

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN AKIM DALAM
PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNTUK MENDORONG MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**



Oleh :

LIA DYAH AMBARWATI

NIM 20733251003

Tesis ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapat gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

ABSTRAK

LIA DYAH AMBARWATI: Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. **Tesis. Yogyakarta:Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan model pembelajaran AKIM dalam pendidikan jasmani untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar (2) mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran AKIM dalam pendidikan jasmani untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar (3) mengetahui kelayakan dari model pembelajaran AKIM dalam pendidikan jasmani apakah dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *research and development* (R&D) yang menggunakan model pengembangan Borg & Gall. Desain pelaksanaan pengembangan penelitian yang digunakan peneliti disederhanakan sesuai kebutuhan menjadi 8 tahapan pengembangan. Tempat pelaksanaan penelitian di 4 sekolah dasar negeri di Kota Yogyakarta. Uji kelayakan produk dilakukan oleh validator ahli materi pembelajaran, ahli media dan validator ahli bahasa. Subjek uji coba yaitu peserta didik subjek 48 peserta didik dari 4 sekolah dasar yang berbeda. Keempat kelas tersebut meliputi kelas uji coba operasional SDN Pujokusuman, kelas uji operasional SDN Keputran 2, kelas uji operasional SDN Ngupasan, dan 1 kelas kontrol SDN Panembahan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara, angket validasi ahli, dan angket respon guru. Uji kelayakan model pembelajaran AKIM menggunakan penilaian skala dengan lima kategori penilaian. Keefektifan model pembelajaran AKIM untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar dianalisis dengan menggunakan uji-t dan uji hipotesis MANOVA pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) model pembelajaran AKIM yang dihasilkan memenuhi kriteria “sangat layak” menurut penilaian ahli materi pembelajaran, ahli media, dan ahli bahasa, dan memenuhi kriteria “sangat layak” menurut penilaian respon guru; (2) model pembelajaran AKIM tersebut efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. Hasil pengujian uji-t dan uji hipotesis MANOVA pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa bahwa model pembelajaran AKIM tersebut dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar secara signifikan dengan perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0$.

Kata Kunci: *model pembelajaran AKIM, motivasi belajar, prestasi belajar*

ABSTRACT

LIA DYAH AMBARWATI: Development of AKIM Learning Model in the Physical Education to Encourage the Motivation and Academic Achievement of the Elementary School Students. **Thesis. Yogyakarta: Postgraduate Program, Faculty of Sports and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2023.**

This research aims to: (1) develop the AKIM learning model in Physical Education to encourage the motivation and academic achievement of the elementary school students (2) describe the effectiveness of the AKIM learning model in Physical Education to encourage the motivation and academic achievement of elementary school students (3) find out the feasibility of the AKIM learning model in Physical Education to encourage motivation and academic achievement of elementary school students.

This research was a type of research and development (R&D) with the Borg & Gall development model. The design of the implementation of research development was simplified as needed into 8 stages of development. Places of research implementation were in 4 elementary schools located in the city of Yogyakarta. The product feasibility test was carried out by learning material expert validators, media experts, and language expert validators. The test subjects were 48 students from 4 different elementary schools. The four classes included an operational test class were from SDN Pujokusuman (Pujokusuman Elementary School), an operational test class was from SDN Keputran 2 (Keputran 2 Elementary School), an operational test class was from SDN Ngupasan (Ngupasan Elementary School), and 1 control class was from SDN Panembahan (Panembahan Elementary School). Collecting data through observation, interviews, and questionnaires. The data collection instruments were the observation guidelines, interviews, expert validation questionnaires, and teacher response questionnaires. The feasibility test of the AKIM learning model used a scale assessment with five assessment categories. The effectiveness of the AKIM learning model to encourage motivation and academic achievement of elementary school students was analyzed by using the t-test and the MANOVA hypothesis test at a significance level of 0.05.

The results show that (1) the AKIM learning model meet the criteria of "very feasible" according to the assessment of learning material experts, media experts, and linguists, and it has met the criteria of "very feasible" according to the teacher's response assessment; (2) the AKIM learning model is effective in encouraging the motivation and academic achievement of elementary school students. The results of the MANOVA t-test and hypothesis testing at a significance level of 0.05 indicate that the AKIM learning model can significantly encourage motivation and academic achievement of elementary school students with a significance value of $0.000 < 0$.

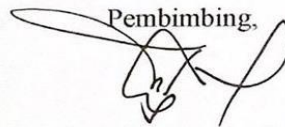
Keywords: AKIM learning model, learning motivation, academic achievement

**LEMBAR PERSETUJUAN
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN AKIM DALAM
PENDIDIKAN JASMANI UNTUK MENDORONG
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

**LIA DYAH AMBARWATI
NIM 20733251003**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapat gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

Pembimbing,


**Dr. Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd
NIP 195812171988031001**

Mengetahui,
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

Ketua Program Studi



Dr. Yudanto, M.Pd
NIP. 198107022005011001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN AKIM DALAM
PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNTUK MENDORONG MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

**LIA DYAH AMBARWATI
NIM 20733251003**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 21 Desember 2022

TIM PENGUJI

Dr. Yudanto, M.Pd.
(Ketua/Penguji)



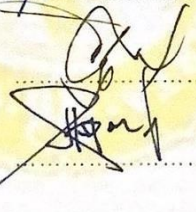
25/1 '23

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
(Sekretaris/Penguji)



26/1 - 23

Dr. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd
(Pembimbing/Penguji)

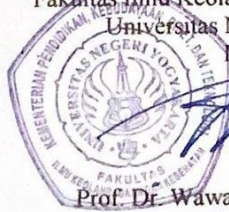


25/1 - 2023

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
(Penguji)

26/1 - 2023

Yogyakarta, Januari 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP 19640707 198812 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Lia Dyah Ambarwati

Nomor Mahasiswa : 20733251003

Program Studi : Magister Pendidikan Jasmani

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 9 November 2021

Yang menyatakan,



Lia Dyah Ambarwati
NIM 20733251003

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar”.

Tugas Akhir Tesis ini diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar master sarjana pendidikan.. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun akan diterima dengan senang hati untuk penyempurnaan lebih lanjut. Semoga hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasinya.
2. Bapak Dr. Yudanto, M.Pd selaku ketua program studi s2 Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dan staf yang memberikan bantuan dan pelayanan selama pengerjaan tugas akhir tesis.
3. Bapak. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or selaku dosen validator serta penguji yang membantu memberikan masukan dan kritik yang membangun selama penyusunan tugas akhir tesis ini.
4. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd selaku dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, arahan, kritikan, dan saran selama proses perbaikan tugas akhir tesis.
5. Kepala sekolah, guru, dan karyawan SD Negeri Ngupasan, SD Negeri Pujokusuman, SD Negeri Panembahan, dan SD Negeri Keputran 2 yang telah memberikan waktu dan kesempatan, serta menerima dengan baik penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tesis ini.
6. Siswa kelas V dan VI SD Negeri Ngupasan, siswa kelas IV SD Negeri Pujokusuman, siswa kelas V SD Negeri Panembahan, dan siswa kelas V SD

Negeri Keputran 2 yang telah berpartisipasi dan melaksanakan dengan baik kegiatan penelitian sehingga berjalan dengan lancar.

7. Kedua orangtua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir tesis ini.
8. *For my self*, terimakasih sudah berjuang hingga tahap terakhir penyusunan tugas akhir tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir tesis ini.

Yogyakarta, 9 November 2021



Lia Dyah Ambarwati
NIM 20733251003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Pengembangan	8
F. Spesifikasi Produk yang dikembangkan	9
G. Manfaat Pengembangan	9
1. Manfaat Praktis	9
2. Manfaat Teoretis	9
H. Asumsi Pengembangan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.....	11
2. Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	14
3. Motivasi Belajar.....	20
4. Prestasi Belajar	24
5. Pembelajaran di Sekolah Dasar	27
6. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar.....	31
B. Kajian Penelitian yang Relevan	34

C.	Kerangka Berpikir	41
D.	Pertanyaan Penelitian	42
BAB III	METODE PENELITIAN	43
A.	Model Pengembangan	43
B.	Prosedur Pengembangan	45
C.	Desain Uji Coba Produk.....	49
1.	Desain Uji Coba.....	49
2.	Subjek Uji Coba Produk	53
3.	Definisi Operasional	54
D.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	55
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	55
2.	Instrumen Pengumpulan Data.....	57
E.	Teknik Analisis Data	66
1.	Analisis Deskriptif	66
2.	Analisis Inferensial	68
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	74
A.	Hasil Pengembangan Produk Awal	74
1.	Hasil Studi Pendahuluan.....	74
2.	Tahap Desain Produk Awal	81
3.	Pengembangan Model AKIM.....	85
4.	Hasil Validasi Ahli Materi Pembelajaran	94
5.	Hasil Validasi Ahli Media	98
6.	Hasil Validasi Ahli Bahasa	100
7.	Uji Reliabilitas	102
B.	Hasil Uji Coba Produk.....	102
1.	Hasil Uji Coba Kelompok Kecil.....	102
2.	Hasil Uji Coba Kelompok Besar	104
3.	Hasil Uji Coba Produk Akhir	106
4.	Uji Hipotesis MANOVA	129
C.	Revisi Produk	131
1.	Revisi Ahli Materi Pembelajaran.....	131
2.	Revisi Ahli Media.....	133
4.	Revisi Uji Coba Kelompok Kecil	134

5.	Revisi Uji Coba Kelompok Besar.....	135
6.	Revisi Produk Akhir	135
D.	Kajian Produk Akhir	136
1.	Kajian Kelayakan Produk	136
2.	Kajian Keefektifan Produk	142
E.	Keterbatasan Penelitian	147
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	148
A.	Simpulan Mengenai Produk	148
B.	Saran Pemanfaatan Produk.....	149
C.	Diseminasi/Implementasi	149
1.	Diseminasi	149
2.	Pengembangan Produk Lebih Lanjut	149
DAFTAR PUSTAKA	150

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nonequivalent Comparison-Group Design.....	52
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi	58
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru	59
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	60
Tabel 5. Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi Pembelajaran	61
Tabel 6. Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media.....	61
Tabel 7. Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Bahasa	61
Tabel 8. Kisi-kisi Angket Respon Guru Terhadap Model Pembelajaran AKIM ...	62
Tabel 9. Kisi-Kisi Angket <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar	64
Tabel 10. Kisi-Kisi Angket <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Prestasi Belajar.....	65
Tabel 11. Kriteria Kelayakan Rancangan Produk.....	67
Tabel 12. Kriteria Kecenderungan Data Motivasi dan Prestasi Belajar	67
Tabel 13. Instrumen Penilaian Pembelajaran Model AKIM.....	91
Tabel 14. Instrumen Penilaian Aspek Kognitif.....	91
Tabel 15. Rubrik Penilaian Aspek Kognitif	92
Tabel 16. Instrumen Penilaian Aspek Afektif.....	92
Tabel 17. Norma Penilaian Aspek Afektif	92
Tabel 18. Instrumen Penilaian Aspek Psikomotor	93
Tabel 19. Norma Penilaian Aspek Psikomotor	93
Tabel 20. Data Hasil Validasi Ahli Materi Pembelajaran	95
Tabel 21. Data Hasil Validasi Motivasi Belajar.....	96
Tabel 22. Data Hasil Validasi Prestasi Belajar.....	97

Tabel 23. Data Hasil Validasi Ahli Media	99
Tabel 24. Data Hasil Validasi Ahli Bahasa	101
Tabel 25. Data Hasil Angket Respon Guru Uji Coba Kelompok Kecil	103
Tabel 26. Data Hasil Angket Respon Guru Uji Coba Kelompok Besar	105
Tabel 27. Kecenderungan Nilai Motivasi Belajar	109
Tabel 28. Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar	111
Tabel 29. Keterangan Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar	112
Tabel 30. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Motivasi Belajar	113
Tabel 31. Hasil Uji-t Berpasangan Motivasi Belajar	115
Tabel 32. Keterangan Hasil Uji-t Berpasangan Motivasi Belajar	115
Tabel 33. Hasil Uji-t Independen Motivasi Belajar	117
Tabel 34. Kecenderungan Nilai Prestasi Belajar	120
Tabel 35. Hasil Uji Normalitas Data Prestasi Belajar	122
Tabel 36. Keterangan Hasil Uji Normalitas Data Prestasi Belajar	123
Tabel 37. Hasil Uji Homogenitas Prestasi Belajar	124
Tabel 38. Hasil Uji-t Berpasangan Prestasi Belajar	126
Tabel 39. Hasil Uji-t Independen Prestasi Belajar	128
Tabel 40. Hasil Uji Hipotesis MANOVA	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	41
Gambar 2. Langkah-langkah Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	48

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Hasil Motivasi Belajar	107
Diagram 2. Hasil Prestasi Belajar	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 1a	: Pedoman Observasi.....	160
Lampiran 1b	: Pedoman Wawancara Studi Pendahuluan Guru	162
Lampiran 1c	: Pedoman Wawancara Studi Pendahuluan Peserta Didik.....	164
Lampiran 1d	: Angket Validasi Ahli Materi Pembelajaran.....	165
Lampiran 1e	: Angket Validasi Ahli Media	168
Lampiran 1f	: Angket Validasi Ahli Bahasa	170
Lampiran 1g	: Angket Respon Guru terhadap Model Pembelajaran AKIM.....	172
Lampiran 1h	: Angket Motivasi Belajar.....	174
Lampiran 1i	: Angket Prestasi Belajar	176

Lampiran 2 Data Hasil Penelitian

Lampiran 2a	: Hasil Observasi Studi Pendahuluan.....	178
Lampiran 2 b	: Hasil Wawancara Studi Pendahuluan Guru.....	181
Lampiran 2 c	: Hasil Wawancara Studi Pendahuluan Peserta Didik	183
Lampiran 2 d	: Hasil Angket Validasi Ahli Materi Pembelajaran	184
Lampiran 2 e	: Hasil Angket Validasi Ahli Media Pembelajaran.....	188
Lampiran 2 f	: Hasil Angket Validasi Ahli Bahasa.....	191

Lampiran 3 Data Hasil Statistik Inferensial

Lampiran 3 a	: Uji Prasyarat Angket Motivasi Belajar	203
Lampiran 3 b	: Uji-t Motivasi Belajar	205
Lampiran 3 c	: Uji Prasyarat Angket Prestasi Belajar.....	206
Lampiran 3 d	: Uji-t Prestasi Belajar.....	208

Lampiran 3 e : Uji Hipotesis MANOVA	209
Lampiran 4 Data Hasil Validasi Instrumen Penelitian	
Lampiran 4 a : Validasi Instrumen Angket Motivasi Belajar	211
Lampiran 4 b : Validasi Instrumen Angket Prestasi Belajar	217
Lampiran 5 Hasil Penelitian	
Lampiran 5 a : Surat Izin Validasi Instrumen Ahli Materi Pembelajaran.....	225
Lampiran 5 b : Surat Izin Validasi Instrumen Media.....	226
Lampiran 5 c : Surat Izin Validasi Instrumen Ahli Bahasa.....	227
Lampiran 5 d : Surat Izin Penelitian di SD Negeri Ngupasan	228
Lampiran 5 e : Surat Izin Penelitian di SD Negeri Pujokusuman	229
Lampiran 5 f : Surat Izin Penelitian di SD Negeri Keputran 2	230
Lampiran 5 g : Surat Izin Penelitian SD Negeri Panembahan	231
Lampiran 5 h : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	232
Lampiran 5 i : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	233
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 6 : Dokumentasi	237

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kenyataannya, hal ini masih sulit diperoleh bukti yang signifikan manakala pihak sekolah telah mampu mengembangkan kemampuan tersebut secara optimal. Habibie (Ruindungan, 1996: 8) dalam hasil pengamatannya mengatakan bahwa sistem pendidikan kita belum memberi ruang yang lebih luas bagi pengembangan kemampuan kreatif, khususnya kreativitas berpikir anak. Munandar (1992: xiv) mengatakan bahwa pihak sekolah belum atau kurang merangsang kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Nurliani dkk. (2016: 981) menyatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar untuk pembangunan suatu bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan. Jika pendidikan berkualitas baik, maka sangat besar kemungkinan bahwa negara tersebut akan mengalami kemajuan. Begitu juga sebaliknya, jika pendidikan berkualitas buruk, maka dapat dipastikan bahwa negara tersebut tidak akan mampu bersaing dengan negara lainnya.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, maka harus ada dukungan dari pihak guru. Yaitu dengan guru yang diharuskan untuk memiliki empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Guru yang berkompeten akan melaksanakan tugas pembelajaran di kelas penuh semangat dan menyenangkan, serta penuh makna, murid selalu mendapatkan hal baru setiap kali masuk kelas untuk belajar. Murid tidak akan pernah bosan untuk belajar di kelas karena gurunya berkompeten. Pada akhirnya, guru kompeten akan melahirkan murid-murid yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depan (Jejen Musfah, 2011: 20).

Guru memegang peran utama dalam kemajuan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula (E. Mulyasa, 2009: 5).

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah merupakan sebuah proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan formal secara keseluruhan. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan,

merupakan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja manusia melalui media kegiatan fisik yang telah dipilih dengan tujuan untuk mewujudkan hasilnya (Walton-Fisette & Wuest, 2018: 25). Proses pembelajaran merupakan suatu integrasi berkelanjutan antara perilaku guru dan peserta didik. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan didefinisikan sebagai pendidikan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara yang tepat agar memiliki makna bagi peserta didik. Kecenderungan masa depan yang semakin rumit dan kompleks tampaknya mengharuskan pendidikan untuk mampu menyiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia nyata (Sutrisno, 2016: 5).

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar masih sebatas sebagai proses *transfer of knowledge*, bersifat verbalistik, dan hanya bertumpu pada kepentingan guru daripada kebutuhan peserta didik. Hal ini dipertegas oleh temuan penelitian Wina Sanjaya (2003), yang antara lain menyimpulkan bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar lebih menekankan kepada kemampuan anak untuk menghafal sejumlah materi pembelajaran dan tidak mendorong untuk berpikir dan mengembangkan kreativitas. Hasil penemuan Oktavia dkk (2020) menyatakan peserta didik merasa masih kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu dengan persentase sebesar 89,07%, peserta didik masih suka menunda-nunda tugas sekolah atau pekerjaan rumah (PR) dengan persentase sebesar 79,03%, peserta didik belum dapat belajar secara rutin dengan persentase sebesar 79,03%, peserta didik belum menemukan cara belajar yang efektif dengan persentase sebesar 77,06% dan peserta didik belum tahu cara untuk membangkitkan semangat belajar dengan

persentase sebesar 77,06%. Berdasarkan hasil asesmen dan gejala yang nampak maka masalah yang terjadi merujuk pada motivasi belajar yang rendah.

Selain masalah di atas, penulis menemukan potensi masalah yang muncul pada saat melakukan observasi awal di sekolah dengan hasil pengamatan yaitu kelemahan guru PJOK di SD Negeri Ngupasan dalam memilih model belajar, ketika melakukan pembelajaran secara langsung maupun daring yang mengakibatkan pembelajaran yang monoton/kurang menarik dan juga kondisi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah cenderung berpusat pada guru, peserta didik hanya menjadi objek pembelajaran, yang tak mendorong potensi diri peserta didik dalam pembelajaran. Pola pembelajaran yang demikian, pada dasarnya, belum sesuai dengan tujuan dan misi yang diemban Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran PJOK sehingga membuat menurunnya motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Menurut Joyce (Trianto, 2010:22) bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran.

Seperti yang diterangkan Sagala (2011, hlm. 175) yaitu: “untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan

model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik". Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk peserta didik sekolah dasar dapat mendorong tercapainya suatu tujuan. Model Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan, kreatif, inovatif, dan menyenangkan terhadap pembelajaran yang dapat mendorong motivasi dan prestasi dalam belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup.

Menurut Fuad Ihsan (2013: 26) sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun. Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal level rendah yang sangat menentukan pembentukan karakter peserta didik kedepannya. Level inilah awal mula anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya. Sekolah dasar adalah jenjang dasar pendidikan formal di Indonesia, anak mulai belajar tentang segala aktivitas, sehingga model pembelajaran AKIM sangat cocok digunakan dijenjang sekolah dasar, karena pada pendidikan awal anak dituntut untuk aktif dalam belajar, kreatif dalam berpikir sehingga dapat menghasilkan inovasi yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan begitu akan mendorong motivasi dan prestasi anak dalam belajar.

Menurut Brophy (2010:6) peserta didik termotivasi untuk belajar dari

suatu kegiatan dimana mereka menemukan isinya menarik atau prosesnya menyenangkan. Menurut Sardiman (2012:75) motivasi dibagi menjadi dua bentuk yaitu motivasi instrinstik (motivasi yang timbul dari dalam diri individu) dan motivasi ekstrinstik (motivasi yang timbul dari luar). Pemberian motivasi yang tepat akan sangat mendukung semangat belajar dan mendorong peserta didik untuk dapat mencapai prestasi belajar dengan maksimal. Menurut Winkel prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai (Hardi, 2014).

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan seseorang yang dinyatakan dalam simbol, angka, huruf maupun kalimat serta dicapai dalam periode tertentu.

Jika dikaitkan dengan prestasi belajar, maka sudah tentu motivasi dan prestasi belajar memiliki keterkaitan yang erat. Untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan khususnya peningkatan prestasi, seseorang tentu harus terdorong atau memotivasi dirinya untuk berbuat yang positif sehingga berhasil mencapai tujuan yang diinginkannya. Hal itu menunjukkan bahwa antara motivasi dan prestasi memiliki keterkaitan yang konkret, yaitu untuk memperoleh prestasi yang baik, tentu seseorang harus memiliki motivasi yang baik pula. Prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh peringkat kelas dan perangkat lunak, tetapi juga oleh motivasi untuk belajar.

Atas dasar fakta sebagaimana diuraikan dalam latar belakang masalah tersebut. Peneliti tertarik untuk menyusun sebuah penelitian yang fokus utamanya pengembangan model pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan) dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan diharapkan dapat mendorong motivasi dan prestasi dalam belajar peserta didik

sekolah dasar. Peneliti memilih mengembangkan model pembelajaran AKIM karena model tersebut sudah mengintegrasikan soal hots untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran AKIM disusun berdasarkan asas teori belajar. Oleh sebab itu peneliti ingin menyusun penelitian yang berjudul “Pengembangan model pembelajaran AKIM dalam pendidikan jasmani untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas , maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Kelemahan guru PJOK di SD Negeri Ngupasan dalam memilih model belajar, ketika melakukan pembelajaran secara langsung maupun daring yang mengakibatkan pembelajaran yang monoton/kurang menarik.
- b. Pembelajaran di SD Negeri Ngupasan cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik hanya menjadi objek pembelajaran, yang tak mendorong potensi diri peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Peserta didik di SD Negeri Ngupasan masih kesulitan dalam memahami pelajaran, masih suka menunda-nunda tugas sekolah atau pekerjaan rumah, belum dapat belajar secara rutin, belum menemukan cara belajar yang efektif, belum menemukan cara untuk membangkitkan semangat belajar yang merujuk pada motivasi belajar yang rendah.
- d. Belum dikembangkan model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan .

- e. Kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan model pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan) dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana mengembangkan model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar ?
- b. Apakah model pembelajaran AKIM efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan ?
- c. Apakah model pembelajaran AKIM layak diimplementasikan dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dapat mendorong motivasi dan prestasi peserta didik dalam belajar ?

E. Tujuan Pengembangan

- a. Mengembangkan model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.
- b. Mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

- c. Mengetahui kelayakan dari model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan apakah dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

F. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan dibuat bertujuan untuk memberikan gambaran tentang produk yang diharapkan dari kegiatan penelitian pengembangan. Model pengembangan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan ini nantinya akan dikemas dalam bentuk buku model pembelajaran.

G. Manfaat Pengembangan

Berdasarkan tujuan pengembangan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan baik langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat pengembangan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis:

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, terutama untuk guru PJOK, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Teoretis:

a. Bagi peserta didik

Dengan menggunakan model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan diharapkan peserta didik dapat aktif

dalam belajar, kreatif dalam berpikir sehingga dapat menghasilkan inovasi yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan begitu akan mendorong motivasi dan prestasi peserta didik dalam belajar.

b. Bagi guru

Model pembelajaran AKIM dapat digunakan untuk melaksanakan tugas mengajar dan juga dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar.

c. Bagi dunia pendidikan

Dengan penggunaan model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan diharapkan dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar sehingga menciptakan pembelajaran yang mengarah pada pencapaian tujuan

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

H. Asumsi Pengembangan

1. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan angket adalah benar, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Dapat menambah variasi model pembelajaran bagi guru.
3. Model pembelajaran AKIM dapat mendorong motivasi dan prestasi peserta didik dalam belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani, kemampuan dan ketrampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah suatu bidang kajian yang berkaitan dengan gerak manusia, perkembangan fisik dan psikis (Hartono, dkk. 2013: 2).

Menurut James A. Baley dan David A. Field (dalam, Rosdiani, 2012, hlm. 111) menyebutkan bahwa

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah salah satu terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, neuromuscular, intelektual, sosial kultural, emosional, dan estetika, yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan memberikan kesempatan anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, dalam aspek fisik, mental sosial, emosional dan moral (Paturusi, 2012: 12).

Menurut Widijoto (dalam Hasan, Winarto, dan Tomi, 2011: 3)

menyebutkan bahwa

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah aktivitas psikomotorik yang dilaksanakan atas dasar pengetahuan (kognitif) dan pada saat melaksanakannya akan terjadi perilaku pribadi yang terkait dengan sikap atau afektif (seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, ketanggahan) serta perilaku social (seperti kerjasama, saling menolong).

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Mustafa & Sugiharto, 2020, p. 199; Rosdiani, 2013, p. 63).

Menurut Dauer dan Pangrazi (dalam Rahayu 2013, hlm. 3)

mengemukakan bahwa

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dalam fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap peserta didik.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proposional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan (Urs, 2011, p. 95). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan juga merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk

meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Kanca, 2017, p. 2).

Menurut Alexander & Luckman, 2001, p. 261 (dalam Pinton, 2020: 59) menyebutkan bahwa

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan juga berkaitan dengan erat dengan pendidikan olahraga sebab berhasil mensimulasikan komunitas yang ada dari olahraga, terhadap lingkungan belajar, mencakup dimensi elit, sportif, eksklusif, dan individualistis.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah satu-satunya mata pelajaran di sekolah yang memberikan kesempatan anak-anak untuk belajar keterampilan motorik dan mendapatkan pengetahuan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik (Mustafa & Sugiharto, 2020: 199). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan memiliki tiga kualitas dasar (Eich, 2013; Mustafa et al., 2019, p. 1364), antara lain: (1) Program Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan perlu menyenangkan sehingga menjadi efektif, (2) Kurikulum harus ketat, yaitu tidak hanya berolahraga untuk bersenang-senang; perlu memberi peserta didik banyak keterampilan guna untuk membentuk kualitas kehidupan mereka mendatang, (3) Kurikulum perlu membantu menciptakan penilaian kesehatan, kebugaran, dan aktivitas fisik yang baik untuk kelas selanjutnya dan memasuki akhir masa anak-anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan melalui gerak sehingga dapat mencapai

kesehatan serta tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian guru PJOK perlu memahami tujuan dari Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan agar pembelajaran gerak menjadi selaras dengan target yang dicapai.

2. Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Menurut Istarani (2012: 58), model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (guru) serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran . Menurut Rahyubi (2012: 251) bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Menurut Hamdani (2011), model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Joyce & weil (dalam Rusman, 2010:132) mengemukakan bahwa para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologi, sosiologi, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Joyce dalam Trianto, (2010:52) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat

pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Merujuk pemikiran Joyce dalam Trianto, (2010: 51) fungsi model adalah *“each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives”*. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran .

Menurut Wahab (2010) model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh dalam pembelajaran agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti diharapkan. Menurut Joyce & Weil yang disitir Jihad dan Haris, (2012: 34) mendefinisikan model pembelajaran (*model of teaching*) adalah suatu perencanaan yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran ataupun *setting* lainnya. Menurutnya sebagai berikut.

Models of teaching is plan or pattern that can be used to shape a curriculums (long-term courses of studies), to design instructional materials, and to guide instruction in the classroom and other settings (Joyce & Weil)

Kemp mengartikan model pembelajaran merupakan suatu pembelajaran (desain intruksional) yang digunakan dalam menentukan maksud dan tujuan setiap topik/pokok bahasan (*goals topics, and purpose*), menganalisis karakteristik warga belajar (*leaner characteristics*), menyusun tujuan instruksional khusus (*learning objectives*), memilih isi pembelajaran (*subject content*), melakukan pretes (*pretest assessment*), melaksanakan kegiatan pembelajaran (*teaching learning activities/resources*), mengadakandukung pelayanan (*support services*), melaksanakan evaluasi (*evaluation*), dan membuat revisi (*revise*). Menurut Metzler, (2011) ada 10 model pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran PJOK yaitu *direct instruction, personalized system for instruction, cooperative learning, sport education, peer teaching, inquiry teaching, tactical games, teaching personaland social, and responsibility*. Akan tetapi, pemerintah Indonesia memberikan rekomendasi enam model pembelajaran yang cocok untuk menerapkan kurikulum 2013 yaitu model saintifik, *cooperative learning, inquiry/discovery, problem learning, project based learning*, dan model eklektik (Suroto, 2017).

Pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2014). Model pembelajaran kooperatif atau *cooperatif learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang menempatkanpeserta

didik sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana pembelajaran yang demokratis, yang saling memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi peserta didik secara maksimal (Imal Tapan : 2011).

Model inkuiri menggunakan proses untuk membelajarkan konten dan membantu peserta didik berpikir secara analisis (Masek & Yamin, 2011). Lebih lanjut (Juliantine, 2010) menjelaskan bahwa: model pembelajaran *inquiry* dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas, sebab dalam model *inquiry* proses pembelajarannya adalah guru membimbing masalah dan peserta didik memulai untuk berpikir dan bergerak, peserta didik diberi kebebasan untuk mengeksplorasi jawaban yang memungkinkan. Model *inquiry teaching* ini pada dasarnya serupa dengan strategi *problem solving teaching*. Model ini sebenarnya telah sejak lama digunakan oleh para guru penjas. Hal ini juga sependapat dengan Metzler (2000) mengatakan bahwa, model *inquiry teaching* telah digunakan oleh guru penjas dengan beberapa nama yang berbeda: 1) *Indirect Teaching*, 2) *Problem Solving*, 3) *Exploration Teaching*, dan 4) *Guided Discovery*. Model pembelajaran ini mampu mengeksplorasi aspek kognitif peserta didik. Pada model pembelajaran inkuiri dalam pelaksanaannya dimulai dengan adanya sejumlah informasi yang berupa permasalahan diberikan oleh guru. Selanjutnya peserta didik mengerahkan segenap pemikiran untuk memecahkannya (Stephani et al., 2014).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri menekankan kepada aspek kognitif sebagai hal utama untuk dikembangkan. Akan tetapi dalam pembelajaran penjas, inkuiri juga dapat dikembangkan dalam aspek psikomotor. Metzler (2000) menjelaskan bahwa *“The inquiry model is strongly based in the cognitive domain, even for physical education instruction. Students are promoted inquiry into some level of thinking by the problem given to them by the teacher, solve the problem cognitively, and then fashion a movement answer.”* Pengertian di atas mengartikan bahwa model pembelajaran inquiry sangat didasarkan dalam daerah kognitif, bahkan untuk pengajaran pendidikan jasmani. Peserta didik diminta terlibat ke dalam beberapa tingkat berpikir dengan masalah yang diberikan kepada mereka oleh guru, memecahkan masalah kognitif, dan kemudian menunjukkan suatu jawaban gerakan. Dengan demikian model inkuiri tidak hanya dapat diterapkan untuk menumbuhkembangkan kognitif peserta didik saja, akan tetapi juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik peserta didik. Hal ini disebabkan karena dengan tingkat kognitif yang baik maka peserta didik dimungkinkan akan memiliki kemampuan gerak yang baik juga.

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan-tahapan metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ngalimun,

2012: 89). PBL telah dikenal sejak zaman John Dewey, yang sekarang ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada peserta didik situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan. Pembelajaran dengan model PBL dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh peserta didik atau guru), kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Peserta didik dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) melatih peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah berdasarkan pengalaman yang mereka miliki dan melatih peserta didik berpikir tingkat tinggi serta melatih keberanian peserta didik dalam berbicara di depan kelas.

Model pembelajaran yang diterapkan guru selama proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan memegang peran penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan pada perkembangannya bukan hanya berpusat kepada guru, akan tetapi sudah mengalami perkembangan bahwa proses pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan lebih menekankan untuk berpusat kepada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki peran yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, situasi atau

kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru (Aunurrahman, 2010: 34).

Berdasarkan penjelasan di atas , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosuder yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran .

3. Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman, (2011:73) motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Santrock menjelaskan bahwa motivasi merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2018). Motivasi belajar menurut Sardiman (2011: 75) dapat dikatakan sebagai keseluruhan pionir didalam diri peserta didik yang memunculkan aktivitas belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Sani (2015: 49), motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.

Menurut Husdarta (2010: 31), motivasi adalah energi psikologis yang bersifat abstrak dan refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman, dan kebutuhan. Motivasi tersebut mengacu pada faktor dan proses yang

mendorong seseorang untuk bereaksi atau tidak bereaksi dalam berbagai situasi. Motivasi belajar dartikan sebagai daya penggerak peserta didik dalam meraih tujuan belajar (Gunawan, 2019). Menurut Uno (2011: 23) bahwa hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Sardiman (2012: 75) bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual.

Menurut Sardiman (2012: 89) motivasi dibagi menjadi dua bentuk sebagai berikut:

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, mereka sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar

dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Vallerands (dalam Yen, Tuan dan Liao, 2011) mengemukakan teori model hirarki untuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik berdasarkan perbedaan antara motivasi pribadi dan situasi pendukung motivasi. Motivasi pribadi merupakan kecenderungan yang luas terkait aktivitas keterlibatan, baik orientasi intrinsik maupun ekstrinsik. Adapun situasi pendukung motivasi lebih menekankan pada pengalaman motivasi individu ketika peserta didik terlibat dalam aktivitas atau dengan kata lain motivasi saat ini (sesaat).

Menurut Gibson et.al, (2012:126) motivasi adalah konsep yang kita gunakan untuk menggambarkan kekuatan bertindak pada atau didalam setiap individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku. Menurut Robbins & Judge, (2013:202) motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Luthans (2011:157) motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi secara fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau insentif.

Sementara itu, Maslow mengemukakan bahwa motivasi peserta didik adalah variabel yang kompleks dan saling terkait dengan berbagai faktor lainnya seperti *anxiety* (cek), kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk diterima, keingintahuan, dan kebutuhan lain yang digariskan. Menurut Schunk (2012, p.346) yaitu motivasi belajar tidak

akan terbentuk apabila seseorang tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya-sendiri. Menurut James O Whittaker mengenai penggunaan istilah “*motivation*” dibidang psikologi yaitu motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Siregar dan Nara (2014, pp. 53-54) menyatakan terdapat enam unsur yang menjadi faktor motivasi belajar peserta didik yang meliputi cita-cita/aspirasi, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran, dan upaya guru dalam mengajar. Schunk menegaskan bahwa motivasi sangat terkait dengan pembelajaran, sebab motivasi dan pembelajaran dapat saling mempengaruhi (Schunk, 2012). Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah (Hamdu dkk, 2011).

Motivasi yang diberikan hendaknya berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang didapat di sekolah dengan mengimplementasi pada kehidupan sehari-hari (Alfansuri dkk, 2016). Slavin menegaskan bahwa peserta didik yang secara akademis tidak termotivasi untuk belajar, maka ia tidak akan belajar (Slavin, 2018). Motivasi peserta didik akan menghasilkan, mengarahkan, dan mendukung apa yang mereka lakukan untuk belajar (Ambrose, Bridges, DiPietro, Lovett, & Norman, 2010).

Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung

memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, keberadaan motivasi belajar adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Emda, 2017, p. 95). Menurut Winkel dalam Puspitasari (2012) definisi motivasi belajar adalah segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran karena diyakini memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik (Awe & Benge, 2017).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya untuk memenuhi kondisi atau keadaan dalam diri individu yang memberikan dorongan dan arahan pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses timbulnya motivasi seseorang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, tujuan, dan imbalan. Oleh karena itu, keberadaan motivasi belajar adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan seseorang yang dinyatakan dalam simbol, angka, huruf maupun kalimat serta dicapai dalam periode tertentu. Sudjana (2016) menyebutkan bahwa “prestasi belajar

peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang berorientasi pada proses pembelajaran yang dialami peserta didik”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, prestasi belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, prestasi belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dari sisi guru, adalah bagaimana guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat menerimanya.

Menurut Winkel prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai (Hardi, 2014). Dari pendapat Winkel dapat dipahami bahwa prestasi adalah suatu hasil usaha yang diperoleh seseorang atas usaha yang dilakukan. Dalam bahasa Inggris sendiri sebenarnya ada sebuah kata atau istilah lain yang lebih menggambarkan “prestasi” dalam pengertian Indonesia atau sebagaimana digunakan dalam bahasa Indonesia yaitu kata “*achievement*”. Tetapi karena kata itu berasal dari kata “*to achieve*” yang berarti “mencapai”, kita lebih sering menerjemahkannya menjadi “pencapaian” atau “apa yang dicapai” (Andi Thahir, 2014).

Menurut Djamarah prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar (Rahayu, 2015). Yaitu kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Djamarah menyimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik

secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang dalam proses belajar itu sendiri. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Rahayu, 2015). Pengertian yang lebih umum, prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya, 2015). Pendapat lain mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Singgih, 2012).

Menurut Olivia (2011:73) “prestasi belajar merupakan puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Arifin (2012: 12) kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. pada umumnya prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Adapun pengertian prestasi belajar dalam Depdikbud yang dikutip oleh Denny Mahendra Kushendar (2010), prestasi belajar adalah hasil proses

pembelajaran yang telah dibukukan dalam bentuk rapor yang merupakan laporan hasil belajar peserta didik untuk semua mata pelajaran yang diikuti, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Prestasi belajar menurut Menurut Umiarso dan Umar (2010) merupakan hasil yang dicapai dari aktivitas atau kegiatan belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar seseorang yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat serta dicapai dalam periode tertentu. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

5. Pembelajaran di Sekolah Dasar

Proses pendidikan dapat dimulai dari tingkatan sekolah dasar sebagai level pendidikan formal pertama di Indonesia, (Kenedi et al, 2019). Sekolah dasar merupakan lembaga yang melaksanakan pendidikan selama enam tahun untuk anak-anak dengan rentang usia 6-12 tahun, (Kurniawan, 2015). Sekolah dasar pada hakikatnya bertujuan untuk melaksanakan pendidikan termasuk didalamnya proses pembelajaran untuk peserta didik yang berumur 6 tahun atau telah dinyatakan layak untuk mengikuti pendidikan dasar. Sekolah dasar wajib ditempuh bagi setiap warga negara. Hal ini dikarenakan sekolah dasar memiliki tujuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan, (Kenedi et al, 2018). Sekolah dasar memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan

pengetahuan dan keterampilan dasar dalam upaya menciptakan kepribadian sebagai warga negara yang baik. Pendidikan di sekolah dasar harus mampu mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik agar dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, (Kenedi et al, 2019).

Pendidikan di sekolah dasar jauh berbeda dengan pendidikan di level pendidikan lainnya terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, (Kiswanto, 2017). Pembelajaran di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan memperhatikan aspek perkembangan peserta didik sekolah dasar. Pada proses pembelajaran di sekolah dasar, guru harus mampu mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Hal ini bertujuan agar tidak tercederainya proses pengembangan kognitif peserta didik sekolah dasar. Tidak dilaksanakannya proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik akan berdampak kepada rendahnya pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu munculnya penyakit-penyakit psikis pembelajaran seperti rendahnya motivasi belajar, rendahnya minat belajar dan bahkan terjadinya proses kecemasan yang dialami oleh peserta didik ketika proses melaksanakan pembelajaran, (Suardana and Simarmata, 2012; Riwahyudin, 2015; Sabrina et al, 2017). Hal ini apabila dibiarkan akan berdampak kepada kualitas pembelajaran peserta didik. Oleh sebab itu guru harus mampu memahami karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Pembelajaran di sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu

pembelajaran untuk peserta didik kelas rendah dan pembelajaran untuk peserta didik kelas tinggi. Pembelajaran untuk peserta didik kelas rendah merupakan pembelajaran yang dilaksanakan untuk peserta didik yang berada pada kelas 1, 2 dan 3 sedangkan proses pembelajaran yang untuk peserta didik kelas tinggi yaitu untuk peserta didik yang berada pada kelas 3,4 dan 5. Meskipun peserta didik sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sama namun ada perbedaan-perbedaan yang harus diketahui oleh guru sekolah dasar agar dapat menyusun pembelajaran yang sesuai. Terutama pada peserta didik kelas rendah. Peserta didik kelas rendah merupakan masatransisi pembelajaran dasar peserta didik. Sehingga guru harus dapat dipastikan untuk dapat mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik. Oleh sebab itu perlunya guru memahami karakteristik peserta didik kelas rendah. Maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memberikan informasi kepada guru sekolah dasar mengenai karakteristik peserta didik kelas rendah sekolah dasar agar guru dapat mengembangkan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik.

Peran guru adalah mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik melalui model AKIM agar peserta didik lebih aktif, kreatif, inovatif, memiliki tujuan dan senang dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dengan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran , bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Peran peserta didik adalah bertindak

belajar aktif, kreatif, inovatif sehingga pembelajaran dapat mengarah pada pencapaian tujuan dan dapat membantu peserta didik belajar dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Menurut Fuad Ihsan (2013: 26) bahwa “sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun. Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal level rendah yang sangat menentukan pembentukan karakter peserta didik kedepannya. Level inilah awal mula anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membentuk seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan pembelajaran, sedangkan sekolah dasar adalah jenjang dasar pendidikan formal di Indonesia, anak mulai belajar tentang segala aktivitas, sehingga model AKIM sangat cocok digunakan dijenjang sekolah dasar, karena pada pendidikan awal anak dituntut untuk aktif dalam belajar, kreatif dalam berpikir sehingga dapat menghasilkan inovasi yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan begitu akan mendorong motivasi dan prestasi anak dalam belajar.

6. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Menurut Sumantri dan Syaodih dalam Minsih (2018) karakteristik yang menonjol pada anak usia Sekolah Dasar adalah senang bermain, selalu bergerak, bekerja atau bermain dalam kelompok dan senantiasa ingin melaksanakan atau merasakan sendiri apa yang mereka lihat. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar biasanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan didalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pembelajaran yang serius tapi santai.

Karakteristik yang kedua dari anak usia adalah senang bergerak orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak Sekolah Dasar dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya, merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak aktif atau bergerak. Menyuruh anak duduk tapi untuk jangka waktu yang lama dirasakan anak sebagai siksaan.

Karakteristik yang ketiga dari anak usia Sekolah Dasar adalah anak senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak bergantung pada orang dewasa, belajar bekerja sama, mempelajari perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), mempelajari olahraga dan permainan kelompok, serta belajar

keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok sehingga anak dapat aktif, kreatif dan inovatif. Guru dapat meminta peserta didik untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

Menurut Nursidik (2011), “beberapa karakteristik peserta didik SD antara lain: (1) senang bermain; (2) senang bergerak; (3) senang bekerja dalam kelompok; dan (4) senang merasakan atau melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung”. Mengacu pada pendapat Nursidik, guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan ialah pembelajaran AKIM. Dengan pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan diharapkan peserta didik dapat menghasilkan inovasi yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan begitu akan mendorong motivasi dan prestasi anak dalam belajar.

Nasution mengatakan bahwa masa kelas tinggi sekolah dasar mempunyai beberapa sifat khas sebagai berikut: (1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit. (2) amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar. (3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, oleh ahli yang mengikuti teori faktor ditaksirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor. (4) pada umumnya anak menghadap tugastugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri.

(5) pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah. (6) anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.

Ciri-ciri pada masa kelas-kelas rendah (6-10 tahun): 1. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi. 2. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan tradisional. 3. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri. 4. Membandingkan dirinya dengan anak yang lain. 5. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting. 6. Pada masa ini (terutama usia 6-8 tahun) anak menghendaki nilai angka rapor yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak. 7. Hal-hal yang bersifat konkrit lebih mudah dipahami ketimbang yang abstrak. 8. Kehidupan adalah bermain. Bermain bagi anak usia ini adalah sesuai yang dibutuhkan dan dianggap serius. Bahkan anak tidak dapat membedakan secara jelas perbedaan bermain dengan bekerja. 9. Kemampuan mengingat (memori) dan berbahasa berkembang sangat cepat dan mengagumkan.

Ciri-ciri pada masa kelas-kelas tinggi (10-13 tahun): 1. Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit. 2. Sangat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar. 3. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai mulai menonjolnya bakat-bakat khusus. 4. Sampai usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha

untuk menyelesaikannya. 5. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya. 6. Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Dalam permainan itu mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah (2020) yang berjudul Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menghasilkan multimedia pembelajaran interaktif yang layak untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa kelas IV SD Kecamatan Cakranegara, dan (2) mengungkapkan keefektifan multimedia pembelajaran yang dihasilkan tersebut.

Penelitian ini adalah research and development yang menerapkan model Borg & Gall (1983) dengan 10 tahapan pengembangan. Uji kelayakan produk dilakukan oleh validator ahli media dan validator ahli materi. Subjek uji coba yaitu siswa kelas IV SD se-Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan observasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, angket analisis kebutuhan, angket validasi ahli, angket respon siswa dan guru, dan pedoman observasi. Uji kelayakan multimedia pembelajaran interaktif menggunakan

penilaian skala dengan empat kategori penilaian. Keefektifan multimedia pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa kelas IV SD dianalisis dengan menggunakan uji-t dan uji hipotesis MANOVA pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) multimedia pembelajaran interaktif yang dihasilkan memenuhi kriteria “layak” menurut penilaian ahli media dan ahli materi, memenuhi kriteria “sangat layak” menurut angket respon guru, dan memenuhi kriteria “layak” menurut angket respon siswa; (2) multimedia tersebut efektif dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa kelas IV SD se-Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Hasil pengujian uji-t dan uji hipotesis MANOVA pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa multimedia tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa kelas IV SD secara signifikan dengan perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

2. Tesis yang dilakukan oleh Ian Alfian Riyanto (2017) yang berjudul pengembangan model pembelajaran keterampilan motorik berbasis permainan (penelitian pengembangan materi ajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk anak sekolah dasar usia 9-10 tahun).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menghasilkan model pembelajaran keterampilan motorik berbasis permainan yang sesuai untuk anak sekolah dasar usia 9- 10 tahun, (2) menghasilkan model pembelajaran keterampilan motorik berbasis permainan yang efektif untuk mengembangkan aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R & D), yang mengadaptasi penelitian pengembangan menurut Borg & Gall dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) analisis kebutuhan, (2) pengembangan produk awal, (3) validasi desain, (4) uji coba skala kecil dan revisi, (5) uji coba skala besar dan revisi, (6) uji operasional/efektifitas produk (7) pembuatan produk final dan diseminasi. Uji coba skala kecil dilakukan terhadap 22 pesertadidik SD Negeri 3 Jatirejo. Uji coba skala besar dilakukan terhadap 24 peserta didik SD Negeri 2 Jatirejo, uji operasional/efektifitas produk dilaksanakan di SDNegeri 1 Jarirejo dengan melibatkan 10 peserta didik dan SD Negeri 1 Sidokarto dengan melibatkan 15 peserta didik.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi, lembar observasi, draft model, lembar kuisioner peserta didik, lembar pengamatan aktifitas peserta didik, serta tes dan pengukuran keterampilan gerak yaitu dengan TGMD-2 (Test Gross Motor Development-2). Teknik analisis data dengan deskriptif persentase. Penelitian ini menghasilkan model pembelajaran keterampilan motorik berbasis permainan, yang berisikan delapan aktivitas permainan diantaranya (1) Korero Kiri, (2) Half and half Relay's, (3) Rob the Nest, (4) Mousetrap, (5) Catching with a Partner, (6) Shuttle Passes, (8) Moving Target, (9) Wandering Ball. Produk hasil penelitian pengembangan berupa buku panduan dan dilengkapi video pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari hasil validasi ahli darf awal model pembelajaran yang dikembangkan diperoleh nilai rata-rata hasil analisis produk sebesar 79.33 %

dengan klasifikasi “baik”. Hasil validasi ahli darf model permainan uji coba skala kecil diperoleh nilai rata-rata hasil analisis produk sebesar 80.26 % dengan klasifikasi “sangat baik”.

Hasil validasi ahli darf model permainan uji coba skala besar diperoleh nilai rata-rata hasil analisis produk sebesar 85.88 % dengan klasifikasi “sangat baik”. Data hasil pengamatan dan kuisisioner peserta didik uji coba skala kecil diperoleh nilai rata-rata sebesar 83.62 % dengan kriteria “ baik”. Data hasil pengamatan dan kuisisioner peserta didik uji coba skala besar diperoleh nilai rata-rata sebesar 86.68 % dengan kriteria “baik sekali”. Hasil analisis uji operasional yang dilakukan dalam pembelajaran terhadap 15 peserta didik, rata-rata nilai persentase keseluruhan aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) tahap *pretest* nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 63,91% dengan kriteria “kurang”, kemudian setelah diberikan perlakuan pada tahap *posttest* rata-rata nilai persentase keseluruhan aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 85,45% dengan kriteria “baik sekali”.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) pengembangan model pembelajaran keterampilan motorik berbasis permainan ini sangat sesuai untuk anak sekolah dasar usia 9-10 tahun, (2) pengembangan model pembelajaran keterampilan motorik berbasis permainan ini efektif untuk mengembangkan aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan).

3. Tesis yang dilakukan oleh Nur Fitriyadi (2020) yang berjudul Pengembangan Game Edukatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan media game edukatif dan mengetahui keefektifan media game edukatif yang dihasilkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V.

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan mengacu pada langkah yang dikembangkan oleh Borg and Gall yang meliputi sepuluh langkah, yaitu (1) pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi produk awal, (6) uji coba lapangan utama, (7) revisi produk, (8) uji coba lapangan operasional, dan (9) revisi produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi. Subjek uji coba lapangan awal adalah tiga siswa dan seorang guru di SD Negeri Sorogenen 2. Subjek Uji coba lapangan diperluas adalah enam siswa dan dua guru di SD Negeri Tamanan 1. Subjek uji coba lapangan operasional yaitu 23 siswa SD Negeri Kledokan sebagai kelas kontrol dan 29 siswa kelas V Negeri Tunjungsari 2 sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar penilaian produk, skala respon guru dan skala respon siswa, skala motivasi belajar, dan soal *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Media game edukatif layak digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis

siswa. Kelayakan media game edukatif dapat dilihat dari hasil penilaian ahli materi dengan kategori “baik” dan ahli media dengan kategori “sangat baik”. Tanggapan guru dan siswa terhadap penggunaan media game edukatif menunjukkan bahwa game edukatif membantu dalam proses pembelajaran. (2) Media game edukatif yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari perbedaan signifikansi skor motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media game edukatif. Penilaian ahli materi pada modul pembelajaran jarak jauh masa pandemi Covid-19 di SMP Kelas VIII yaitu sebesar 93,13%, masuk dalam kategori layak. Penilaian ahli media pada modul pembelajaran jarak jauh masa pandemi Covid-19 di SMP Kelas VIII yaitu sebesar 90,79%, masuk dalam kategori layak. (3) Modul PJOK pembelajaran jarak jauh di SMP Kelas VIII efektif terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik, dengan $p < 0,05$.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ivone Damayanti Dumanauw (2020) berjudul “Motivasi Berprestasi sebagai Mediator Hubungan antara Penerimaan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SMP di BOPKRI Yogyakarta”.

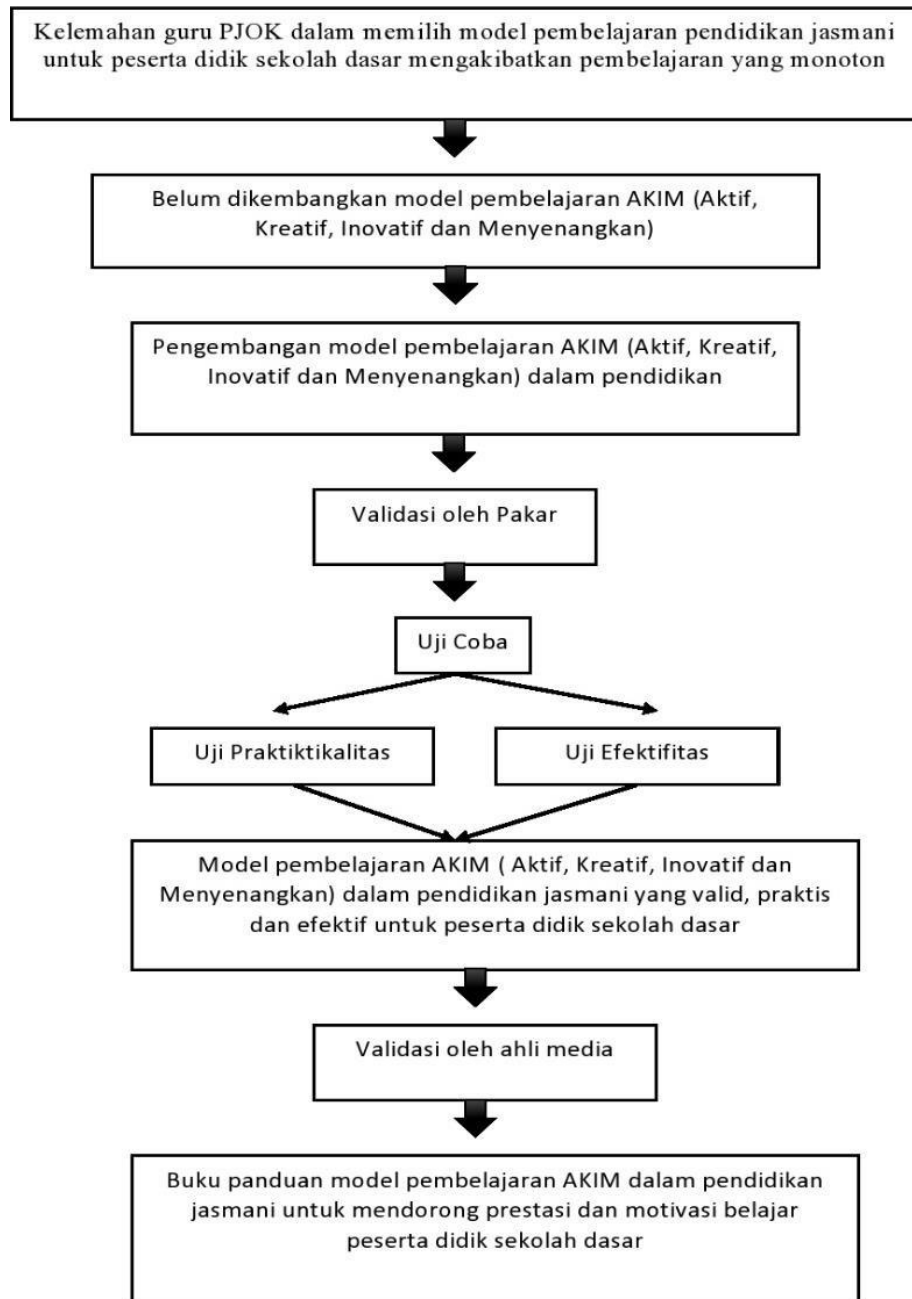
Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan motivasi berprestasi sebagai mediator hubungan antara penerimaan orang tua dan prestasi belajar pada siswa SMP di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 210 siswa SMP BOPKRI di Yogyakarta. Teknik sampling yang

digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling technique. Alat pengumpul data yang digunakan berupa kuesioner motivasi berprestasi dengan mengacu pada teori Motivasi Berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland, dan Parental Acceptance Rejection Questionnaire sebagai skala penerimaan orang tua yang diadaptasi berdasarkan konsep penerimaan dan penolakan orang tua oleh Rohner (2014). Validasi instrumen dilakukan dengan teknik expert judgement dan uji empiris dengan menggunakan uji validitas product moment dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Skala prestasi belajar diukur menggunakan hasil nilai perolehan Ujian Tengah Semester I, 2019/2020. Teknik analisis data untuk mengetahui mediasi yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi jalur berganda.

Hasil penelitian diolah dengan menggunakan program SPSS for windows versi 20. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh koefisien b adalah sebesar 0,784 ($\beta_b=0,992$) dan nilai koefisien c' adalah sebesar 0,015 ($\beta_{c'}=0,112$). Nilai $t_b=7,598$ dan signifikansi $p<0,05$ untuk Ayah. Sedangkan koefisien b adalah sebesar 1,216 ($\beta_b=0,988$) dan nilai koefisien c' adalah sebesar 0,010 ($\beta_{c'}=0,012$). Nilai $t_b=9,061$ dan signifikansi $p<0,05$ untuk Ibu. Dengan demikian M secara signifikan mempengaruhi Y (atau $a\neq 0$) dan X tidak mempengaruhi Y (atau $c'=0$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berprestasi secara signifikan memediasi hubungan antara penerimaan orang tua dan prestasi belajar.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan agar dapat mengumpulkan data dan analisis pengembangan ini terarah, dapat dikemukakan pertanyaan pengembangan sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar ?
2. Apakah draf model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sudah valid menurut para ahli ?
3. Apakah model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan efektif untuk peserta didik Sekolah Dasar ?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2017:407) “metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji efektivitas produk tersebut”. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan produk pembelajaran yaitu model pembelajaran AKIM dalam pendidikan jasmani. Produk ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

Produk ini dirancang dalam bentuk buku model pembelajaran. Dalam pengembangan model pembelajaran AKIM dalam pendidikan jasmani, peneliti mengacu pada pengembangan *Research and Development (R & D)* dari Borg and Gall, langkah-langkah tersebut adalah:

(1) *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan data). Pengukuran kebutuhan, study literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai, (2) *Planning* (perencanaan). Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas, (3) *Develop preliminary form of product* (pengembangan draf produk). (4) *Preliminary field testing* (uji coba

lapangan awal). (5) *Main product revision* (merevisi hasil uji coba). (6) *Main field testing* (uji coba lapangan). (7) *Operational product revision* (penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan). (8) *Operational field testing* (uji pelaksanaan lapangan). (9) *Final product revision* (penyempurnaan product akhir). (10) *Dissemination and implementation* (diseminasi dan implementasi).

Prosedur yang dikemukakan di atas tentu saja bukan merupakan langkah baku yang harus diikuti secara lengkap. Prosedur pelaksanaan penelitian pengembangan bukan merupakan langkah-langkah baku yang harus diikuti secara kaku, setiap pengembangan tentu saja dapat memilih dan menentukan langkah- langkah yang paling tepat bagi dirinya berdasarkan kondisi khusus yang dihadapinya dalam proses pengembangan.

Menurut pendapat Meredith D Gall, dkk (2003), menyarankan untuk membatasi penelitian dan pengembangan dalam skala kecil termasuk membatasi langkah penelitian dalam tesis atau disertasi.

“If you plan to do an R & D project for a thesis or dissertation, you should keep these cautions in mind. It is best to undertake a smallscale project that involves a limited amount original instruction design. Also, unless you have substantial financial resources, you will need to avoid expensive instructional media such as 16-mm film and synchronized slidetape. Another way to scale down the project is to limit development to just a few step of the R & D cycle ”.

Sehingga dari sepuluh langkah pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall peneliti hanya menggunakan langkah ke satu sampai langkah ke tujuh saja, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan pengembangan yang hanya dilakukan di beberapa sekolah dasar Kota Yogyakarta, jadi tidak diperlukan langkah kedelapan dan seterusnya yang memerlukan uji lapangan

meliputi 10 sampai 30 sekolah.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian dalam tesis ini menggunakan langkah-langkah penelitian menurut Borg dan Gall. Pada pengembangan model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar di Kota Yogyakarta hanya menggunakan tujuh langkah. Hal ini disebabkan karena langkah-langkah yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan dengan pertimbangan waktu, tenaga dan biaya yang terbatas. Adapun langkah-langkah menurut Borg dan Gall pada buku Sukmadinata (2016: 169-170) yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

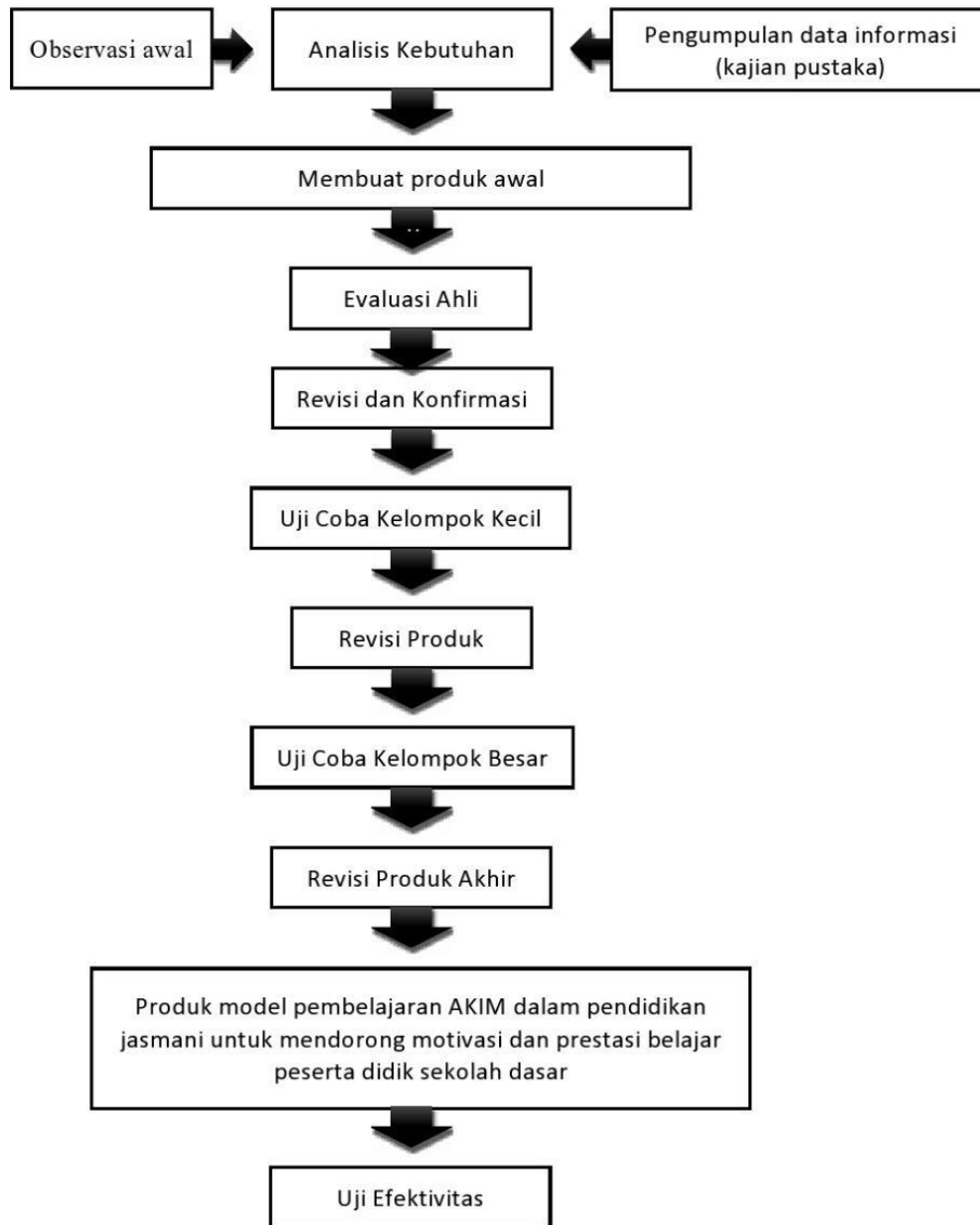
1. Melakukan observasi awal analisis kebutuhan (*need assessment*) pengumpulan data informasi termasuk kajian pustaka dan analisis kebutuhan. Pengukuran kebutuhan, study literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
2. Pembuatan rancangan produk. Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
3. Evaluasi para ahli. Memberikan penilaian dan masukan berupa saran dan kritik terhadap model pembelajaran yang dikembangkan. Penilaian dilakukan oleh 3 validator yaitu: ahli materi pembelajaran, ahli media, dan ahli

bahasa. Produk hasil validasi dapat digunakan apabila memenuhi kriteria “layak” berdasarkan total skor yang diperoleh. Komentar dan saran oleh para ahli digunakan sebagai dasar memperbaiki produk menjadi lebih baik. Selanjutnya, produk model pembelajaran AKIM dapat diujicobakan setelah dinyatakan layak berdasarkan penilaian dan saran validator.

4. Uji coba kelompok kecil. Uji coba di SD Negeri Ngupasan dengan subjek 1 guru PJOK. Selama uji coba diadakan pengamatan dan pengedaran angket. Angket respon guru memiliki tujuan yaitu menilai kelayakan terhadap model pembelajaran AKIM serta mengetahui pendapat guru terhadap kualitas produk penelitian yang dikembangkan, sehingga dapat menghasilkan produk yang layak.
5. Revisi produk awal sesuai hasil uji coba kelompok kecil. Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil analisis respon guru. Kekurangan yang ditemui pada uji coba terbatas kemudian diperbaiki dan direvisi agar produk model pembelajaran AKIM layak untuk diujicobakan kembali pada tahap uji coba lebih luas dengan sampel yang lebih banyak.
6. Uji coba kelompok besar dengan mengujicobakan hasil revisi produk pertama di 3 sekolah yaitu SDN Pujokusuman, SDN Keputran 2, dan SDN Panembahan dengan subjek 3 guru. Diharapkan dari uji coba ini akan mendapatkan saran-saran yang akan digunakan untuk perbaikan pada produk kedua. Instrumen yang digunakan pada uji coba lebih luas adalah angket respon guru kemudian hasilnya dianalisis sebagai dasar perbaikan untuk mengetahui kelayakan produk pembelajaran yang dikembangkan.

7. Revisi produk akhir sesuai dengan uji coba kelompok besar. Menyempurnakan hasil produk uji coba lapangan kelompok besar. Revisi yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan produk model pembelajaran yang layak untuk diujicobakan pada tahap uji coba produk akhir.

Untuk memperjelas penjelasan di atas akan disajikan pada gambar 2 yaitu bagan prosedur penelitian dan pengembangan model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik:



Gambar 2. Langkah-langkah Prosedur Penelitian dan Pengembangan

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba dilakukan untuk menetapkan produk serta memperoleh pemahaman dan manfaat dari produk yang dikembangkan dan memperoleh saran para ahli, uji coba dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada produk yang nantinya akan membuat produk lebih baik serta mengetahui kelayakan dan keefektifan produk model pembelajaran AKIM untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tahap uji coba internal adalah uji kelayakan produk model pembelajaran AKIM yang dinilai oleh 3 validator yaitu oleh ahli materi pembelajaran, ahli media, dan ahli bahasa (*expert judgment*). Tujuannya adalah mengetahui “kelayakan produk” model pembelajaran AKIM berdasarkan skor total penilaian. Kemudian tahap uji coba eksternal(uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar, dan uji coba produk akhir). Uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon guru tentang model pembelajaran yang dikembangkan yaitu “model pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan”. Sehingga saran dan penilaian dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki produk agar dapat layak untuk diujikan pada tahap uji coba produk akhir. Tahap terakhir uji coba produk akhir yang dilakukan dengan tujuan mengetahui “keefektifan produk” model pembelajaran AKIM.

Tahap-tahap yang harus diperhatikan dalam uji coba, antara lain: desain uji coba, subjek uji coba, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis

data. Berikut ini akan diuraikan lebih jelas mengenai tahap-tahap tersebut. Desain uji coba ini dilakukan sebanyak 4 tahap, evaluasi ahli, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar dan revisi produk akhir.

a. Evaluasi ahli

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan efektif untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar dengan produk model dikemas dalam bentuk buku yang hendak diproduksi dan dikembangkan. Evaluasi ahli ini dilakukan oleh dua ahli yang meliputi ahli pembelajaran dan ahli media. Prosedur untuk melakukan justifikasi yakni:

- 1) Ahli pembelajaran, dari data yang telah diambil dari ahli pembelajaran diharapkan peneliti mendapatkan penilaian tentang kesesuaian produk yang akan dibuat dengan model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.
- 2) Ahli media, dari data yang telah diambil dari ahli media diharapkan peneliti mendapatkan penilaian tentang kesesuaian produk yang akan dibuat dengan harapan produk nantinya layak digunakan.
- 3) Ahli bahasa, dari data yang telah diambil dari ahli bahasa diharapkan peneliti mendapatkan penilaian tentang kesesuaian tata bahasa dalam produk yang akan dibuat dengan harapan produk nantinya layak untuk digunakan.

b. Uji Coba Kelompok Kecil

Pengambilan data dilakukan pada 1 guru di SD Negeri Ngupasan. Pengambilan data ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai produk pengembangan yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu berupa model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan serta bertujuan untuk membuang kesalahan-kesalahan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

c. Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan pada 3 guru dari 3 sekolah dasar di Kota Yogyakarta yaitu SD Negeri Pujokusuman, SD Negeri Panembahan, SD Negeri Keputran 2. Uji kelompok lebih luas bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru tentang produk yang dikembangkan.

d. Uji Coba Produk Akhir

Hasil dari uji coba kelompok besar tersebut dianalisis, selanjutnya dijadikan acuan untuk merevisi produk akhir Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk mendorong motivasi dan prestasi dalam belajar peserta didik sekolah dasar. Produk model pembelajaran AKIM yang dinyatakan “layak” berdasarkan revisi pada uji produk sebelumnya, kemudian dilakukan uji coba produk akhir. Uji coba dilakukan dalam skala besar melibatkan 48 peserta didik dari 4 sekolah yaitu SD Negeri Ngupasan, SD Negeri Pujokusuman, SD Negeri Keputran 2, dan SD Negeri Panembahan. Tujuannya untuk mengetahui keefektifan produk model pembelajaran AKIM untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. Instrumen yang digunakan

pada uji coba produk akhir yaitu angket motivasi dan angket prestasi belajar. Metode penelitian menggunakan desain Nonequivalent comparison-group design (Johnson & Christense, 2010:488).

Tabel 1. *Nonequivalent Comparison-Group Design*

Experiment Group	Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X1 _a	O ₂	
O ₃	X1 _b	O ₄	
O ₅	X1 _c	O ₆	
Control Group	Pretest	Treatment	Posttest
O ₇	X2	O ₈	

Keterangan:

- O₁: tes kemampuan awal (*pretest*) kelas uji operasional SDN Ngupasan
- O₂: tes kemampuan akhir (*posttest*) kelas uji operasional SDN Ngupasan
- O₃: tes kemampuan awal (*pretest*) kelas uji operasional SDN Pujokusuman
- O₄: tes kemampuan akhir (*posttest*) kelas uji operasional SDN Pujokusuman
- O₅: tes kemampuan awal (*pretest*) kelas uji operasional SDN Keputran 2
- O₆: tes kemampuan akhir (*posttest*) kelas uji operasional SDN Keputran 2
- O₇: tes kemampuan awal (*pretest*) kelas kontrol SDN Panembahan
- O₈: tes kemampuan akhir (*posttest*) kelas kontrol SDN Panembahan
- X1_a: Pembelajaran menggunakan model AKIM (SDN Ngupasan)
- X1_b: Pembelajaran menggunakan model AKIM (SDN Pujokusuman)
- X1_c: Pembelajaran menggunakan model AKIM (SDN Keputran 2)
- X2: Pembelajaran konvensional yang setara (SDN Panembahan)

Kelompok kelas uji coba operasional 1 (X1_a) adalah peserta didik kelas VA SD Negeri Ngupasan, kelompok kelas uji coba operasional 2 (X1_b) adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Pujokusuman, kelompok kelas uji operasional 3 (X1_c) adalah peserta didik kelas V SD Negeri Keputran 2, dan kelompok kelas kontrol (X2) adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Panembahan. Pada kelas uji coba operasional 1 (X1_a), uji

coba operasional 2 (X1_b), dan uji coba operasional 3 (X1_c) diberikan sebuah treatment yang sama pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran AKIM. Materi yang diajarkan bebas sesuai dengan materi yang ada di semester gasal. Sedangkan pada kelas kontrol (X2) tidak diberikan treatment, pembelajaran dilakukan sesuai dengan proses pembelajaran yang biasanya diberikan guru. Pembelajaran konvensional adalah proses dimana ketika guru menjelaskan, peserta didik mendengarkan, dan apabila guru bertanya, peserta didik memberikan jawaban atau sanggahan dengan cara angkat tangan atau ditunjuk oleh guru.

2. Subjek Uji Coba Produk

Subjek uji coba dalam pengembangan ini yaitu:

- a.** Subjek penelitian awal (analisi kebutuhan) pada 1 guru PJ OK dan 1 peserta didik SD Negeri Ngupasan di Kota Yogyakarta.
- b.** Uji coba kelompok kecil, yaitu 1 guru PJOK SD Negeri Ngupasan di Kota Yogyakarta.
- c.** Uji coba kelompok besar, yaitu 3 guru PJOK sekolah dasar dari 3 sekolah yaitu SD Negeri Pujokusuman, SD Negeri Keputran, dan SD Negeri Panembahan.
- d.** Uji coba kelayakan, yaitu oleh ahli materi pembelajaran (Dr. Ermawan Susanto, M.Pd dosen FIK UNY), ahli media (Dr.Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or dosen FIK UNY), dan ahli bahasa (Dr. Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd yang merupakan dosen FIK UNY).

Penentuan sampel uji coba kelayakan produk menggunakan *purposive sampling* berdasarkan keahlian dibidang masing-masing (Sugiyono, 2015: 144). Subjek uji coba kelompok kecil 1 orang guru SD Negeri Ngupasan. Subjek uji coba kelompok besar terdiri 3 orang guru dari 3 sekolah yaitu SD Negeri Pujokusuman, SD Negeri Keputran 2, dan SD Negeri Panembahan. Subjek uji coba produk akhir terdiri 48 orang peserta didik dari 4 sekolah yang berbeda. Penentuan subjek uji coba ketiga pada tahapan penelitian ini dilakukan secara acak (*simple random sampling*) sesuai pedoman (Creswell, 2012). Alasannya bahwa seluruh peserta didik memiliki karakteristik yang sama dan memiliki peluang yang sama untuk menjadi subjek uji coba (Johnson & Christensen, 2010:359).

3. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran AKIM

Model pembelajaran AKIM merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan, kreatif, inovatif, dan menyenangkan terhadap pembelajaran. Sekolah dasar adalah jenjang dasar pendidikan formal di Indonesia, anak mulai belajar tentang segala aktivitas, sehingga model pembelajaran AKIM sangat cocok digunakan dijenjang sekolah dasar, karena pada pendidikan awal anak dituntut untuk aktif dalam belajar, kreatif dalam berpikir sehingga dapat menghasilkan inovasi yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menyenangkan.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya untuk memenuhi kondisi atau keadaan dalam diri individu yang memberikan dorongan dan arahan pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses timbulnya motivasi seseorang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, tujuan, dan imbalan. Oleh karena itu, keberadaan motivasi belajar adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar seseorang yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat serta dicapai dalam periode tertentu. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengembangan model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar melalui buku model pembelajaran untuk peserta didik sekolah dasar di Kota Yogyakarta ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Ada beberapa instrumen untuk pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini, diantaranya menggunakan teknik

observasi, wawancara dan pengisian angket.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan pengamatan pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri Ngupasan. Peneliti melakukan pengamatan bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan yang sedang terjadi dan memerlukan pemecahan masalah.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini yang bertindak sebagai responden yaitu peserta didik dan guru PJOK di SD Negeri Ngupasan. Peneliti melakukan wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih jauh tentang permasalahan yang sedang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah dan model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran PJOK.

c. Angket

Dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data pada saat: 1) analisis kebutuhan dengan melibatkan 1 peserta didik, 2) satu guru PJOK kelas atas sekolah dasar di SD Negeri Ngupasan, 3) validasi desain oleh para ahli meliputi 1 ahli materi pembelajaran, 1 ahli media berbasis buku model pembelajaran, dan 1 ahli bahasa, 4) uji coba produk kepada 48 peserta didik kelas atas dari 4 Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini bertujuan sebagai alat untuk mengukur kelayakan dan keefektifan produk model pembelajaran AKIM yang dikembangkan untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini telah divalidasi oleh validator ahli instrumen dengan melakukan penilaian kevalidan terhadap butir item pada indikator atau aspek. Tujuan dilakukan validasi instrumen adalah untuk memberikan penilaian terhadap isi item yang sesuai dengan landasan teori dan definisi operasional. Instrumen dinyatakan valid sehingga instrumen dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Pedoman Observasi

1) Observasi Studi Pendahuluan

Pedoman observasi awal merupakan instrumen untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah . Pengamatan dilakukan oleh observer ketika proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran AKIM. Teknik observasi dilakukan menggunakan model pencatatan beberapa hal yang diamati ketika proses pembelajaran. Adapun kisi-kisi angket pedoman observasi awal yaitu:

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Aspek	Hal yang diobservasi	Butir Item	Jumlah
1.	Perencanaan	Persiapan pembelajaran	1	1
2.	Pembelajaran	1. Keaktifan peserta didik 2. Dorongan motivasi peserta didik 3. Kegiatan yang disukai peserta didik 4. Model pembelajaran konvensional yang digunakan apakah dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik 5. Suasana belajar peserta didik di dalam atau luar kelas 6. Waktu peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran PJOK	2,3,4,5,6,7	6
3.	Alokasi waktu	7. Keefisienan penggunaan waktu 8. Keefektifan penggunaan waktu	8,9	2
4.	Sarana dan Prasarana	9. Keadaan sarana dan prasarana 10. Alat atau media yang digunakan	10,11	2
5.	Manajemen Kelas	11. Pengelolaan gudang olahraga 12. Setting tempat belajar 13. Aturan dalam pembelajaran PJOK 14. Pengaturan anggota kelompok	12,13,14,15	4
6.	Penilaian	15. Guru mengamati peserta didik 16. Guru memberikan umpan balik	16,17	2
Jumlah			17	17

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data pada tahap studi pendahuluan. Wawancara dilakukan kepada guru PJOK yang menjadi subjek penelitian. Wawancara berbentuk pertanyaan semi terstruktur untuk mengetahui kondisi di lapangan secara arif (permasalahan) dan menemukan kebutuhan guru dan peserta didik (model pembelajaran). Indikator instrumen berkaitan dengan proses pembelajaran, motivasi belajar, prestasi belajar, dan kebutuhan model pembelajaran. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yaitu:

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek	Hal yang diobservasi	Butir Item	Jumlah
1.	Model pembelajaran	1. Model pembelajaran yang digunakan 2. Kemenarikan model pembelajaran yang digunakan 3. Pentingnya penggunaan model pembelajaran 4. Kendala dalam penggunaan model pembelajaran 5. Model konvensional yang digunakan guru apakah dapat mendorong motivasi dan prestasi peserta didik.	1,2,3,4,5	5
2.	Proses pembelajaran	1. Implementasi pembelajaran 2. Ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran 3. Kebutuhan model pembelajaran PJOK	6,7,8	3
Jumlah			8	8

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Aspek	Hal yang diobservasi	Butir Item	Jml
1.	Model Pembelajaran	1. Kemenarikan model pembelajaran yang digunakan 2. Implementasi pembelajaran 3. Apakah model konvensional sudah menerapkan HOTS 4. Kendala dalam pembelajaran PJOK 5. Model pembelajaran yang digunakan dapat mendorong motivasi belajar 6. Model pembelajaran yang digunakan dapat mendorong prestasi belajar 7. Kebutuhan model pembelajaran PJOK	1,2,3, 4,5,6,7	7
Jumlah			8	8

c. Angket

1) Angket Kelayakan Produk

Angket penilaian kelayakan produk digunakan untuk memvalidasi produk model pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen yang telah divalidasi oleh ahli instrumen dapat digunakan ahli materi pembelajaran, ahli media, dan ahli bahasa sebagai validator (*expert judgment*) untuk mengukur kelayakan produk sebelum diujicobakan. Angket validasi ahli materi digunakan untuk menilai dan mengukur aspek instruksional, agar mendapatkan saran dan komentar dalam menciptakan model pembelajaran yang layak, berkualitas, dan sesuai kebutuhan. Angket validitas ahli materi pembelajaran digunakan untuk menilai dan mengukur kelengkapan dan kualitas materi materi pembelajaran berdasarkan aspek isi/materi agar memperoleh saran dan komentar dengan tujuan menciptakan materi yang relevan dan sesuai

dengan kebutuhan.

Adapun kisi-kisi angket penilaian produk oleh ahli materi pembelajaran, ahli media, dan ahli Bahasa.

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi Pembelajaran

Variabel	Indikator	No item	Jumlah
Model Pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan)	Materi Pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12
	Langkah-langkah pembelajaran (sintaks)	13,14,15	3
	Bahasa dan Format Penulisan	16,17,18	3
Jumlah		18	18

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media

Indikator	Aspek yang dinilai	No item	Jumlah
Desain dan Tampilan	Kejelasan, kemenarikan, dan ketepatan produk dari huruf	1,2,3,4,5,6	6
Kualitas Teknis	Keterbacaan, kemudahan, dan kualitas produk	7,8,9,10	4
Jumlah		10	10

Tabel 7. Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Bahasa

Indikator	Aspek yang dinilai	No Item	Jml
Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat	1,2,3	3
	2. Keefektifan kalimat		
	3. Kebakuan istilah		
Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi	4	1
Dialogis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik	5	1
Kesesuaian dalam perkembangan peserta didik	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	6,7	2
	7. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik		
Kesesuaian dalam kaidah bahasa	8. Ketepatan tata bahasa	8,9	2
	9. Ketepatan ejaan		
Jumlah		9	9

2) Angket Respon Guru

Angket respon digunakan pada tahap uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar dengan tujuan mengetahui respon guru dan respon peserta didik mengenai produk pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi ahli. Angket respon guru diisi oleh 4 orang guru yaitu: 1 guru PJOK SD Negeri Ngupasan pada tahap uji coba kelompok kecil dan 3 guru PJOK dari 3 sekolah yang berbeda yaitu 1 guru PJOK SD Negeri Pujokusuman, 1 guru PJOK SD Negeri Keputran 2, dan 1 guru PJOK SD Negeri Panembahan pada tahap uji coba kelompok besar. Tujuan penilaian oleh guru untuk mengetahui kesesuaian materi dan tampilan pada produk. Saran dan masukan dari guru dibutuhkan sebagai dasar untuk perbaikan kualitas model pembelajaran AKIM agar layak digunakan pada tahap uji coba produk akhir.

Tabel 8. Kisi-kisi Angket Respon Guru Terhadap Model Pembelajaran AKIM

Variabel	Indikator	No item	Jml
Model Pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan)	Materi Pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12
	Langkah-langkah pembelajaran (sintaks)	13,14,15	3
	Bahasa dan Format Penulisan	16,17,18	3
Jumlah		18	18

3) Angket *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar

Angket motivasi belajar merupakan instrumen untuk mengukur dan menilai motivasi belajar peserta didik. Pengukuran dan penilaian motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan cara membandingkan motivasi peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran AKIM pada kelas uji coba operasional. Sedangkan angket motivasi belajar digunakan pada kelas kontrol (X2) untuk membandingkan motivasi sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen berisi indikator yang mengindikasikan motivasi belajar berdasarkan definisi operasional. Tujuannya adalah mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan untuk mendorong motivasi belajar peserta didik. Adapun kisi-kisi angket motivasi belajar yaitu:

Tabel 9. Kisi-Kisi Angket *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jml	
Motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Ngupasan	Faktor Intrinsik	Minat	Menunjukkan keinginan, ketertarikan dan partisipasi keaktifan	1,2,3	3	
		Hasrat untuk belajar	Menunjukkan keinginan untuk berhasil dan mendapatkan hasil maksimal	4,5,6	3	
		Tujuan yang diakui	Memahami bahwa tujuan dan keberhasilan pencapaian tujuan dalam pembelajaran itu bermanfaat	7,8,9	3	
		Perhatian	Peserta didik memperhatikan, fokus dan konsentrasi saat proses pembelajaran PJOK berlangsung	10,11,12	3	
	Faktor Ekstrinsik	Metode mengajar	Pemilihan metode mengajar yang bervariasi dan mudah di terima	13,14,15	3	
		Kondisi Lingkungan	Lingkungan keluarga dan teman dekat yang mendukung	16,17,18	3	
		Media Pembelajaran	Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang modern dalam proses pembelajaran PJOK	19,20,21	3	
		Penghargaan (Reward)	Penghormatan, pengakuan melalui pujian dan tanda penghargaan kepada peserta didik	22,23,24	3	
	Jumlah				24	24

4) Angket *Pretest* dan *Posttest* Prestasi Belajar

Angket prestasi belajar merupakan instrumen untuk mengukur dan menilai prestasi belajar peserta didik. Pengukuran dan penilaian prestasi belajar peserta didik dilakukan dengan cara membandingkan prestasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran AKIM pada kelas uji coba operasional. Sedangkan angket prestasi belajar digunakan pada kelas kontrol (X2) untuk membandingkan prestasi sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen berisi indikator yang mengindikasikan prestasi belajar berdasarkan definisi operasional. Tujuannya adalah mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan untuk mendorong prestasi belajar peserta didik. Adapun kisi-kisi angket prestasi belajar yaitu:

Tabel 10. Kisi-Kisi Angket *Pretest* dan *Posttest* Prestasi Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	jml
Prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Ngupasan	Afektif	Peserta didik berani memberikan respon, dapat menerima materi, dapat mengambil hal positif dalam pembelajaran PJOK	1,2,3	3
	Kognitif	Pengetahuan peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap materi, penerapan materi yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari	4,5,6	3
	Psikomotor	Peserta didik dapat melakukan gerakan praktik dan keberhasilan dalam melaksanakan tugas praktik yang diperintahkan guru	7,8,9	3
Jumlah			9	9

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengembangan model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar, serta evaluasi dari para ahli untuk uji produk adalah teknik analisis deskriptif persentase. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil pengumpulan data dari tinjauan para ahli. Data ini berupa saran-saran dan masukan untuk pengembangan yang lebih lanjut. Data kualitatif yang didapatkan dari: a) hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, b) observasi lapangan, dan c) data masukan ahli dan guru terhadap model pembelajaran. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil pengumpulan data dari penelitian awal.

Data kuantitatif didapatkan dari: a) penilaian ahli terhadap model pembelajaran, b) uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar c) hasil uji efektivitas model pembelajaran. Untuk mengetahui kelayakan produk dapat dilakukan dengan dua langkah yaitu dengan menghitung persentase skor hasil penilaian pada setiap pernyataan dan menghitung skor rata-rata dari hasil penilaian ahli atau pakar. Masing-masing langkah tersebut dihitung dengan menggunakan dua rumus dibawah ini yang diadaptasi dari Ernawati dan Sukardiyono (2017: 207). Rumus untuk menghitung persentase skor hasil penilaian pada setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Skor maksimum pada rumus (1) sama dengan skor skala tertinggi (5).

Sedangkan rumus untuk menghitung skor rata-rata dari hasil penilaian

validator sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{m}$$

Keterangan:

\bar{x} : skor rata-rata

m : jumlah penilai

$\sum x$: skor total masing-masing pernyataan

Setelah diperoleh skor rata-rata (%) maka langkah selanjutnya

ditentukan kategori kelayakan berdasarkan kriteria sebagai berikut (Arikunto,

2009:35):

Tabel 11. Kriteria Kelayakan Rancangan Produk

No	Skor dalam Persen(%)	Kategori Kelayakan
1	<21	Sangat Tidak Layak
2	21-40	Tidak Layak
3	41-60	Cukup Layak
4	61-80	Layak
5	81-100	Sangat Layak

Tabel 12. Kriteria Kecenderungan Data Motivasi dan Prestasi Belajar

No	Intepretasi	Kategori
1	$X \geq (Mi + 1,5 SD)$ s.d $(Mi + 3 SD)$	Sangat Baik
2	$X \geq Mi$ s.d $Mi + 1,5 SD$	Baik
3	$X \geq Mi - 1,5 SD$ s.d Mi	Cukup Baik
4	$Mi - 3SD$ s.d $Mi - 1,5 SD$	Tidak Baik

(Wagiran, 2014:337)

Keterangan:

X = Total Skor

Mi = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi

$$Mi = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{2}$$

$$SD = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6}$$

2. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara untuk menetapkan apakah distribusi data dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari populasi tertentu dengan distribusi normal. Uji normalitas digunakan dalam melakukan uji hipotesis statistik parametrik. Sebab, dalam statistik parametrik diperlukan persyaratan dan asumsi-asumsi. Salah satu persyaratan dan asumsi adalah bahwa distribusi data setiap variabel penelitian yang dianalisis harus membentuk distribusi normal. Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka harus dianalisis menggunakan statistik nonparametrik (Budiwanto, 2017: 190). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorof Smirnov dengan bantuan SPSS 23 dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 = data distribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

a. H_0 diterima/ H_a ditolak apabila nilai signifikansi (p value) > 0,05

b. H_0 ditolak/ H_a diterima apabila nilai signifikansi (p value) < 0,05

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa

sekelompok data yang diteliti dalam proses analisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Pengujian homogenitas adalah pengujian untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih (Budiwanto, 2017: 193). Uji homogenitas dalam penelitian menggunakan uji *Levene's Test* dengan bantuan SPSS 23 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga kriterianya apabila hasil perhitungan taraf signifikansi $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang sama (homogen)

Adapun uji homogenitas didasarkan pada hipotesis:

H_0 = Varians data yang diuji bersifat homogen atau sama H_a

= Varians data yang diuji tidak homogen atau tidak sama

c. Uji Hipotesis uji-t

Uji hipotesis dapat dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi. Uji hipotesis uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan variabel motivasi belajar dan variabel prestasi belajar. Pengujian efektivitas menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 23. Selanjutnya hipotesis diuji dengan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) dan uji t-independen (*independent t-test*):

1) Uji-t berpasangan (*paired sample t-test*)

Uji-t berpasangan dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan antara variabel terikat (motivasi dan prestasi belajar) sebelum dan setelah menggunakan produk model pembelajaran AKIM.

Hipotesis uji-t berpasangan pada variabel motivasi belajar:

$H_0 : (\mu E1 \text{ pretest}) = (\mu E1 \text{ posttest})$

$H_0 : (\mu_{E2 \text{ pretest}}) = (\mu_{E2 \text{ posttest}})$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AKIM.

$H_a : (\mu_{E1 \text{ pretest}}) \neq (\mu_{E1 \text{ posttest}})$

$H_a : (\mu_{E2 \text{ pretest}}) \neq (\mu_{E2 \text{ posttest}})$

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AKIM.

Analisis dan input data dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS 23* jika perolehan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika perolehan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hipotesis uji-t berpasangan pada variabel prestasi belajar:

$H_0 : (\mu_{E1 \text{ pretest}}) = (\mu_{E1 \text{ posttest}})$

$H_0 : (\mu_{E2 \text{ pretest}}) = (\mu_{E2 \text{ posttest}})$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai prestasi belajar peserta didik sebelum dan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AKIM.

$H_a : (\mu_{E1 \text{ pretest}}) \neq (\mu_{E1 \text{ posttest}})$

$H_a : (\mu_{E2 \text{ pretest}}) \neq (\mu_{E2 \text{ posttest}})$

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai prestasi belajar peserta didik sebelum dan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AKIM.

Analisis dan input data dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS 23*, jika perolehan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika perolehan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

2). Uji-t independen (*independent t-test*)

Selanjutnya hipotesis diuji dengan uji-t independen (independent t-test). Uji-t independen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara variabel terikat berupa motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar yang menggunakan produk model pembelajaran, dengan kelompok peserta didik yang tidak menggunakan produk model pembelajaran.

Hipotesis uji-t independen pada variabel motivasi belajar:

$$H_0 : (\mu E1) = (\mu K1)$$

$$H_0 : (\mu E2) = (\mu K1)$$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai motivasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AKIM dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran AKIM.

$$H_a : (\mu E1) \neq (\mu K1)$$

$$H_a : (\mu E2) \neq (\mu K1)$$

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai motivasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AKIM dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran AKIM.

Kriteria penarikan kesimpulan dari uji-t independen adalah apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Hipotesis uji-t independen (Independent Sample t-Test) pada variabel prestasi belajar:

$$H_0 : (\mu E1) = (\mu K1)$$

$$H_0 : (\mu E2) = (\mu K1)$$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai prestasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran AKIM dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran AKIM.

Ha : $(\mu E1) \neq (\mu K1)$

Ha : $(\mu E2) \neq (\mu K1)$

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai prestasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AKIM dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran AKIM.

Kriteria penarikan kesimpulan dari uji-t independen adalah apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Rumus Uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{X}_2}{S\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan rumus:

X_1 adalah nilai rata-rata pada kumpulan data pertama

X_2 adalah nilai rata-rata dari kumpulan data kedua

N_1 adalah jumlah ulangan atau data pada kumpulan data pertama

N_2 adalah jumlah ulangan atau data pada sekumpulan data kedua

S adalah standar deviasi atau variansi

d. Uji Keefektifan Produk (MANOVA)

Uji MANOVA adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji antara beberapa variable independen dengan jenis data kategorikal seperti: data nominal atau data ordinal, dengan beberapa variabel dependen dengan jenis matrik seperti: data internal atau data rasio (Santoso, 2015: 225). Tujuan dilakukan uji hipotesis MANOVA dalam

penelitian dan pengembangan ini adalah meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik secara signifikan atau tidak dan secara bersama-sama antara kelompok peserta didik yang menggunakan produk model pembelajaran AKIM dengan kelompok peserta didik yang tidak menggunakan produk pembelajaran AKIM.

Berikut adalah bentuk hipotesis MANOVA:

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar antara yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran AKIM dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran AKIM.

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar antara yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran AKIM dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran AKIM.

Analisis dan input data dilakukan menggunakan SPSS 23 dengan taraf signifikansi $> 0,05$ maka H₀ diterima, sebaliknya jika perolehan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu model pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang bertujuan untuk menguji kelayakan produk dan keefektifan produk model pembelajaran AKIM dalam mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. Pengembangan produk awal pada penelitian dan pengembangan ini melalui tiga tahapan awal, meliputi: studi pendahuluan (*need analysis*), perencanaan produk (*planning*), dan pengembangan produk awal (*developing preliminary form of product*).

1. Hasil Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan tahapan awal dalam penelitian dan pengembangan (RnD). Studi pendahuluan dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan, mengkaji, dan mengidentifikasi informasi seputar proses pelaksanaan pembelajaran PJOK dan untuk mengetahui model pembelajaran apa yang diimplementasikan oleh guru PJOK dalam proses pembelajaran. Studi pendahuluan berkaitan dengan analisis kebutuhan (*need analysis*) peserta didik dan guru. Setelah melakukan analisis kebutuhan selanjutnya melakukan studi pustaka sebagai dasar dan landasan pengembangan produk penelitian sehingga sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Studi pendahuluan dilakukan di SD Negeri Ngupasan yang terletak di Jalan Reksobayan no 06, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik yang digunakan yaitu wawancara guru dan

peserta didik, observasi dilapangan.

a. Hasil Wawancara Studi Pendahuluan

Pengumpulan data melalui wawancara diselenggarakan pada bulan Oktober 2021. Narasumber yang diwawancarai adalah 1 guru PJOK dan 1 peserta didik di SD Negeri Ngupasan. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mengetahui informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran PJOK dan untuk mengetahui model pembelajaran apa yang diimplementasikan guru PJOK dalam pembelajaran.

Tanggapan Guru PJOK:

1) Tentang model pembelajaran:

Model pembelajaran masih menggunakan metode berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Alasan memilih model pembelajaran tersebut karena guru memegang kendali penuh dalam pembelajaran sebagai pemberi informasi utama sehingga mudah untuk mengatur peserta didik dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat sasaran, dapat menambah motivasi peserta didik serta membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang saya rasakan yaitu anak-anak cenderung pasif ketika melakukan pembelajaran dan kurang mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kadang membuat peserta didik kurang termotivasi karena hanya berpusat pada guru dan pembelajaran terasa membosankan bagi peserta didik.

2) Tentang proses pembelajaran:

Proses pembelajaran PJOK di sekolah masih banyak peserta didik yang pasif ketika pembelajaran di dalam kelas. Usaha guru dalam menciptakan atau memilih model pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik menjadi termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Saya sebagai guru PJOK di SD Negeri Ngupasan membutuhkan model pembelajaran yang dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Tanggapan Peserta Didik:

1) Tentang model pembelajaran PJOK yang digunakan

Model pembelajaran yang digunakan menarik, tetapi monoton karena permainannya itu-itu saja dan membosankan. Proses pembelajaran PJOK sering terasa lama karena kegiatannya monoton dan membosankan. Model pembelajaran sudah menggunakan kriteria tingkat berpikir HOTS (*High Thinking Order Skill*). Kendala ketika pembelajaran PJOK, saya harus lari mengelilingi sekolahan dan itu membuat saya lelah. Model pembelajaran yang digunakan dapat mendorong motivasi saya untuk dapat olahraga karena cita-cita ingin menjadi pemain sepak bola. Model pembelajaran yang digunakan dapat mendorong prestasi karena saya menjadi semangat untuk rajin olahraga. Saya setuju jika dibuatkan model pembelajaran PJOK yang membuat aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan

b. Hasil Observasi Studi Pendahuluan

1) Aspek Perencanaan

Sebelum mengajar, guru sudah mempersiapkan pembelajaran PJOK, tetapi masih ada beberapa hal yang kurang yaitu guru tidak menyiapkan materi ajar dan media pembelajaran.

2) Aspek Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, masih ada beberapa peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran. Dalam implementasi pembelajaran PJOK belum semua peserta didik terdorong motivasinya untuk mengikuti pembelajaran. Peserta didik menyukai kegiatan pembelajaran yang ada unsur berlari dan permainan yang menggunakan alat. Contoh: permainan sepak bola, bulu tangkis dan bola kasti.

Model yang saya implementasikan masih kurang memotivasi peserta didik karena hanya berpusat pada guru. Peserta didik lebih senang pembelajaran di luar kelas (praktik). Pembelajaran PJOK dilaksanakan 4 JP (2x pertemuan) dalam satu minggu.

3) Aspek Waktu Pembelajaran

Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah cukup efisien. Penggunaan waktu pembelajaran juga sudah cukup efektif karena diakhir pembelajaran ada evaluasi dari guru.

4) Aspek Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai, tetapi dalam perawatan prasarana masih kurang. Alat yang digunakan dalam proses pembelajaran juga masih terbatas, karena banyak alat yang tidak

bisa digunakan.

5) Aspek Manajemen Kelas

Tempat penyimpanan peralatan olahraga belum dikelola dengan baik, karena belum ada tempat tersendiri dan masih campur dengan peralatan lain di gudang sekolah. Penataan lingkungan belajar belum disetting secara bervariasi karena pembelajaran PJOK lebih sering dilakukan di luar kelas, tetapi setting pembelajaran di luar kelas sudah cukup baik. Dalam pembelajaran PJOK ada kesepakatan yang harus dipatuhi yaitu:

- a) Setelah menggunakan alat harus dikembalikan ke tempat semula, jika dicek oleh Guru masih ada alat yang tertinggal, maka kelas yang melaksanakan pembelajaran PJOK di hari itu, maka di hari berikutnya tidak boleh memakai alat lagi.
- b) Ketika pembelajaran praktik peserta didik harus memakai seragam olahraga, jika belum punya seragam, bisa memakai pakaian olahraga (kaos dan training olahraga) dan memakai sepatu olahraga.
- c) Ketika pembelajaran praktik peserta didik harus membawa minum (tidak boleh menggunakan botol plastik)
- d) Dalam pembelajaran PJOK tidak ada pengaturan anggota kelompok, biasanya kelompok dibuat ketika akan melakukan permainan yang bentuknya berkelompok.

6) Aspek Penilaian

Selama pembelajaran PJOK, guru selalu memantau dan

mengamati peserta didik yang melakukan kegiatan di lapangan. Ketika di akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi tentang materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada saat itu.

c. Hasil Kajian Penelitian yang Relevan

Menurut Joyce dalam Trianto, (2010:52) tentang model pembelajaran yaitu setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengeskpresikan ide. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan (Urs, 2011, p. 95). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan juga merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Kanca, 2017, p. 2).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk peserta didik sekolah dasar dapat mendorong tercapainya suatu tujuan. Berbeda dengan pendapat Joyce dkk., model pembelajaran dalam konteks Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan lebih banyak merujuk pada model *interlocking*, *concentric*, dan *cyclical*. Model pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan

Kesehatan adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosuder yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran .

Menurut McClelland (dalam Ratumanan, 2004:99) menyatakan bahwa seseorang mempunyai motivasi untuk bekerja karena adanya kebutuhan dan untuk berprestasi. Dalam hal ini misalnya saja, peserta didik berusaha agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik, menginginkan nilai yang diperolehnya baik, menginginkan mendapat peringkat dikelas. Motivasi belajar dartikan sebagai daya penggerak peserta didik dalam meraih tujuan belajar (Gunawan, 2019).

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman, (2011:73) motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sementara prestasi belajar yaitu bukti keberhasilan dalam proses pembelajaran karena usaha yang sudah di capai oleh peserta didik. Sudjana (2016) menyebutkan bahwa "prestasi belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang berorientasi pada proses pembelajaran yang dialami peserta didik". Hasil penelitian Lestari, Anita P (2013) menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan sangat mempengaruhi motivasi belajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan prestasi

belajarnya.

Menurut Sagala (2011, hlm. 175), untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik. Model pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang beraneka ragam menjadi alternatif penting dalam menjalankan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, tujuannya yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui aktivitas fisik dan permainan. Sehingga di harapkan guru penjas dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang berbeda, menarik dan disesuaikan dengan kondisi sekolah, sehingga anak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2. Tahap Desain Produk Awal

Berdasarkan analisis kebutuhan, terdapat dua aspek pembelajaran yang akan dikembangkan, diantaranya desain model pembelajaran dan pengimplementasian model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran berdasarkan aspek yang dikembangkan terdiri dari 3 bab, diantaranya di bab I pendahuluan, bab II landasan tentang peserta didik sekolah dasar yang mencakup pandangan tentang anak sekolah dasar, karakteristik peserta didik sekolah dasar, model pembelajaran di sekolah dasar dan bab III tentang model pembelajaran AKIM yang mencakup definisi model pembelajaran AKIM, pengertian dan penjelasan model pembelajaran

AKIM, tujuan model pembelajaran AKIM, prinsip-prinsip dalam penerapan model pembelajaran AKIM, penerapan model pembelajaran AKIM, keunggulan model pembelajaran AKIM, kekurangan model pembelajaran AKIM, komponen pendukung model pembelajaran AKIM, kriteria keberhasilan model pembelajaran AKIM, sintaks model pembelajaran AKIM, pengelolaan kegiatan model pembelajaran AKIM, dan implikasi model pembelajaran AKIM. Sedangkan pengimplementasiannya meliputi model pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan model pembelajaran itu sendiri.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada penelitian ini sangat terkait dengan tahapan studi pendahuluan. Pada analisis kebutuhan yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kebutuhan yang ada dilapangan adalah sebuah model pembelajaran PJOK yang dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. Adapaun rincian tahapan ini adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Tujuan Penelitian

Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan) dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk mendorong motivasi dan prestasi dalam belajar peserta didik sekolah dasar yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran AKIM akan di implementasikan dalam pembelajaran

PJOK di sekolah dan akan diketahui apakah model tersebut dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

2) Menyusun Spesifik Produk yang Dikembangkan

a) Model Pembelajaran Aktif

- (1) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
- (2) Pembelajaran tidak ditekankan pada penyampaian informasi.
- (3) Suasana atau kondisi mendukung untuk mengembangkan keterbukaan dan penghargaan terhadap semua gagasan peserta didik.
- (4) Peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif melainkan mengerjakan berbagai hal yakni membaca, melihat, mendengar, dan berdiskusi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- (5) Peserta didik didorong untuk memiliki pengalaman/eksperimen.
- (6) Aktivitas kognitif memegang peran utama

b) Model Pembelajaran Kreatif

- (1) Peserta didik mampu berpikir secara kreatif
- (2) Peserta didik dapat memecahkan masalah dengan cara yang kreatif
- (3) Peserta didik mampu menciptakan suatu karya yang kreatif sesuai dengan pemikirannya
- (4) Berpusat pada anak atau peserta didik (*student center*)
- (5) Memberikan pengalaman pada peserta didik (*direct experience*)

(6) Bersifat luwes (fleksibel)

(7) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak

c) Model Pembelajaran Inovatif

(1) Peserta didik mampu memunculkan ide-ide baru dalam belajar

(2) Peserta didik mengalami kemajuan dalam belajar

(3) Peserta didik mampu menyelesaikan tugas belajar dengan seefisien dan seefektif mungkin.

(4) Menyediakan peluang kepada peserta didik belajar dari tujuan yang ditetapkan.

(5) Mendukung kemandirian peserta didik dalam belajar dan berdiskusi, membuat hubungan, merumuskan kembali ide-ide, dan menarik kesimpulan sendiri.

(6) Menempatkan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan penilaian yang mampu mencerminkan berpikir divergen peserta didik.

d) Model Pembelajaran Menyenangkan

(1) Peserta didik senang dalam dengan pembelajaran penjas

(2) Peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran

(3) Peserta didik mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran penjas

(4) Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan

penekanan pada belajar melalui berbuat;

- (5) Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

3. Pengembangan Model AKIM

Pada tahap pelaksanaan model pembelajaran AKIM dilakukan dengan mendesain komponen model pembelajaran.

a. Sintaks/langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap Awal

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.
- b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan tes pengetahuan awal peserta didik dengan menanyakan terkait materi yang akan dipelajari.
- c) Peserta didik aktif merespon pertanyaan-pertanyaan guru, konsentrasi mengikuti penjelasan guru dan kegiatan-kegiatan yang menarik yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

2) Tahap Inti

- a) Guru menjelaskan/menayangkan gambar/video terkait yang akan dipelajarinya
- b) Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan
- c) Peserta didik aktif merespon atau menanggapi pertanyaan-

pertanyaan guru dalam pembelajaran

- d) Peserta didik dipersilakan untuk memberikan pendapat terkait pertanyaan guru ataupun menanggapi jawaban dari peserta didik lain. Dalam menjawab pertanyaan, peserta didik secara kreatif untuk berpikir divergen (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian).
 - e) Guru mendukung kemandirian peserta didik dalam belajar dan berdiskusi, membuat hubungan, merumuskan kembali ide-ide, dan menarik kesimpulan sendiri.
 - f) Guru menempatkan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan penilaian yang mampu mencerminkan berpikir divergen peserta didik.
 - g) Peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba/mempraktikkan/bereksperimen terkait materi yang sudah dipelajari, dan disinkronkan apakah sesuai dengan capaian dalam tujuan pembelajaran yang menyenangkan.
 - h) Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat/bereksperimen.
- 3) Tahap Penutup
- a) Peserta didik berperan aktif dalam merumuskan kesimpulan. Antusias peserta didik dalam belajar ditandai dengan aktifnya peserta didik mencari materi pelajaran dari sumber yang relevan baik

melalui buku, majalah, koran, internet maupun sumber lain. Hal tersebut merupakan ciri peningkatan aktivitas belajar yang cukup menonjol dari kemampuan peserta didik yang berkemampuan tinggi atau rendah.

- b) Mintalah peserta didik untuk mengisi lembar penilaian diri, setelah itu periksa pemahaman peserta didik dengan menyuruh peserta didik membuat analisis gerak sederhana dari materi yang sudah dipelajari
- c) Guru memberikan refleksi dan evaluasi sebelum pembelajaran ditutup.
- d) Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang sudah dipelajari.
- e) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

b. Evaluasi Model Pembelajaran AKIM

Model pembelajaran AKIM tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Dalam model pembelajaran AKIM proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sudah mengarah pada pencapaian tujuan dalam pembelajaran tersebut. Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Karena bila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran.

Evaluasi dilakukan dengan cara:

- 1) Guru menganalisis kemampuan peserta didik.
- 2) Guru menganalisis perkembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.
- 3) Guru memberikan catatan yang dapat memotivasi peserta didik serta pemberitahuan kepada orangtua.
- 4) Guru memastikan proses pembelajaran sudah mengarah ke pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Implikasi Terhadap Pemilihan Metode

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran AKIM, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan berbagai metode. Misalnya metode tanya jawab, metode diskusi dan metode eksperimen.

d. Penerapan AKIM dalam Kegiatan Pembelajaran

Guru merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan yang beragam, misalnya dengan berdiskusi, tanya jawab, percobaan atau bereksperimen. Penggunaan berbagai metode ini bertujuan agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan yang menyenangkan.

e. Alat Bantu dan Sumber Belajar

Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam. Peserta didik dapat menggunakan alat bantu yang dimodifikasi dan juga

sumber belajar dari lingkungan sekitar. Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk peserta didik. Lingkungan dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi peserta didik. Tentu saja guru bukan satu-satunya sumber belajar. Apapun, baik lingkungan, nuansa, alat, bahan-bahan lain dapat berfungsi sebagai sumber belajar.

f. Metode Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran peserta didik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, diantaranya metode tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajari, metode diskusi untuk pemecahan masalah, metode eksperimen agar anak mengalami sendiri dan membuktikan tentang apa yang dipelajarinya.

g. Pengalaman Belajar

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Belajar kreatif menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar. Sebagaimana halnya dengan pengalaman belajar yang sangat menyenangkan, pada saat belajar kreatif peserta didik dituntut untuk aktif serta muncul keinginan mendalami bahan yang dipelajari.

h. Pemilihan Bahan Ajar

Bahan ajar yang dipergunakan dalam model pembelajaran AKIM harus disesuaikan sesuai dengan kebutuhan agar dapat memacu peserta didik untuk belajar aktif, kreatif, inovatif yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menyenangkan.

i. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian kegiatan pembelajaran dan evaluasi perkembangan belajar peserta didik secara berkesinambungan harus dilakukan, hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini sangat diperlukan karena pemahaman akan potensi peserta didik yang baik dapat memberikan gambaran yang tepat tentang keunikan, kelebihan, kekurangan, dan karakter peserta didik, serta dapat mengetahui potensi peserta didik. Hal ini sangat berguna agar guru dapat merencanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Jika pembelajaran sudah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, maka peserta didik akan dengan mudah meraih prestasi terbaiknya. Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Proses tersebut dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber agar lebih komprehensif. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh sebab itu, pengumpulan informasi yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik harus lengkap dan akurat agar dihasilkan keputusan yang tepat.

Berikut salah satu contoh instrumen penilaian dalam pembelajaran model AKIM:

Tabel 13. Instrumen Penilaian Pembelajaran Model AKIM

PENILAIAN PEMBELAJARAN	
Jenis Penilaian	Keterangan
Afektif	Penilaian diambil dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran kesesuaian dalam pengumpulan tugas, waktu pengumpulan tugas, kejujuran dalam mengerjakan tugas dan lembar penilaian diri
Kognitif	1. Menganalisis apakah gerakan sudah sesuai dengan teknik yang benar
	2. Menganalisis kesalahan dalam praktiknya (jika ada kesalahan, di bagian apa dan bagaimana gerakan yang seharusnya) dengan begitu peserta didik dituntut untuk berpikir kritis
	3. Menganalisis gerakan dengan melihat video slowmotion yang di praktikkan oleh teman dapat membuat peserta didik aktif dalam diskusi kelompok
Psikomotor	Peserta didik mempraktikkan gerakan (dilakukan dengan bantuan teman/saudara/keluarga), dengan direkam menggunakan hp (khusus iphone sudah ada fitur video slowmotion) untuk android bisa mendownload melalui playstore (editor video slowmotion: efektum, FX motion, Slow Motion Video FX) setelah itu dikirim ke google classroom atau via whatsapp.

Tabel 14. Instrumen Penilaian Aspek Kognitif

No	ASPEK KOGNITIF YANG DINILAI	JAWABAN			
		(TES LISAN)	DANI	DIO	RIKA
1.	Materi apa yang sudah kalian pelajari hari ini?				
2.	Mengapa materi tersebut harus dipelajari?				
3.	Hubungkan manfaat materi yang sudah kalian pelajari dengan kehidupan sehari-hari.				
4.	Adakah hal-hal terkait materi yang menurut kalian penting, tapi belum disampaikan?				

Tabel 15. Rubrik Penilaian Aspek Kognitif

Grade	Skor	Kriteria Penilaian
Sangat Baik	86-100	Peserta didik menjawab dengan benar, tepat, lengkap dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.
Baik	76-85	Peserta didik menjawab dengan benar, jawaban sudah mengarah dengan pertanyaan yang diajukan.
Cukup	70-75	Peserta didik menjawab dengan benar, tetapi jawaban belum lengkap.
Kurang	60-69	Peserta didik menjawab, tetapi jawaban belum sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.
Sangat Kurang	> 60	Peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Tabel 16. Instrumen Penilaian Aspek Afektif

No.	ASPEK AFEKTIF YANG DINILAI (TES LISAN)	NILAI SIKAP				TOTAL
		1	2	3	4	
1.	Saya aktif dalam diskusi kelompok pada saat pembelajaran					
2.	Saya aktif menjawab pertanyaan dari guru					
3.	Saya senang belajar PJOK					
4.	Saya bertanya kepada guru jika belum memahami materi yang dijelaskan					
5.	Pelajaran PJOK bermanfaat bagi kehidupan					

Rumus Skor Penilaian:

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\sum x}{\sum \text{max}} \times 100$$

Keterangan =

$\sum x$ = total skor yang didapatkan

$\sum \text{max}$ = total maksimum skor penilaian

Tabel 17. Norma Penilaian Aspek Afektif

No	Nilai	Predikat
1.	86-100	Sangat baik
2.	76-85	Baik
3.	70-75	Cukup
4.	60-69	Kurang
5.	> 60	Sangat Kurang

(Purwanto, 2013: 103)

Tabel 18. Instrumen Penilaian Aspek Psikomotor

No	ASPEK PSIKOMOTOR YANG DINILAI	NILAI PSIKOMOTOR				TOTAL
		1	2	3	4	
	(TES LISAN)					
1.	Peserta didik dapat melakukan gerak awalan dengan teknik yang benar					
2.	Peserta didik dapat melakukan gerak pelaksanaan dengan teknik yang benar					
3.	Peserta didik dapat melakukan gerak akhir dengan teknik yang benar					
4.	Peserta didik dapat melakukan rangkaian gerakan keseluruhan dengan teknik yang benar					
5.	Peserta didik dapat melakukan gerakan praktik secara mandiri atau tanpa bantuan orang lain					

Rumus Skor Penilaian:

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\sum x}{\sum \text{max}} \times 100$$

Keterangan =

$\sum x$ = total skor yang didapatkan

$\sum \text{max}$ = total maksimum skor penilaian

Tabel 19. Norma Penilaian Aspek Psikomotor

No.	Nilai	Predikat
1.	86-100	Sangat baik
2.	76-85	Baik
3.	70-75	Cukup
4.	60-69	Kurang
5.	> 60	Sangat Kurang

(Purwanto, 2013: 103)

4. Hasil Validasi Ahli Materi Pembelajaran

a. Hasil Angket Validasi Ahli Materi Pembelajaran

Sebelum model pembelajaran AKIM di ujicobakan, maka sudah seharusnya melakukan uji kelayakan produk kepada validator yaitu ahli materi pembelajaran. Tujuan dilakukan uji kelayakan produk adalah untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran AKIM dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. Validator uji kelayakan materi pada produk ini adalah Dr. Ermawan Susanto, M.Pd. Indikator yang dinilai dalam uji kelayakan oleh ahli materi yaitu materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (sintaks), bahasa dan format penulisan. Angket uji kelayakan produk yang diisi oleh ahli materi menggunakan skala likerd dengan jumlah pernyataan terdiri atas 18 butir. Selain itu indikator untuk uji kelayakan variabel motivasi belajar yaitu minat, hasrat untuk belajar, tujuan yang diakui, perhatian, metode mengajar, kondisi lingkungan, media pembelajaran, penghargaan (*rewards*).

Angket uji kelayakan produk yang diisi oleh ahli materi menggunakan skala likerd dengan jumlah pernyataan 24 butir. Indikator uji kelayakan variabel prestasi belajar yaitu peserta didik berani memberikan respon, dapat menerima materi, dapat mengambil hal positif dalam pembelajaran PJOK, pengetahuan peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap materi, penerapan materi yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat melakukan gerakan praktik dan keberhasilan dalam melaksanakan tugas praktik yang dipraktikkan guru. Angket uji kelayakan produk yang diisi oleh ahli materi

menggunakan skala liker dengan jumlah pernyataan 9 butir. Data hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada lampiran dibawah:

Tabel 20. Data Hasil Validasi Ahli Materi Pembelajaran

No.	Aspek	Skor	Kategori
1.	Kesesuaian latar belakang model dan tujuan pembelajaran	4	Sesuai
2.	Kesesuaian tujuan model pembelajaran yang dilaksanakan	4	Sesuai
3.	Kesesuaian petunjuk pelaksanaan model pembelajaran	4	Sesuai
4.	Kesesuaian prinsip dalam penerapan model pembelajaran AKIM	4	Sesuai
5.	Kesesuaian komponen pendukung model pembelajaran AKIM dengan perannya	4	Sesuai
6.	Kesesuaian kriteria keberhasilan pembelajaran model AKIM	4	Sesuai
7.	Kesesuaian langkah-langkah (sintaks) pembelajaran model AKIM	4	Sangat Sesuai
8.	Kesesuaian evaluasi model pembelajaran AKIM	5	Sangat Sesuai
9.	Kesesuaian pengelolaan model pembelajaran AKIM	4	Sangat Sesuai
10.	Kesesuaian implikasi model pembelajaran AKIM	4	Sesuai
11.	Kesesuaian penilaian model pembelajaran AKIM	4	Sesuai
12.	Kesesuaian karakteristik peserta didik sekolah dasar	5	Sesuai
13.	Kejelasan pelaksanaan kegiatan pembukaan pembelajaran	4	Sangat Sesuai
14.	Kejelasan pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran	4	Sesuai
15.	Kejelasan pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran	4	Sesuai
16.	Penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dalam pemaparan model pembelajaran	5	Sangat Sesuai
17.	Penyajian yang jelas tentang model pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan)	4	Sesuai
18.	Penyajian yang menarik tentang model pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan) untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar	4	Sesuai
Keseluruhan Aspek		77	

Hasil validasi ahli materi pembelajaran terhadap model pembelajaran AKIM dengan skor total keseluruhan yaitu 77 dengan persentase 85% dan berada di kategori “sangat layak”. Total skor yang diberikan validator ahli materi pembelajaran telah melampaui skor minimal, dengan demikian model pembelajaran AKIM dinyatakan layak untuk diujicobakan ke lapangan.

Tabel 21.Data Hasil Validasi Motivasi Belajar

No.	Aspek	Skor	Kategori
1.	Peserta didik memiliki keinginan untuk belajar PJOK	4	Sesuai
2.	Peserta didik memiliki ketertarikan mengikuti pembelajaran PJOK	4	Sesuai
3.	Partisipasi peserta didik dalam keaktifan dalam proses pembelajaran PJOK	4	Sesuai
4.	Peserta didik memiliki keinginan untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dalam pembelajaran PJOK	4	Sesuai
5.	Peserta didik ingin mendapatkan hasil akhir yang maksimal dalam pembelajaran PJOK	4	Sesuai
6.	Peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran PJOK	4	Sesuai
7.	Peserta didik memahami tujuan yang akan di capai dalam proses pembelajaran PJOK	4	Sesuai
8.	Peserta didik memahami bahwa keberhasilan dalam pencapaian tujuan belajar itu bermanfaat	4	Sesuai
9.	Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran akan menguntungkan peserta didik	5	Sangat Sesuai
10.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran PJOK berlangsung	5	Sangat Sesuai
11.	Peserta didik fokus dan konsentrasi saat proses pembelajaran PJOK berlangsung	4	Sesuai
12.	Materi pembelajaran PJOK yang akan dipelajari oleh peserta didik menarik	4	Sesuai
13.	Pemilihan metode mengajar mudah di terima oleh peserta didik	4	Sesuai
14.	Pemilihan metode mengajar memberikan keleluasaan peserta didik untuk berpendapat	5	Sangat Sesuai
15.	Pemilihan metode mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik	5	Sangat Sesuai
16.	Lingkungan keluarga yang mendukung	4	Sesuai
17.	Lingkungan pertemanan yang positif dan mendukung	5	Sangat Sesuai
18.	Lingkungan sekolah yang kondusif memberikan rasa aman kepada peserta didik	5	Sangat Sesuai
19.	Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang modern berupa media visual gerak yang berupa gambar-gambar proyeksi gerak	4	Sesuai
20.	Media pembelajaran berfungsi untuk menjembatani materi yang abstrak bagi peserta didik agar menjadi lebih konkret	5	Sangat Sesuai
21.	Pemilihan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik	5	Sangat Sesuai
22.	Peserta didik diberikan penghormatan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan cara melakukan gerakan yang benar	5	Sangat Sesuai
23.	Peserta didik diberikan pengakuan melalui pujian	5	Sangat Sesuai
24.	Peserta didik di beri tanda penghargaan dengan memberikan sertifikat atau piala	4	Sesuai
Keseluruhan Aspek		106	

Hasil validasi ahli materi pembelajaran terhadap variabel motivasi belajar dengan skor total keseluruhan yaitu 106 dengan persentase 88% dan berada di kategori “sangat layak”. Total skor yang diberikan validator ahli materi pembelajaran telah melampaui skor minimal, dengan demikian variabel motivasi belajar dinyatakan layak untuk diujicobakan ke lapangan.

Tabel 22.Data Hasil Validasi Prestasi Belajar

No	Aspek	Skor	Kategori
1.	Peserta didik berani memberikan respon terhadap pembelajaran PJOK yang berlangsung	4	Sesuai
2.	Peserta didik dapat menerima materi PJOK dan siap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	5	Sangat Sesuai
3.	Peserta didik dapat mengambil hal positif dalam pembelajaran PJOK untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari	5	Sangat Sesuai
4.	Peserta didik memiliki pengetahuan terhadap materi PJOK	4	Sesuai
5.	Peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan guru	4	Sesuai
6.	Peserta didik menerapkan materi yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari	5	Sangat Sesuai
7.	Peserta didik dapat melakukan suatu gerakan praktik dengan baik	4	Sesuai
8.	Peserta didik memperoleh keberhasilan dalam melaksanakan tugas praktik yang diperintahkan guru	5	Sangat Sesuai
9.	Peserta didik dapat mengamati suatu gerakan kemudian mulai melakukan respons dengan menirukan gerakan yang diamati	5	Sangat Sesuai
Keseluruhan Aspek		41	

Hasil validasi ahli materi pembelajaran terhadap variabel prestasi belajar dengan skor total keseluruhan yaitu 41 dengan persentase 91% dan berada di kategori “sangat layak”. Total skor yang diberikan validator ahli materi pembelajaran telah melampaui skor minimal, dengan demikian variabel prestasi belajar dinyatakan layak untuk diujicobakan ke lapangan.

Saran maupun masukan dari ahli media digunakan sebagai acuan agar dapat melakukan perbaikan sesuai arahan agar menghasilkan model pembelajaran AKIM yang lebih baik dan berkualitas. Adapun revisi dari ahli media meliputi: (1) tabel variabel dan tabel indikator dihilangkan, (2) mempertimbangkan variabel prestasi belajar menggunakan nilai raport.

5. Hasil Validasi Ahli Media

a. Hasil Angket Validasi Ahli Media

Salah satu syarat untuk melakukan uji coba produk ke lapangan, yaitu dengan melakukan validasi media oleh ahli media. Maka sudah seharusnya melakukan uji kelayakan produk kepada validator yaitu ahli media. Tujuan dilakukan validasi media adalah untuk menguji kelayakan produk model pembelajaran AKIM dari sisi media agar dapat mengetahui sejauh mana model pembelajaran AKIM dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. Validator uji kelayakan media pada produk ini adalah Dr.Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or yang merupakan dosen FIK UNY.

Aspek yang dinilai dalam uji kelayakan oleh ahli media yaitu aspek kejelasan, kemenarikan, ketepatan produk dari huruf, keterbacaan, kemudahan, dan kualitas produk. Angket uji kelayakan produk yang diisi oleh ahli media menggunakan Skala Likerd. Jumlah pernyataan terdiri atas 10 butir pernyataan. Data hasil validasi ahli media dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 23.Data Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Skor	Kategori
1.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf	5	Sangat Sesuai
2.	Kejelasan ukuran huruf yang digunakan	5	Sangat Sesuai
3.	Ketepatan pemilihan bentuk/jenis huruf	5	Sangat Sesuai
4.	Kejelasan bentuk/jenis huruf	5	Sangat Sesuai
5.	Kemenarikan gambar pada cover	4	Sesuai
6.	Kemenarikan tampilan halaman yang disajikan	4	Sesuai
7.	Konsistensi ukuran huruf yang digunakan	5	Sangat Sesuai
8.	Ketepatan jarak : baris, alinea, dan karakter pada teks atau kalimat	5	Sangat Sesuai
9.	Kesesuaian tata letak gambar dan tulisan pada sampul	4	Sesuai
10.	Keterbacaan teks atau kalimat	5	Sangat Sesuai
Keseluruhan Aspek		47	

Berdasarkan hasil tabel 23 yang tertera di atas, dapat dijelaskan hasil penilaian validator ahli media terhadap model pembelajaran AKIM dengan skor total keseluruhan yaitu 47 dengan persentase kelayakan 94% dan berada pada kategori “sangat layak”. Total skor yang diberikan oleh validator ahli media telah melampaui skor minimal, dengan demikian model pembelajaran dinyatakan layak untuk diujicobakan ke lapangan menurut ahli media.

Saran maupun masukan dari ahli media digunakan sebagai acuan agar dapat melakukan perbaikan sesuai arahan agar menghasilkan model pembelajaran AKIM yang lebih baik dan berkualitas. Adapun revisi dari ahli media meliputi: tabel aspek yang dinilai (direvisi menjadi tabel pernyataan).

6. Hasil Validasi Ahli Bahasa

a. Hasil Angket Validasi Ahli Bahasa

Salah satu syarat untuk melakukan uji coba produk ke lapangan, yaitu dengan melakukan validasi bahasa oleh ahli bahasa. Maka sudah seharusnya melakukan uji kelayakan produk kepada validator yaitu ahli bahasa. Tujuan dilakukan validasi bahasa adalah untuk menguji kelayakan produk model pembelajaran AKIM dari sisi kebahasaan agar dapat mengetahui sejauh mana model pembelajaran AKIM dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. Validator uji kelayakan bahasa pada produk ini adalah Dr. Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd yang merupakan dosen FIK UNY.

Aspek yang dinilai dalam uji kelayakan oleh ahli bahasa yaitu ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat, kebakuan kalimat, pemahaman terhadap pesan atau informasi, kemampuan memotivasi peserta didik, kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik, kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, ketepatan tata bahasa, dan ketepatan ejaan. Angket uji kelayakan produk yang diisi oleh ahli bahasa menggunakan Skala Likert. Jumlah pernyataan terdiri atas 9 butir pernyataan. Data hasil validasi ahli media dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 24.Data Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek	Skor	Kategori
1.	Ketepatan struktur kalimat	5	Sangat Sesuai
2.	Keefektifan kalimat	5	Sangat Sesuai
3.	Kebakuan istilah	4	Sesuai
4.	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	5	Sangat Sesuai
5.	Kemampuan memotivasi peserta didik	5	Sesuai
6.	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	4	Sesuai
7.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	4	Sesuai
8.	Ketepatan tata bahasa	4	Sesuai
9.	Ketepatan ejaan	4	Sesuai
Keseluruhan Aspek		40	

Berdasarkan hasil tabel 24 yang tertera di atas, dapat dijelaskan hasil penilaian validator ahli bahasa terhadap model pembelajaran AKIM dengan skor total keseluruhan yaitu 40 dengan persentase kelayakan 89% dan berada pada kategori “sangat layak”. Total skor yang diberikan oleh validator ahli bahasa telah melampaui skor minimal, dengan demikian model pembelajaran dinyatakan layak untuk diujicobakan ke lapangan menurut ahli bahasa.

Saran maupun masukan dari ahli bahasa digunakan sebagai acuan agar dapat melakukan perbaikan sesuai arahan agar menghasilkan model pembelajaran AKIM yang lebih baik dan berkualitas. Adapun revisi dari ahli bahasa meliputi: (1) dalam 1 indikator terdapat 3 kalimat pernyataan, jumlah item pernyataan harus seimbang (3 pernyataan).

7. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen motivasi dan prestasi belajar dinilai oleh tiga orang expert judgement yaitu dosen UNY. Uji reliabilitas instrumen angket motivasi belajar dinilai oleh 42 peserta didik sekolah dasar. Tujuan dilakukan uji reliabilitas adalah agar instrumen motivasi belajar dan instrumen angket prestasi belajar valid saat digunakan.

Hasil uji reliabilitas instrumen motivasi belajar peserta didik.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.248	24

Hasil uji reliabilitas instrument prestasi belajar peserta didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.114	9

Berdasarkan kajian teori pada buku Azwar.S (2017:99), menjelaskan bahwa konsistensi nilai reliabilitas paling tidak/minimal mencapai 0,70.

B. Hasil Uji Coba Produk

1. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Setelah model pembelajaran AKIM divalidasi oleh ahli materi pembelajaran, ahli media, dan ahli bahasa serta direvisi berdasarkan masukan dan saran dari para validator, tahap selanjutnya yaitu uji coba produk awal. Uji coba produk awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon guru terhadap model pembelajaran AKIM. Pada uji coba kelompok kecil, data yang diperoleh yaitu hasil angket respon guru. Jenis

angket yang digunakan pada tahap uji coba kelompok kecil yaitu angket respon guru dengan menggunakan skala 1-5 yang terdiri dari pilihan jawaban (1), (2), (3), (4), dan (5).

a. Hasil Angket Respon Guru

Secara keseluruhan jumlah item pernyataan pada angket respon guru yaitu ada 18 butir pernyataan dengan skala 1-5. Angket respon guru memiliki tujuan yaitu menilai kelayakan terhadap model pembelajaran AKIM serta mengetahui pendapat guru terhadap kualitas produk penelitian yang dikembangkan, sehingga dapat menghasilkan produk yang layak. Produk model pembelajaran AKIM dapat dikatakan layak apabila memperoleh skor dengan minimal kategori “Layak”. Data hasil penilaian angket respon guru dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Data Hasil Angket Respon Guru Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1.	Materi Pembelajaran	53	88%	Sangat layak
2.	Langkah-langkah pembelajaran (sintaks)	14	93%	Sangat layak
3.	Bahasa dan format penulisan	13	87%	Sangat layak
Total keseluruhan		80	89%	Sangat layak

Berdasarkan hasil tabel 25 yang tertera di atas, dapat dijelaskan hasil penilaian angket respon guru terhadap model pembelajaran AKIM dengan skor total keseluruhan yaitu 80 dengan persentase 89% dan berada pada kategori “Sangat Layak”. Selain mengisi angket, guru juga berkesempatan memberikan komentar dan saran mengenai model pembelajaran AKIM. Adapun komentar dari guru terkait aspek yang dinilai, yaitu: (1) Urutan

sintaks pada model pembelajaran AKIM sudah runtut, tetapi untuk hal yang menjadi ciri khas pembelajaran tersebut belum dimunculkan.

b. Analisis Hasil Angket Respon Guru

Saran maupun masukan dari guru digunakan sebagai acuan agar dapat melakukan perbaikan terhadap model pembelajaran AKIM. Hasil penilaian model pembelajaran AKIM oleh guru memperoleh skor 80 dengan persentase 89% dengan kategori “sangat layak”. Berikut rincian dari jumlah skor setiap indikator: (1)materi pembelajaran skor 53 dengan persentase 88% dan dikategorikan “sangat layak”, (2)langkah-langkah pembelajaran(sintaks) memperoleh skor 14 dengan persentase 87% dan dikategorikan “sangat layak”, (3)bahasa dan format penulisan memperoleh skor 13 dengan persentase 89% dan dikategorikan “sangat layak”.

Berdasarkan hasil angket respon guru yang dipaparkan di atas , maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AKIM layak dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. Selain itu, model pembelajaran AKIM sudah memenuhi kriteria untuk diujicobakan pada uji kelompok besar.

2. Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Tahapan berikutnya adalah uji coba kelompok besar yang melibatkan lebih luas banyak responden guru. Uji coba kelompok besar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon guru terhadap model pembelajaran AKIM. Pada uji coba kelompok kecil, data yang diperoleh yaitu hasil angketrespon guru. Jenis angket yang digunakan pada tahap uji coba kelompok besar

yaitu angket respon guru dengan menggunakan skala 1-5 yang terdiri dari pilihan jawaban (1), (2), (3), (4), dan (5),

a. Hasil Angket Respon Guru

Secara keseluruhan jumlah item pernyataan pada angket respon guru yaitu ada 18 butir pernyataan dengan skala 1-5. Angket respon guru memiliki tujuan yaitu menilai kelayakan terhadap model pembelajaran AKIM serta mengetahui pendapat guru terhadap kualitas produk penelitian yang dikembangkan, sehingga dapat menghasilkan produk yang layak. Produk model pembelajaran AKIM dapat dikatakan layak apabila memperoleh skor dengan minimal kategori “layak”. Data hasil penilaian angket respon guru dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Data Hasil Angket Respon Guru Uji Coba Kelompok Besar

No.	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1.	Materi Pembelajaran	143	79%	Layak
2.	Langkah-langkah pembelajaran (sintaks)	39	87%	Sangat layak
3.	Bahasa dan format penulisan	37	82%	Sangat layak
Total keseluruhan		219	83%	Sangat layak

Berdasarkan hasil tabel 26 yang tertera di atas, dapat dijelaskan hasil penilaian angket respon guru terhadap model pembelajaran AKIM dengan skor total keseluruhan yaitu 219 dengan persentase 83% dan berada pada kategori “Sangat Layak”. Selain mengisi angket, guru juga berkesempatan memberikan komentar dan saran mengenai model pembelajaran AKIM. Adapun komentar dari guru terkait aspek yang dinilai, yaitu: (1) Perlu ditambahkan contoh model pembelajaran (2) Pembelajaran yang ditemui penulis yang

dinarasikan dalam buku dapat diperjelas dengan gambar (3) Video sebagai alat mempermudah pemahaman akan lebih jika dilampirkan bentuk CD/DVD (4) Mohon lebih diperjelas sintaksnya agar mengetahui perbedaan dan persamaan dari beberapa model lainnya.

b. Analisis Hasil Angket Respon Guru

Saran maupun masukan dari guru digunakan sebagai acuan agar dapat melakukan perbaikan terhadap model pembelajaran AKIM. Hasil penilaian model pembelajaran AKIM oleh guru memperoleh skor 219 dengan persentase 83% dengan kategori “sangat layak”. Berikut rincian dari jumlah skor setiap indikator: (1) materi pembelajaran skor 143 dengan persentase 79% dan dikategorikan “layak”, (2) langkah-langkah pembelajaran (sintaks) memperoleh skor 39 dengan persentase 87% dan dikategorikan “sangat layak”, (3) bahasa dan format penulisan memperoleh skor 37 dengan persentase 82% dan dikategorikan “sangat layak”.

Kesimpulannya model pembelajaran AKIM layak untuk dipergunakan untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. Selain itu, model pembelajaran AKIM sudah memenuhi kriteria untuk siap diujicobakan pada tahap uji coba produk akhir.

3. Hasil Uji Coba Produk Akhir

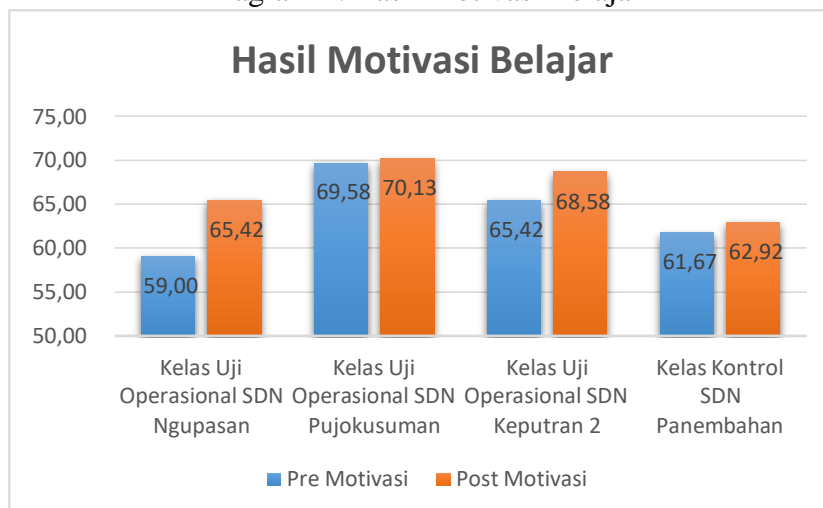
a. Hasil Motivasi Belajar

Keefektifan model pembelajaran AKIM untuk mendorong motivasi belajar peserta didik sekolah dasar diukur menggunakan instrumen angket motivasi belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok kelas uji coba operasional 1,2, dan 3 menggunakan model pembelajaran AKIM,

sedangkan kelompok kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Diketahui bahwa motivasi peserta didik pada kelas uji coba operasional dan kelas kontrol menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata antara pre-test dan post-test. Hasil analisis motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram. Berikut digambarkan diagram motivasi belajar peserta didik.

Diagram 1. Hasil Motivasi Belajar



Berdasarkan data pada diagram 1 yang ditampilkan di atas , menunjukkan jika hasil motivasi belajar peserta didik pada kelas uji operasional SDN Ngupasan ($X1_a$) mengalami peningkatan rata-rata dari *pretest* hingga *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* kelas uji operasional SDN Ngupasan yaitu 59.00, kemudian nilai rata-rata *posttest* yaitu 65,42. Maka berdasarkan data tersebut tampak peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 6,42. Selanjutnya berdasarkan data hasil *pretest* motivasi belajar pada kelas uji

operasional SDN Pujokusuman memperoleh nilai rata-rata *pretest* 69,58, kemudian nilai rata-rata *posttest* yaitu 70,13. Maka berdasarkan data tersebut tampak peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 0,55. Berdasarkan data hasil *pretest* motivasi belajar pada kelas uji operasional SDN Keputran 2 memperoleh nilai rata-rata *pretest* 65,42 kemudian nilai rata-rata *posttest* yaitu 68,58 Maka berdasarkan data tersebut tampak peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 3,16. Kemudian selain data hasil kelas uji operasional SDN Ngupasan, kelas uji operasional SDN Pujokusuman, dan kelas uji operasional SDN Keputran 2, pada gambar diagram di atas menunjukkan hasil observasi pada kelas kontrol SDN Panembahan. Data kelas kontrol mengalami peningkatan dan tidak terlalu besar nilai peningkatannya. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 61,67, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 62,92. Dari data yang terlihat maka peningkatan nilai rata-rata hasil motivasi belajar sebesar 1,25.

Tabel 27. Kecenderungan Nilai Motivasi Belajar

Kelas	Kategori	Pre-Test		Post-Test	
		N	Skor	N	Skor
Kelas Uji Operasional SDN Ngupasan	Sangat Baik	6	>61-72	9	>61-72
	Baik	6	>49-60	3	>49-60
	Cukup Baik		>37-48		>37-48
	Tidak Baik		24-36		24-36
Kelas Uji Operasional SDN Pujokusuman	Sangat Baik	12	>61-72	12	>61-72
	Baik		>49-60		>49-60
	Cukup Baik		>37-48		>37-48
	Tidak Baik		24-36		24-36
Kelas Uji Operasional SDN Keputran 2	Sangat Baik	10	>61-72	12	>61-72
	Baik	2	>49-60		>49-60
	Cukup Baik		>37-48		>37-48
	Tidak Baik		24-36		24-36
Kelas Kontrol SDN Panembahan	Sangat Baik	9	>61-72	10	>61-72
	Baik	3	>49-60	2	>49-60
	Cukup Baik		>37-48		>37-48
	Tidak Baik		24-36		24-36

Tabel 27 kecenderungan skor yang ditampilkan di atas memperlihatkan adanya peningkatan hasil motivasi belajar antara kelas uji operasional SDN Ngupasan, kelas uji operasional SDN Keputran 2, kelas uji operasional SDN Pujokusuman, dan kelas kontrol SDN Panembahan mengalami peningkatan 1,25. Peningkatan dalam tabel skor yang ditunjukkan di atas didasarkan pada jumlah peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik pada hasil *pretest* dan *posttest* motivasi belajar.

b. Analisis Hasil Motivasi Belajar

Tahapan berikutnya yaitu menganalisis keefektifan model pembelajaran AKIM dengan menggunakan pengujian statistik inferensial. Sebelum keefektifan model pembelajaran AKIM dalam mendorong

motivasi belajar di analisis menggunakan uji-t, maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat pada data *pretest* dan data *posttest* variabel motivasi belajar pada kelas uji operasional SDN Ngupasan, kelas uji operasional SDN Pujokusuman, kelas uji operasional SDN Keputran 2, dan kelas kontrol SDN Panembahan. Uji prasyarat terdiri atas dua tahapan uji yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji prasyarat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data variabel motivasi belajar berdistribusi normal dari populasi yang homogen atau tidak.

1) Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuan adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen (sama). Jika data berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah parametrik, namun jika data berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik non parametrik (Jackson. S.L, 2011:267)

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data hasil motivasi belajar yang digunakan pada penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Karena data yang berdistribusi normal adalah syarat mutlak untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-t. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah Kolmogorof Smirnov dengan bantuan SPSS 23 dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 = data distribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

H_0 diterima/ H_a ditolak apabila nilai signifikansi (p value) > 0,05

H_0 ditolak/ H_a diterima apabila nilai signifikansi (p value) < 0,05

Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* motivasi belajar dapat dilihat secara lengkap pada tabel 28. Di bawah ini merupakan gambaran hasil uji normalitas data.

Tabel 28. Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pre Test Motivasi SDN Pujokusuman	.155	12	.200*
Post Test Motivasi SDN Punjokusuman	.225	12	.094
Pre Test Motivasi SDN Keputran 2	.193	12	.200*
Post Test Motivasi SDN Keputran 2	.194	12	.200*
Pre Test Motivasi SDN Ngupasan	.189	12	.200*
Post Test Motivasi SDN Ngupasan	.172	12	.200*
Pre Test Motivasi Kelompok Kontrol SDN Panembahan	.196	12	.200*
Post Test Motivasi Kelompok Kontrol SDN Panembahan	.174	12	.200*
*. This is a lower bound of the true significance.			

Tabel 29. Keterangan Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar

Kelas	Nilai P Kolmogorov- Smirnov	Asymp.	Keterangan
<i>Pretest</i> uji operasional SDN Ngupasan	0,200	P>0,05	Normal
<i>Pretest</i> uji operasional SDN Pujokusuman	0,200	P>0,05	Normal
<i>Pretest</i> uji operasional SDN Keputran 2	0,200	P>0,05	Normal
<i>Pretest</i> kelas kontrol SDN Panembahan	0,200	P>0,05	Normal
<i>Posttest</i> uji operasional SDN Ngupasan	0,200	P>0,05	Normal
<i>Posttest</i> uji operasional SDN Pujokusuman	0,094	P>0,05	Normal
<i>Posttest</i> uji operasional SDN Keputran 2	0,200	P>0,05	Normal
<i>Posttest</i> kelas kontrol SDN Panembahan	0,200	P>0,05	Normal

Berdasarkan tabel 29 di atas menunjukkan bahwa jika semua data *pretest* maupun data *posttest* motivasi belajar pada kelas uji operasional SDN Ngupasan, kelas uji operasional SDN Pujokusuman, kelas uji operasional SDN Keputran 2, dan kelas kontrol SDN Panembahan menunjukkan nilai statistik $P > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diterima adalah H_0 sehingga dapat ditarik kesimpulan jika data motivasi belajar berasal dari populasi data berdistribusi normal. Syarat mutlak yang harus terpenuhi untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t terpenuhi serta data dapat digeneralisasikan.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel

data motivasi belajar yang digunakan pada penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Teknik yang digunakan pada uji homogenitas yaitu *Levene's Test* dengan menggunakan *SPSS 23.0* dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga kriterianya apabila hasil perhitungan taraf signifikansi $P > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang sama (homogen). Adapun uji homogenitas didasarkan pada hipotesis:

$H_0 =$ Varians data homogen atau sama

Apabila uji normalitas dan uji homogenitas sudah dilakukan, selanjutnya menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil uji homogenitas data motivasi belajar peserta didik dapat dilihat secara lengkap pada tabel 30. Di bawah ini merupakan gambaran hasil uji homogenitas data.

Tabel 30. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Motivasi Belajar

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretest Motivasi Belajar	Based on Mean	.992	1	46	.325
	Based on Median	.980	1	46	.327
	Based on Median and with adjusted df	.980	1	45.760	.327
	Based on trimmed mean	.968	1	46	.330

Tabel 30 di atas menggambarkan bahwa data hasil motivasi belajar menunjukkan nilai *Sign* sebesar 0,325 yang berarti nilai *sign* $> 0,05$. Dengan demikian hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_a ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berasal dari populasi homogen (sama). Berdasarkan hasil tersebut uji normalitas

dan homogenitas dapat disimpulkan terpenuhi, maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan kaidah parametrik.

c) Uji Hipotesis Uji-t

Uji hipotesis uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran AKIM. Hipotesis diuji dengan dua cara yaitu uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) dan uji-t independen (*independent t-test*) menggunakan *SPSS 23.0*.

(1) Uji-t berpasangan (*paired sample t-test*)

Uji-t berpasangan dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar pada kelas uji operasional 1 (X1a), uji operasional 2 (X1b) dan uji operasional 3 (X1c) sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran AKIM. Hipotesis uji-t berpasangan motivasi belajar:

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AKIM.

Analisis dan input data dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS 23.0*. Jika perolehan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika perolehan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji-t berpasangan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat secara lengkap pada tabel 31. Di bawah ini merupakan gambaran hasil uji-t berpasangan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 31. Hasil Uji-t Berpasangan Motivasi Belajar

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Motivasi SDN Pujokusuman - Post Test Motivasi SDN Punjokusuman	-1.25000	1.21543	.35086	-2.02225	-.47775	-3.563	11	.004
Pair 2	Pre Test Motivasi SDN Keputran 2 - Post Test Motivasi SDN Keputran 2	-3.16667	2.58785	.74705	-4.81091	-1.52242	-4.239	11	.001
Pair 3	Pre Test Motivasi SDN Ngupasan - Post Test Motivasi SDN Ngupasan	-6.41667	7.90234	2.28121	-11.43757	-1.39576	-2.813	11	.017

Tabel 32. Keterangan Hasil Uji-t Berpasangan Motivasi Belajar

Kelompok Kelas	Sig. (2-tailed)	Asymp.	Keterangan
Uji Operasional 1	0.004	Sig.< 0,05	Ada Perbedaan
Uji Operasional 2	0.001	Sig.< 0,05	Ada Perbedaan
Uji Operasional 3	0.017	Sig.< 0,05	Ada Perbedaan

Tabel 32 di atas menggambarkan bahwa data hasil uji-t berpasangan kelas uji operasional 1 (X_{1a}), uji operasional 2 (X_{1b}), dan uji operasional 3 (X_{1c}) motivasi belajar menunjukkan nilai *Sign* (2-tailed) sebesar (X_{1a}) = 0.004, (X_{1b}) = 0.001, dan (X_{1c}) = 0.017 yang berarti nilai *sign* < 0,05. Sehingga kesimpulannya hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah belajar menggunakan model pembelajaran AKIM.

(2) Uji-t Independen (*independent t-test*)

Uji-t independen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar peserta didik pada kelas uji operasional 1 (X1a), uji operasional 2 (X1b), dan uji operasional 3 (X1c) yang menggunakan produk model pembelajaran AKIM, dengan kelas kontrol (X2) yang tidak menggunakan produk model pembelajaran AKIM.

Hipotesis uji-t independen pada variabel motivasi belajar:

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil motivasi belajar yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AKIM dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran AKIM.

Analisis dan input data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 23.0. Jika perolehan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H₀ diterima, sebaliknya jika perolehan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak. Hasil uji-t independen motivasi belajar peserta didik dapat dilihat secara lengkap pada tabel 33. Di bawah ini merupakan gambaran hasil uji-t independen motivasi belajar peserta didik.

Tabel 33. Hasil Uji-t Independen Motivasi Belajar

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil <i>Posttest</i> Motivasi Belajar	Kelas Kontrol	12	62.9167	4.25245	1.22758
	Kelas Uji Operasional	36	68.2778	3.95410	.65902

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil <i>Posttest</i> Motivasi Belajar	Equal variances assumed	.003	.955	-3.993	46	.000	-5.36111	1.34249	-8.06339	-2.65883
	Equal variances not assumed			-3.848	17.790	.001	-5.36111	1.39329	-8.29078	-2.43144

Variabel	<i>Equal variances assumed</i>		Keterangan
	Sig. (2-tailed)	<i>Asymp</i>	
Posttest Motivasi Belajar	0.000	Sig < 0,05	Ada beda

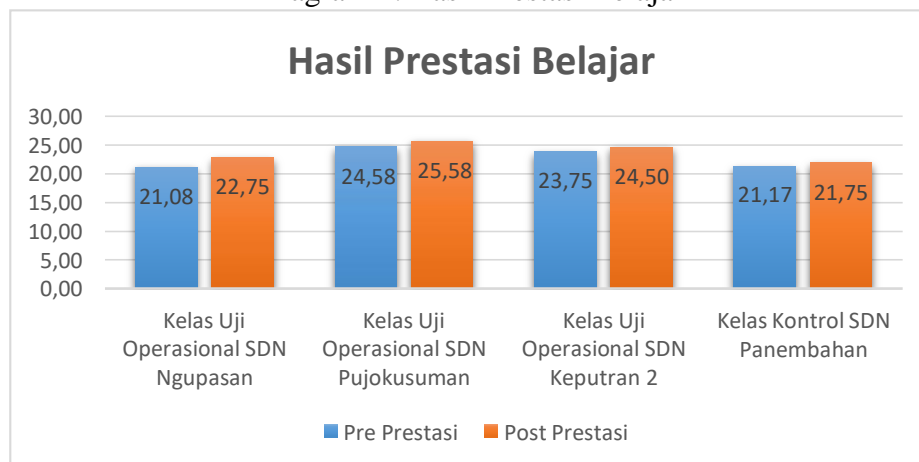
Tabel 33 di atas menggambarkan bahwa data hasil *pretest* uji-t independen kelas uji operasional dan kelas kontrol menunjukkan nilai *Sign (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti nilai *sign* < 0,05. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran AKIM dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran AKIM.

a. Hasil Prestasi Belajar

Keefektifan model pembelajaran AKIM untuk mendorong prestasi belajar peserta didik sekolah dasar diukur menggunakan instrumen angket prestasi belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok kelas uji coba operasional 1,2, dan 3 menggunakan model pembelajaran AKIM, sedangkan kelompok kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Diketahui bahwa prestasi peserta didik pada kelas uji coba operasional dan kelas kontrol menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram 2. Berikut digambarkan diagram prestasi belajar peserta didik.

Diagram 2. Hasil Prestasi Belajar



Berdasarkan data pada diagram 2 yang ditampilkan di atas , menunjukkan jika hasil prestasi belajar peserta didik pada kelas uji operasional SDN Ngupasan (X_{1a}) mengalami peningkatan rata-rata dari *pretest* hingga *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* kelas uji

operasional SDN Ngupasan yaitu 21,08, kemudian nilai rata-rata *posttest* yaitu 22,75. Maka berdasarkan data tersebut tampak peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 1,67. Selanjutnya berdasarkan data hasil *pretest* prestasi belajar pada kelas uji operasional SDN Pujokusuman memperoleh nilai rata-rata *pretest* 24,58, kemudian nilai rata-rata *posttest* yaitu 25,58. Maka berdasarkan data tersebut tampak peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 1. Berdasarkan data hasil *pretest* prestasi belajar pada kelas uji operasional SDN Keputran 2 memperoleh nilai rata-rata *pretest* 23,75 kemudian nilai rata-rata *posttest* yaitu 24,50. Maka berdasarkan data tersebut tampak peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 0,75. Kemudian selain data hasil kelas uji operasional SDN Ngupasan, kelas uji operasional SDN Pujokusuman, dan kelas uji operasional SDN Keputran 2, pada gambar diagram di atas menunjukkan hasil observasi pada kelas kontrol SDN Panembahan. Data kelas kontrol mengalami peningkatan dan tidak terlalu besar nilai peningkatan. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 21,17, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 21,75. Dari data yang terlihat maka peningkatan nilai rata-rata hasil prestasi belajar sebesar 0,58.

Tabel 34. Kecenderungan Nilai Prestasi Belajar

Kelas	Kategori	Pre-Test		Post-Test	
		N	Skor	N	Skor
Kelas Uji Operasional SDN Ngupasan	Sangat Baik	5	>22,5-27	4	>22,5-27
	Baik	6	>18-22,5	8	>18-22,5
	Cukup Baik	1	>13,5-18		>13,5-18
	Tidak Baik		9-13,5		9-13,5
Kelas Uji Operasional SDN Pujokusuman	Sangat Baik	12	>22,5-27	12	>22,5-27
	Baik		>18-22,5		>18-22,5
	Cukup Baik		>13,5-18		>13,5-18
	Tidak Baik		9-13,5		9-13,5
Kelas Uji Operasional SDN Keputran 2	Sangat Baik	9	>22,5-27	10	>22,5-27
	Baik	3	>18-22,5	2	>18-22,5
	Cukup Baik		>13,5-18		>13,5-18
	Tidak Baik		9-13,5		9-13,5
Kelas Kontrol SDN Panembahan	Sangat Baik		>22,5-27	3	>22,5-27
	Baik	12	>18-22,5	9	>18-22,5
	Cukup Baik		>13,5-18		>13,5-18
	Tidak Baik		9-13,5		9-13,5

Tabel 34 kecenderungan skor yang ditampilkan di atas memperlihatkan adanya peningkatan hasil prestasi belajar antara kelas uji operasional SDN Ngupasan, kelas uji operasional SDN Keputran 2, kelas uji operasional SDN Pujokusuman, dan kelas kontrol SDN Panembahan mengalami peningkatan 0,58. Peningkatan dalam tabel skor yang ditunjukkan di atas didasarkan pada jumlah peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik pada hasil *pretest* dan *posttest* motivasi belajar.

1) Analisis Hasil Prestasi Belajar

Tahapan berikutnya yaitu menganalisis keefektifan model pembelajaran AKIM dengan menggunakan pengujian statistik inferensial. Sebelum keefektifan model pembelajaran AKIM dalam mendorong prestasi belajar di analisis menggunakan uji-t, maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat pada data *pretest* dan data *posttest* variabel prestasi belajar pada kelas uji operasional SDN Ngupasan,

kelas uji operasional SDN Pujokusuman, kelas uji operasional SDN Keputran 2, dan kelas kontrol SDN Panembahan. Uji prasyarat terdiri atas dua tahapan uji yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji prasyarat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data variabel prestasi belajar berdistribusi normal dari populasi yang homogen atau tidak.

a) Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuan adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen (sama). Jika data berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah parametrik, namun jika data berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik non parametrik. (Jackson. S.L, 2011:267)

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data hasil prestasi belajar yang digunakan pada penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Karena data yang berdistribusi normal adalah syarat mutlak untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-t. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah Kolmogorof Smirnov dengan bantuan SPSS 23 dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 = data distribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

- (a) H_0 diterima/ H_a ditolak apabila nilai signifikansi (p value) $> 0,05$
 - (b) H_0 ditolak/ H_a diterima apabila nilai signifikansi (p value) $< 0,05$
- Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* prestasi belajar

dapat dilihat secara lengkap pada tabel 35. Di bawah ini merupakan gambaran hasil uji normalitas data.

Tabel 35. Hasil Uji Normalitas Data Prestasi Belajar

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		Sig.
	Statistic	Df	
Pre Test Prestasi SDN Pujokusuman	.202	12	.190
Post Test Prestasi SDN Pujokusuman	.202	12	.190
Pre Test Prestasi SDN Keputran 2	.145	12	.200 [*]
Post Test Prestasi SDN Keputran 2	.145	12	.200 [*]
Pre Test Prestasi SDN Ngupasan	.179	12	.200 [*]
Post Test Prestasi SDN Ngupasan	.148	12	.200 [*]
Pre Test Prestasi Kelompok Kontrol SDN Panembahan	.193	12	.200 [*]
Post Test Prestasi Kelompok Kontrol SDN Panembahan	.191	12	.200 [*]

Tabel 36. Keterangan Hasil Uji Normalitas Data Prestasi Belajar

Kelas	Nilai P Kolmogorov- Smirnov	Asymp.	Keterangan
Pretest uji operasional SDN Ngupasan	0,200	P>0,05	Normal
Pretest uji operasional SDN Pujokusuman	0,190	P>0,05	Normal
Pretest uji operasional SDN Keputran 2	0,200	P>0,05	Normal
Pretest kelas kontrol SDN Panembahan	0,200	P>0,05	Normal
Posttest uji operasional SDN Ngupasan	0,200	P>0,05	Normal
Posttest uji operasional SDN Pujokusuman	0,190	P>0,05	Normal
Posttest uji operasional SDN Keputran 2	0,200	P>0,05	Normal
Posttest kelas kontrol SDN Panembahan	0,200	P>0,05	Normal

Berdasarkan tabel 36 di atas menunjukkan bahwa jika semua data pretest maupun data *posttest* prestasi belajar pada kelas uji operasional SDN Ngupasan, kelas uji operasional SDN Pujokusuman, kelas uji operasional SDN Keputran 2, dan kelas kontrol SDN Panembahan menunjukkan nilai statistik $P > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diterima adalah H_0 sehingga dapat ditarik kesimpulan jika data prestasi belajar berasal dari populasi data berdistribusi normal. Syarat mutlak yang harus terpenuhi untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t terpenuhi serta data dapat digeneralisasikan.

(2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data prestasi belajar yang digunakan pada penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Teknik yang digunakan pada uji homogenitas yaitu *Levene's Test* dengan menggunakan *SPSS 23.0* dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga kriterianya apabila hasil perhitungan taraf signifikansi $P > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang sama (homogen). Adapun uji homogenitas didasarkan pada hipotesis:

H_0 = Varians data homogen atau sama

Apabila uji normalitas dan uji homogenitas sudah dilakukan, selanjutnya menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil uji homogenitas data prestasi belajar peserta didik dapat dilihat secara lengkap pada tabel 37.

Di bawah ini merupakan gambaran hasil uji homogenitas data.

Tabel 37. Hasil Uji Homogenitas Prestasi Belajar

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil <i>Pretest</i> Prestasi Belajar	Based on Mean	1.438	1	46	.237
	Based on Median	.910	1	46	.345
	Based on Median and with adjusted df	.910	1	38.937	.346
	Based on trimmed mean	1.190	1	46	.281

Tabel 37 di atas menggambarkan bahwa data hasil prestasi

belajar menunjukkan nilai *Sign* sebesar 0,237 yang berarti nilai *sign* > 0,05. Dengan demikian hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_a ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berasal dari populasi homogen (sama). Berdasarkan hasil tersebut uji normalitas dan homogenitas dapat disimpulkan terpenuhi, maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan kaidah parametrik.

(3) Uji Hipotesis Uji-t

Uji hipotesis uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran AKIM. Hipotesis diuji dengan dua cara yaitu uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) dan uji-t independen (*independent t-test*) menggunakan *SPSS 23.0*.

(a) Uji-t berpasangan (*paired sample t-test*)

Uji-t berpasangan dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan antara prestasi belajar pada kelas uji operasional 1 (X_{1a}), uji operasional 2 (X_{1b}) dan uji operasional 3 (X_{1c}) sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran AKIM. Hipotesis uji-t berpasangan prestasi belajar:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai prestasi belajar peserta didik sebelum dan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AKIM.

Analisis dan input data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 23.0. Jika perolehan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika perolehan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji-t berpasangan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat secara lengkap pada tabel 38.

Tabel 38. Hasil Uji-t Berpasangan Prestasi Belajar

		Paired Samples Test							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig.(2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Prestasi SDN Pujokusuman Post Test Prestasi SDN Pujokusuman	-1.00000	.85280	.24618	-1.54185	-.45815	-4.062	11	.002
Pair 2	Pre Test Prestasi SDN Keputran 2 Post Test Prestasi SDN Keputran 2	-.75000	.75378	.21760	-1.22893	-.27107	-3.447	11	.005
Pair 3	Pre Test Prestasi SDN Ngupasan Post Test Prestasi SDN Ngupasan	-1.66667	4.79267	1.38352	-4.71178	1.37845	-1.205	11	.254

Kelompok Kelas	Sig. (2-tailed)	Asymp.	Keterangan
Uji Operasional 1	0.002	Sig.< 0,05	Ada Perbedaan
Uji Operasional 2	0.005	Sig.< 0,05	Ada Perbedaan
Uji Operasional 3	0.254	Sig.> 0,05	Tidak Ada Perbedaan

Tabel 38 di atas menggambarkan bahwa data hasil uji-t berpasangan kelas uji operasional 1 (X_{1a}), uji operasional 2 (X_{1b}), prestasi belajar menunjukkan nilai *Sign (2-tailed)*, sebesar (X_{1a}) = 0.002, (X_{1b}) = 0.005, yang berarti nilai *sign* < 0,05. Sehingga kesimpulannya hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak. Sedangkan uji operasional 3 (X_{1c}) prestasi belajar menunjukkan *Sign (2-tailed)*, sebesar (X_{1c}) = 0,254, yang berarti nilai *sign* > 0,05. Kesimpulannya hipotesis H_a ditolak dan hipotesis H_o diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (X_{1a}) dan (X_{1b}) terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai prestasi belajar peserta didik sebelum dan setelah belajar menggunakan MODEL pembelajaran AKIM dan (X_{1c}) tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai prestasi belajar peserta didik sebelum dan setelah belajar menggunakan MODEL pembelajaran AKIM.

(b) Uji-t Independen (*independent t-test*)

Uji-t independen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara prestasi belajar peserta didik pada kelas uji operasional 1 (X_{1a}), ujioperasional 2 (X_{1b}), dan uji operasional 3 (X_{1c}) yang menggunakan produk model pembelajaran AKIM, dengankelas kontrol (X_2) yang tidak menggunakan produk model pembelajaran AKIM.

Hipotesis uji-t independen pada variabel prestasi belajar:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil prestasi belajar yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AKIM dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran AKIM.

Analisis dan input data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 23.0. Jika perolehan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika perolehan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji-t independen prestasi belajar peserta didik dapat dilihat secara lengkap pada tabel 39.

Tabel 39. Hasil Uji-t Independen Prestasi Belajar

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Posttest Prestasi Belajar	Kelas Kontrol	12	62.9167	4.25245	1.22758
	Kelas Uji Operasional	36	68.2778	3.95410	.65902

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Posttest Prestasi Belajar	Equal variances assumed	.849	.362	-3.624	46	.001	-2.52778	.69760	-3.93198	-1.12358
	Equal variances not assumed			-4.184	25.136	.000	-2.52778	.60420	-3.77181	1.28375

Variabel	<i>Equal variances assumed</i>		Keterangan
	Sig. (2-tailed)	<i>Asymp</i>	
<i>Posttest</i> Prestasi Belajar	<i>0.001</i>	<i>Sig < 0,05</i>	Ada beda

Hipotesis diterima : terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai prestasi belajar peserta didik sekolah dasar pada kelas uji coba operasional yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AKIM dengan kelas kontrol peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran AKIM.

Tabel 39 di atas menggambarkan bahwa data hasil *pretest* uji-*t* independen kelas uji operasional dan kelas kontrol menunjukkan nilai *Sign (2-tailed)* sebesar 0,001 yang berarti nilai *sign < 0,05*. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran AKIM dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran AKIM.

4. Uji Hipotesis MANOVA

Pengujian hipotesis MANOVA dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah model pembelajaran AKIM dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar secara signifikan atau tidak. Berikut bentuk hipotesis MANOVA:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar antara yang mengikuti proses pembelajaran model pembelajaran AKIM dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran AKIM.

Analisis dan input data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 23.0 dengan memperhatikan nilai taraf signifikansi 0,05. Apabila perolehan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika perolehan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis lengkap dapat dilihat pada lampiran 40.

Tabel 40. Hasil Uji Hipotesis MANOVA

Multivariate Tests ^a						
	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.995	4672.319 ^b	2.000	45.000	.000
	Wilks' Lambda	.005	4672.319 ^b	2.000	45.000	.000
	Hotelling's Trace	207.659	4672.319 ^b	2.000	45.000	.000
	Roy's Largest Root	207.659	4672.319 ^b	2.000	45.000	.000
Kelas	Pillai's Trace	.275	8.522 ^b	2.000	45.000	.001
	Wilks' Lambda	.725	8.522 ^b	2.000	45.000	.001
	Hotelling's Trace	.379	8.522 ^b	2.000	45.000	.001
	Roy's Largest Root	.379	8.522 ^b	2.000	45.000	.001

a. Design: Intercept + Kelas

b. Exact statistic

Tabel 40 di atas menggambarkan bahwa data hasil uji hipotesis MANOVA yang terdiri dari Pillai's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root menunjukkan nilai Sign (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti nilai sign $< 0,05$. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran AKIM dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran AKIM. Oleh karena itu dapat digeneralisasikan bahwa model pembelajaran AKIM dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

C. Revisi Produk

Pengembangan model pembelajaran AKIM melalui tiga tahap penilaian bertujuan untuk memperoleh hasil kelayakan sebagai model pembelajaran yang dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. Tahapan penilaian pertama dilakukan oleh tiga orang ahli sebagai validator kelayakan model pembelajaran AKIM yaitu dosen UNY.

Tahapan penilaian kedua dilakukan berdasarkan penilaian 1 guru pada uji coba kelompok kecil, dimana penilaian tersebut berdasarkan hasil angket respon guru serta komentar dan masukan/saran. Kemudian tahapan penilaian ketiga dilakukan berdasarkan penilaian 3 orang guru pada uji coba kelompok besar, dimana penilaian tersebut berdasarkan hasil angket respon guru serta komentar dan masukan/saran. Proses perbaikan dan revisi model pembelajaran AKIM sepenuhnya dilakukan berdasarkan atas penilaian dan masukan dari validator ahli materi pembelajaran, validator ahli media, validator ahli bahasa, dan guru. Berikut secara rinci menjelaskan tentang perbaikan atau revisi produk model pembelajaran AKIM.

1. Revisi Ahli Materi Pembelajaran

a. Sebelum Revisi

Layout tabel belum berwarna

Tabel 1. Keberagaman Karakteristik Peserta Didik

Faktor keberagaman	Pengertian Peserta Didik
Idi (by content)	Peserta didik mempunyai pengalaman materi sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.
Motivasi (by interest)	Peserta didik berprestasi untuk menyalakan suatu karya dan mengaktakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, maka dari itu peserta didik dapat termotivasi untuk menyalakan karya dalam proses pembelajaran.
Tingkat kemampuan (by level)	Peserta didik berprestasi untuk mencapai kompetensi secara maksimal sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Oleh karena itu peserta didik di bentuk untuk aktif dalam proses pembelajaran, kreatif dalam berpikir sehingga dapat menghasilkan inovasi yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menyenangkan.
Respon yang diberikan peserta didik	Peserta didik berprestasi menunjukkan sebuah respon dalam proses pembelajaran melalui penyesuaian kemampuan hasil karya peserta didik.
Cara berpikir peserta didik	Peserta didik berprestasi mengorganisasi informasi melalui cara-cara berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.
Pendekatan pembelajaran	Peserta didik diberi perlakuan sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.

2. Pengelolaan Kelas

Guru harus dapat menghandle peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan secara variatif, individu, berpasangan maupun berkelompok. Guru menjadi fasilitator untuk peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan, peserta didik dapat membuat kelompok belajar secara bebas (tidak ditentukan guru).

36

L. Pengelolaan Kegiatan Model Pembelajaran AKIM

Pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, kreatif dan kritis dalam berpikir, sehingga dapat menghasilkan inovasi yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan pertanyaan adalah mengharapkan jawaban yang benar dan dapat merangsang peserta didik dalam berpikir kreatif, maka dari itu pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, produktif, solutif dan dapat membuat peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi.

Tabel 2. Kategori Pertanyaan Model Pembelajaran AKIM

Kategori Pertanyaan	Arti	Contoh
Terbuka	Pertanyaan memiliki lebih dari satu jawaban yang benar.	Mengapa olahraga itu penting?
Produktif	Pertanyaan yang jawabannya dapat di temukan melalui kegiatan pengamatan.	Bagaimana cara melakukan teknik memarah bala dengan laki-laki dalam 7?
Solutif	Pertanyaan yang memberikan solusi atau menunjukkan jalan agar peserta didik menemukan solusi dalam pemecahan suatu masalah.	Apakah yang dilakukan seseorang agar badan tetap sehat?
HOITS	Pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi sesuai dengan levelnya.	Makna apa yang harus kita konsumsi sehari-hari agar tubuh tetap sehat? Jelaskan mengapa!

43

Tabel 3. Instrumen Penilaian Pembelajaran Model AKIM

PENILAIAN PEMBELAJARAN	
Jenis Penilaian	Keterangan
Aktif	Penilaian diambil dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, keasrahan dalam pengumpulan tugas, waktu pengumpulan tugas, ketepatan dalam mengerjakan tugas dan ketertarikan diri.
Kognitif	1. Menghasilkan sebuah gerakan salah sesuai dengan teknik yang benar. 2. Menghasilkan kesalahan dalam praktiknya (jika ada, kesalahan dibatasi apa dan bagaimana gerakan yang seharusnya) dengan begitu peserta didik dapat untuk berpikir kritis.
Psikomotor	3. Menghasilkan gerakan dengan melihat video slowmotion yang di praktikkan oleh teman dapat membuat peserta didik aktif dalam diskusi kelompok. Peserta didik mempraktikkan gerakan (dilakukan dengan bantuan teman/sahabat kelasnya) dengan diberikan menggunakan by khussa ephase sudah ada fitur video slowmotion) untuk analisis bisa mendownload melalui playstore (editor video slowmotion: ektikan, FX motion, Slow Motion Video FX) setelah itu diupload ke google classroom atau via whatsapp.

49

Tabel 4. Instrumen Penilaian Aspek Kognitif

No	ASPEK KOGNITIF YANG DINILAI (TES LISAN)	JAWABAN			
		DANI	IDI	RIKA	TESA
1.	Materi apa yang sudah kalian pelajari hari ini?				
2.	Mengapa materi tersebut harus dipelajari?				
3.	Hubungkan manfaat materi yang sudah kalian pelajari dengan kehidupan sehari-hari.				
4.	Adakah hal-hal terkait materi yang menurut kalian penting, tapi belum dipraktikkan?				

Tabel 5. Rubrik Penilaian Aspek Kognitif

Grade	Skor	Kriteria Penilaian
Sangat Baik	86-100	Peserta didik menjawab dengan benar, tepat, lengkap dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.
Baik	76-85	Peserta didik menjawab dengan benar, jawaban sudah mengarah dengan pertanyaan yang diajukan.
Cukup	70-75	Peserta didik menjawab dengan benar, tetapi jawaban belum lengkap.
Kurang	60-69	Peserta didik menjawab, tetapi jawaban belum sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.
Sangat Kurang	> 60	Peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

50

Tabel 6. Instrumen Penilaian Aspek Afektif

No	ASPEK AFektif YANG DINILAI (TES LISAN)	Sikap				TOTAL
		1	2	3	4	
1.	Saya aktif dalam diskusi pada saat pembelajaran.					
2.	Saya aktif menjawab pertanyaan dari guru.					
3.	Saya senang belajar PJK.					
4.	Saya bertanya kepada guru jika belum memahami materi yang dijelaskan.					
5.	Pelajaran PJK bermanfaat bagi kehidupan.					

Rumus Skor Penilaian:

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\sum X}{\sum \text{max}} \times 100$$

Keterangan:
 $\sum X$ = total skor yang didapatkan
 $\sum \text{max}$ = total maksimum skor penilaian

Tabel 7. Norma Penilaian Aspek Afektif

No	Nilai	Praktik
1.	86-100	Sangat baik
2.	76-85	Baik
3.	70-75	Cukup
4.	60-69	Kurang
5.	> 60	Sangat Kurang

(Purwanto, 2013: 103)

51

Tabel 8. Instrumen Penilaian Aspek Psikomotor

No	ASPEK PSIKOMOTOR YANG DINILAI (TES LISAN)	NILAI PSIKOMOTOR				TOTAL
		1	2	3	4	
1.	Peserta didik dapat melakukan gerak awal dengan teknik yang benar.					
2.	Peserta didik dapat melakukan gerak pelaksanaan dengan teknik yang benar.					
3.	Peserta didik dapat melakukan gerak akhir dengan teknik yang benar.					
4.	Peserta didik dapat melakukan rangkaian gerakan keseluruhan dengan teknik yang benar.					
5.	Peserta didik dapat melakukan gerakan praktik secara mandiri atau tanpa bantuan orang lain.					

Rumus Skor Penilaian:

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\sum X}{\sum \text{max}} \times 100$$

Keterangan:
 $\sum X$ = total skor yang didapatkan
 $\sum \text{max}$ = total maksimum skor penilaian

Tabel 9. Norma Penilaian Aspek Psikomotor

No	Nilai	Praktik
1.	86-100	Sangat baik
2.	76-85	Baik
3.	70-75	Cukup
4.	60-69	Kurang
5.	> 60	Sangat Kurang

(Purwanto, 2013: 103)

52

2.

Revisi Ahli Media

a. Sebelum Revisi

Layout Bab belum dibuat full cover

BAB I PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Nurliani dkk. (2016: 981) menyatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar untuk pembangunan suatu bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan. Jika pendidikan berkualitas baik, maka sangat besar kemungkinan bahwa negara tersebut akan mengalami kemajuan. Begitu juga sebaliknya, jika pendidikan berkualitas buruk, maka dapat dipastikan bahwa negara tersebut tidak akan mampu bersaing dengan negara lainnya.

Pendidikan Jasmani di sekolah merupakan sebuah proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan formal secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan, merupakan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja

1

BAB II LANDASAN TENTANG PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

A. Pandangan Tentang Anak Sekolah Dasar:

- Menurut John Locke (pelopor kaum environmental) dalam Duchinsky (2012), pikiran seorang anak merupakan hasil dari pengalaman dan proses belajar.
- Jean Jacques Rousseau (pelopor kaum hereditas) dalam Hadwijono (2002:62), anak memiliki kapasitas dan modal yang akan terus berkembang secara alami tanpa demi-talip.
- G. Stanley Hall (teori Darwin): keyakinan, pengetahuan serta perasaan yang terdapat pada anak ketika tumbuh lebih dewasa.
- Binet, Freud dan Wastor: pribadi anak merupakan hasil interaksi antara unsur keturunan dan pengalaman yang diperoleh melalui lingkungan.
- Teori Piaget: sesuai dengan perkembangan kognitif, anak mampu berpikir logis untuk menganalisis cara berpikir sebelumnya yang masih bersifat intuitif-primitif, namun membutuhkan contoh-contoh konkret.
- Teori Perkembangan Moral dan Kohlberg: fokus perilaku anak terletak pada konsistensi atau akibat, sedangkan pada anak yang lebih tua usianya akan menitikberatkan pada motif yang mendasari perilaku tersebut.
- Teori Eragasi: anak sedang berada pada krisis antara tekun, rendah hati dan memiliki banyak ide sesuai dengan cara berpikir operasional konkret dan masih membutuhkan figur model.
- Teori Froebel: bermain sangat penting dalam belajar anak. Belajar berkaitan dengan proses konsentrasi. Orang yang mampu belajar adalah orang yang mampu memusatkan perhatian. Bermain adalah salah satu cara untuk melatih anak konsentrasi karena anak mencapai kemampuan maksimal.

4

BAB III MODEL PEMBELAJARAN AKIM

A. Model Pembelajaran AKIM

Model Pembelajaran AKIM merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan, kreatif, inovatif, dan menyenangkan terhadap pembelajaran. Sekolah dasar adalah jenjang dasar pendidikan formal di Indonesia, anak mulai belajar tentang segala aktivitas, sehingga model pembelajaran AKIM sangat cocok digunakan dijenjang sekolah dasar, karena pada pendidikan awal anak dituntut untuk aktif dalam belajar, kreatif dalam berpikir sehingga dapat menghasilkan inovasi yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menyenangkan. Adapun yang dimaksud aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan adalah sebagai berikut:

B. Pengertian dan Penjelasan Tentang Model Pembelajaran AKIM

1. Model Pembelajaran Aktif

Menurut Bruner (1960), peserta didik harus belajar konsep-konsep dan prinsip-prinsip dengan terlibat secara aktif (*active learning*), mereka harus didorong untuk memiliki pengalaman dan melakukan eksperimen yang memungkinkan mereka menemukan sendiri konsep dan prinsip-prinsip tersebut, dengan perkatan lain, *active learning* merupakan

8

b. Setelah Revisi

Layout Bab sudah dibuat full cover



3. Revisi Ahli Bahasa

a. Sebelum Revisi

Belum ada biografi penulis

b. Setelah Revisi

Sudah tercantum biodata penulis



4. Revisi Uji Coba Kelompok Kecil

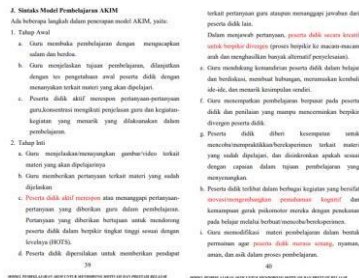
a. Sebelum Revisi

Ciri khas sintaks pembelajaran AKIM belum dimunculkan



b. Setelah Revisi

Ciri khas sintaks model pembelajaran AKIM sudah dimunculkan



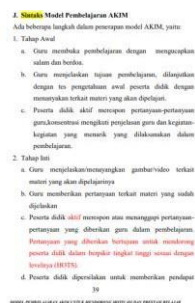
5. Revisi Uji Coba Kelompok Besar

a. Sebelum Revisi

Video sebagai alat mempermudah pemahaman akan lebih jika dilampirkan bentuk CD/DVD (2) Mohon lebih diperjelas sintaksnya agar mengetahui perbedaan dan persamaan dari beberapa model lainnya.

b. Setelah Revisi

- 1) Karena ini penelitian pengembangan model pembelajaran yang dikemas dalam bentuk buku model pembelajaran, maka penulis tidak menampilkan video.
- 2) Sintaks sudah diperbaiki.



6. Revisi Produk Akhir

- a. Memperbaiki susunan halaman referensi
- b. Memperbaiki layout dan format penulisan

D. Kajian Produk Akhir

1. Kajian Kelayakan Produk

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (guru) serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran (Istarani., 2012: 58). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan guru selama proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan memegang peran penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk peserta didik sekolah dasar dapat mendorong tercapainya suatu tujuan. Model AKIM merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan, kreatif, inovatif, dan menyenangkan terhadap pembelajaran yang dapat mendorong motivasi dan prestasi dalam belajar.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran AKIM dapat membuat peserta didik belajar sesuai dengan karakter dan gaya belajarnya masing-masing, sehingga intensitas perhatian peserta didik lebih banyak tertuju pada kegiatan belajarnya masing-masing. Menurut Bruner (1960), peserta didik harus belajar konsep-konsep dan prinsip-prinsip dengan terlibat secara aktif (*active learning*), mereka harus didorong untuk memiliki

pengalaman-pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen yang memungkinkan mereka menemukan sendiri konsep dan prinsip-prinsip tersebut, dengan perkataan lain, *active learning* merupakan belajar menggunakan aktivitas kognitif memegang peran utama. Melalui model pembelajaran aktif (*active learning*) ini dapat diharapkan peserta didik akan berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya (pelajar sepanjang hayat) dan tidak tergantung pada guru atau orang lain bilamana mereka harus mempelajari hal baru.

Pembelajaran secara kreatif digunakan proses berpikir divergen (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) dengan proses berfikri konvergen (proses berpikir yang mencari jawaban tunggal yang paling tepat) berpikir kritis. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dikemas atas dorongan gagasan barunya yang merupakan produk dari *learning how to learn* untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar. Rogers dan Shoemaker dalam (Abdullah, 2013) mengartikan inovasi sebagai ide-ide baru, praktek-praktek baru, atau objek-objek yang dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau peserta didik.

Pembelajaran *Joyful Learning* bukan pembelajaran yang penuh tawa tetapi merupakan sebuah model pembelajaran yang didalamnya terdapat hubungan yang erat antara guru dengan peserta didik dalam suasana belajar yang nyaman, tanpa tekanan dan komunikasi yang saling mendukung satu sama lain. Yamin, Moh (2013) mengatakan “belajar menyenangkan (*Joyfull*

Learning) memberikan makna mendasar bahwa suasana yang mendukung pembelajaran yang efektif dan komunikatif antar peserta didik dan guru merupakan suatu hal yang niscaya”.

Produk akhir model pembelajaran AKIM ini adalah perbaikan dari hasil uji validitas ahli materi dan uji validitas ahli materi pembelajaran, ahli media, ahli bahasa, hasil uji coba terbatas, uji coba lebih luas, dan uji coba produk akhir. Pengembangan produk pada penelitian ini berbeda dengan produk model pembelajaran sebelumnya (PAKEM). Model pembelajaran AKIM sudah mengintegrasikan soal HOTS untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran AKIM juga berdasarkan asas teori dan kerangka ilmiah, dimana teori dasar dalam pengembangan model ini memperhatikan teori belajar.

Menurut Fuad Ihsan (2013: 26) sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun. Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal level rendah yang sangat menentukan pembentukan karakter peserta didik kedepannya. Level inilah awal mula anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya. Sekolah dasar adalah jenjang dasar pendidikan formal di Indonesia, anak mulai belajar tentang segala aktivitas, sehingga model pembelajaran AKIM sangat cocok digunakan dijenjang sekolah dasar, karena pada pendidikan awal anak dituntut untuk aktif dalam belajar, kreatif dalam berpikir sehingga dapat

menghasilkan inovasi yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menyenangkan.

a. Kajian Kelayakan Ahli Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis angket validasi ahli materi pembelajaran pada model pembelajaran AKIM diperoleh hasil total keseluruhan skor yaitu 77 dengan persentase 85% dan berada di kategori “sangat layak”. Hasil validasi ahli materi pembelajaran terhadap variabel motivasi belajar dengan skor total keseluruhan yaitu 106 dengan persentase 88% dan berada di kategori “sangat layak”. Hasil validasi ahli materi pembelajaran terhadap variabel prestasi belajar dengan skor total keseluruhan yaitu 41 dengan persentase 91% dan berada di kategori “sangat layak”. Hasil perhitungan tersebut menggambarkan bahwa model pembelajaran AKIM secara materi sudah layak untuk digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

Indikator yang dinilai dalam uji kelayakan oleh ahli materi yaitu materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (sintaks), bahasa dan format penulisan. Angket uji kelayakan produk yang diisi oleh ahli materi menggunakan skala liker dengan jumlah pernyataan terdiri atas 18 butir. Selain itu indikator untuk uji kelayakan variabel motivasi belajar yaitu minat, hasrat untuk belajar, tujuan yang diakui, perhatian, metode mengajar, kondisi lingkungan, media pembelajaran, penghargaan (*rewards*). Angket uji kelayakan produk yang diisi oleh ahli materi

menggunakan skala liker dengan jumlah pernyataan 24 butir. Indikator uji kelayakan variabel prestasi belajar yaitu peserta didik berani memberikan respon, dapat menerima materi, dapat mengambil hal positif dalam pembelajaran PJOK, pengetahuan peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap materi, penerapan materi yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat melakukan gerakan praktik dan keberhasilan dalam melaksanakan tugas praktik yang dipraktikkan guru. Angket uji kelayakan produk yang diisi oleh ahli materi menggunakan skala liker dengan jumlah pernyataan 9 butir. Pengembangan model pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik di lapangan, dari aspek karakteristik peserta didik, karakteristik materi, dan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil (2000, hal. 14) bahwa unsur-unsur yang harus ada dalam suatu model pembelajaran ada empat unsur, yaitu: 1) *Syntax*, 2) *The social system*, 3) *Principles of reactio*, dan 4) *Support system*.

b. Kajian Kelayakan Ahli Media

Berdasarkan hasil analisis angket validasi ahli media pada model pembelajaran AKIM diperoleh hasil total keseluruhan skor total yaitu 47 dengan persentase kelayakan 94% dan berada pada kategori “Sangat Layak”. Hasil perhitungan tersebut menggambarkan bahwa model pembelajaran AKIM secara media sudah layak untuk digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi

belajar peserta didik sekolah dasar.

Aspek yang dinilai dalam uji kelayakan oleh ahli media yaitu aspek kejelasan, kemenarikan, ketepatan produk dari huruf, keterbacaan, kemudahan, dan kualitas produk. Angket uji kelayakan produk yang diisi oleh ahli media menggunakan Skala Likerd. Jumlah pernyataan terdiri atas 10 butir pernyataan. Pemilihan warna yang terang dan bervariasi dilakukan berdasarkan kajian teori bahwa penentuan warna dalam membuat suatu media pembelajaran harus memperhatikan usia pengguna (Iswahyudi & Urbani, 2013: 63)

c. Kajian Kelayakan Ahli Bahasa

Berdasarkan hasil analisis angket validasi ahli bahasa pada model pembelajaran AKIM diperoleh hasil total keseluruhan yaitu 40 dengan persentase kelayakan 89% dan berada pada kategori “Sangat Layak”. Hasil perhitungan tersebut menggambarkan bahwa model pembelajaran AKIM secara bahasa sudah layak untuk digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

Aspek yang dinilai dalam uji kelayakan oleh ahli bahasa yaitu ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat, kebakuan kalimat, pemahaman terhadap pesan atau informasi, kemampuan memotivasi peserta didik, kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik, kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, ketepatan tata bahasa, dan ketepatan ejaan. Angket uji kelayakan produk yang diisi oleh

ahli bahasa menggunakan Skala Likert. Jumlah pernyataan terdiri atas 9 butir pernyataan.

2. Kajian Keefektifan Produk

a. Meningkatkan Motivasi Belajar

Hasil analisis motivasi belajar peserta didik membuktikan bahwa model pembelajaran AKIM efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Hasil angket menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik pada kelas uji operasional SDN Ngupasan (X1_a) mengalami peningkatan rata-rata dari *pretest* hingga *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* kelas uji operasional SDN Ngupasan yaitu 59,00, kemudian nilai rata-rata *posttest* yaitu 65,42. Maka berdasarkan data tersebut tampak peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 6,42. Selanjutnya berdasarkan data hasil *pretest* motivasi belajar pada kelas uji operasional SDN Pujokusuman memperoleh nilai rata-rata *pretest* 69,58, kemudian nilai rata-rata *posttest* yaitu 70,13. Maka berdasarkan data tersebut tampak peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 0,55. Berdasarkan data hasil *pretest* motivasi belajar pada kelas uji operasional SDN Keputran 2 memperoleh nilai rata-rata *pretest* 65,42 kemudian nilai rata-rata *posttest* yaitu 68,58 Maka berdasarkan data tersebut tampak peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 3,16. Selain itu berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa model pembelajaran AKIM dinyatakan efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

Hasil analisis uji-t berpasangan membuktikan bahwa data hasil uji-t berpasangan kelas uji operasional 1 (X_{1a}), uji operasional 2 (X_{1b}), prestasi belajar menunjukkan nilai *Sign (2-tailed)*, sebesar (X_{1a}) = 0.004, (X_{1b}) = 0.001, dan (X_{1c}) = 0.017 yang berarti nilai *sign* < 0,05. Sehingga kesimpulannya hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah belajar menggunakan model pembelajaran AKIM. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu: memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan rasa ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Hasil uji-t independent menunjukkan bahwa data hasil *pretest* uji-t independen kelas uji operasional dan kelas kontrol menunjukkan nilai *Sign (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti nilai *sign* < 0,05. Dengan demikian hipotesis H_o ditolak dan hipotesis H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran AKIM dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran AKIM.

b. Meningkatkan Prestasi Belajar

Hasil analisis prestasi belajar peserta didik membuktikan bahwa model pembelajaran AKIM efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. Hasil angket menunjukkan bahwa peningkatan

prestasi belajar peserta didik pada kelas uji coba operasional 1, 2 dan 3 lebih tinggi jika dibanding dengan kelas kontrol. Peningkatan nilai prestasi belajar peserta didik ini dilihat dari nilai rata-rata pada kelas uji operasional 1, 2, dan 3 sebelum maupun setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran AKIM.

Ketika diberikan angket prestasi belajar awal (*pretest*), perolehan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik kelas uji coba operasional SDN Ngupasan yaitu sebesar 21,08 dan pada saat diberikan angket prestasi belajar akhir (*posttest*) mengalami kenaikan 22,75. Kemudian berdasarkan data hasil *pretest* prestasi belajar pada kelas uji operasional SDN Pujokusuman memperoleh nilai rata-rata *pretest* 24,58, kemudian nilai rata-rata *posttest* yaitu 25,58. Berdasarkan data hasil *pretest* prestasi belajar pada kelas uji operasional SDN Keputran 2 memperoleh nilai rata-rata *pretest* 23,75 kemudian nilai rata-rata *posttest* yaitu 24,50. Selain itu berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa model pembelajaran AKIM dinyatakan efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

Hasil analisis uji-t berpasangan membuktikan bahwa data hasil uji-t berpasangan kelas uji operasional 1 (X_{1a}), uji operasional 2 (X_{1b}), prestasi belajar menunjukkan nilai *Sign (2-tailed)*, sebesar (X_{1a}) = 0,002, (X_{1b}) = 0,005, yang berarti nilai *sign* < 0,05. Sehingga kesimpulannya hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak. Sedangkan uji operasional 3 (X_{1c}) prestasi belajar menunjukkan *Sign (2-tailed)*, sebesar (X_{1c}) = 0,254, yang

berarti nilai $sign > 0,05$. Kesimpulannya hipotesis H_a ditolak dan hipotesis H_o diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ($X1_a$) dan ($X1_b$) terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai prestasi belajar peserta didik sebelum dan setelah belajar menggunakan model pembelajaran AKIM dan ($X1_c$) tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai prestasi belajar peserta didik sebelum dan setelah belajar menggunakan model pembelajaran AKIM.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu: stimulus-respon yang terdapat pada model pembelajaran AKIM membuat peserta didik menjadi aktif, kreatif dan inovatif untuk mendorong motivasi belajarnya, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peningkatan prestasi terjadi karena beberapa hal, yaitu: adanya perubahan tingkah laku peserta didik untuk berubah menjadi lebih baik, perubahan terjadi dari hasil latihan atau pengalaman, perubahan menyangkut beberapa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurunnya prestasi belajar terjadi karena beberapa hal, yaitu: peserta didik belum menerapkan materi yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik belum dapat melakukan suatu gerakan praktik dengan baik. Menurut pendapat Mahalil (2018:3) penurunan prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yakni, faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik berupa kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, minat, kreativitas, penggunaan

media sosial dan pribadi peserta didik. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu hubungan komunikasi dengan keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat belajar serta lingkungan belajar. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Hasil uji-t independent menunjukkan bahwa data hasil *pretest* uji-t independen kelas uji operasional dan kelas kontrol menunjukkan nilai *Sign (2-tailed)* sebesar 0,001 yang berarti nilai *sign* < 0,05. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran AKIM dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran AKIM.

c. Efektivitas Motivasi dan Prestasi Belajar

Pengujian hipotesis menggunakan MANOVA menunjukkan nilai *sign (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti nilai *sign* < 0,05. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar antara yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran AKIM dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran AKIM. Hasil uji MANOVA pada model pembelajaran AKIM dinyatakan efektif dalam mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

E. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian, ditemui beberapa kekurangan atau keterbatasan yang menjadikan refleksi bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Tahapan terakhir (*dissemination and implementation*) hanya sebatas sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian dan belum disebarluaskan di seluruh sekolah dasar di kota Yogyakarta.
2. Materi pada model pembelajaran AKIM hanya mencakup secara umum, dan belum dikembangkan ke materi pembelajaran sesuai sub tema.
3. Kegiatan penerapan model pembelajaran AKIM dilakukan diawal peserta didik masuk sekolah setelah lama melakukan pembelajaran daring, sehingga motivasi dan prestasi belajar peserta didik masih rendah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan Mengenai Produk

Simpulan berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan model pembelajaran AKIM untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar sebagai berikut:

1. Model pembelajaran AKIM telah dinyatakan layak untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan ahli bahasa dengan kategori “sangat layak”.
2. Model pembelajaran AKIM telah dinyatakan layak untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar berdasarkan penilaian respon guru dengan kategori “sangat layak.
3. Model pembelajaran AKIM telah dinyatakan efektif untuk mendorong motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hal hasil *pretest* dan *posttest* motivasi belajar menggunakan model pembelajaran AKIM.
4. Model pembelajaran AKIM telah dinyatakan efektif untuk mendorong prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hal hasil *pretest* dan *posttest* prestasi belajar menggunakan model pembelajaran AKIM.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan simpulan mengenai pengembangan model pembelajaran AKIM, disarankan kepada guru untuk menggunakan produk model pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif model dalam pembelajaran khususnya untuk mendorong motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

C. Diseminasi/Implementasi

Berdasarkan simpulan di atas, produk hasil pengembangan disarankan untuk dilakukan diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut.

1. Diseminasi

Model pembelajaran AKIM hasil pengembangan diharapkan dapat disosialisasikan kepada guru-guru SD di sekolah lain melalui forum-forum diskusi guru baik online maupun offline, kelompok kerja guru (KKG) maupun seminar, bimtek, workshop, dan sebagainya.

2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Model pembelajaran AKIM hasil pengembangan ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru dengan mengembangkan materi yang lebih spesifik, serta kemampuan lain yang ingin ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Alexander, K., & Luckman, J. (2001). Australian Teachers Perceptions and Uses of the Sport Education Curriculum Model. *European Physical Education Review*, 7(3), 243–267.
<https://doi.org/10.1177/1356336X010073002>
- Alfansuri, D. U., & Harini, E. 2016. Penerapan Sistem Among dengan Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1); 33- 40.
- Alias Masek & Sulaiman Yamin. (2011). The Effect of Problem Based Learning on Critical Thingking Ability: A Theoretical and Empirical Review. *Journal of International Review of Social Sciences and Humanities*, Vol.2 (1), hlm. 215-221.
- Ambrose, S. A., Bridges, M. W., DiPietro, M., Lovett, M. C., & Norman, M. K. (2010). *How Learning Works: Seven Research-Based Principles for Smart Teaching* (1 ed.). United States of America: Jossey-Bass
- A.M, Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____ (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____ (2012) . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Andi Thahir, B. H. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Alutrujiyyah Kota Karang, 1(2), 63–76
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset Hal 12
- Arikunto, Suharsimi, & Safruddin A.J, Cepi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrahman. (2010), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hal: 47, 140

- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa SD. *Journal of Education Technology, 1*(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>
- B. Weil, Joyce and Calhoun. 2000. *Models Of Teaching*. Newyork: A Person Education Company
- Brophy, J. E. (2010). *Motivating Students to Learn* (3rd ed.). New York: Routledge
- Bruce Joyce, M. W. (2000). *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon
- Bruner, J. S. (1960). *The Process of education*. Cambridge, Mass: Harvard University Press.
- Budiwanto. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UNM Pres.
- Catharinacatur. 2018. Joyful Learning. Online. Tersedia di <http://catharinacatur.wordpress.com/2008/10/15/joyful-learning/>, (diakses 12-10-2021)
- Conny Semiawan, I Made Putrawan, dan Th.I. Setiawan, *Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2010
- Creswell, J. W. 2011. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Denny Mahendra Kushendar. (2010). Hubungan Antara Kebugaran Jasmani dan Kecerdasan dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap. Skripsi. FIK UNY.
- Dimiyati. Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dr. Jejen Musfah, M.A.2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana
- Eich,P.(2013).Cross Fit Kids as a Physical-Education Curriculum: A Pedagogical Perspective. *The CrossFit Journal*, 1–14.
- Emda, A.(2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*. 5(2), 93-196. <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>
- Ernawati, I., & Sukardiyono, T. (2017, November). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2, 207.

- Gall, Meredith D, Gall, Joyce P, & Borg, Walter R. (2003). Educational Research, An Introduction (Seventh Ed). Boston: Allyn and Bacon.
- Gunawan, E. (2019). Motivasi Bermain Bola Basket Siswa Sma Negeri 12 Makassar. *Jp.jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 2(2), 14–23. <https://doi.org/10.33503/jpjok.v2i2.447>
- Gibson, L. J.; Ivancevich, M. J.; Konopaske, R. 2012. Organizations: Behavior, Structure, Processes. Fourteenth Edition. McGraw-Hill Irwin, New York.
- Hamdu, G., & Agustina, L. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prsetasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1): 81-86.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Hardi. (2014). Pengaruh Minat Membaca Buku Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa BKK Akuntansi. Skripsi. Universitas Tanjungpura Pontianak: Fakultas Ekonomi.
- Hartono, Soetanto, dkk. 2013. Pendidikan Jasmani (Sebuah Pengantar). Surabaya: Unesa University Press.
- Hikmat, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 286
- Husdarta. (2010). Psikologi Olahraga. Bandung : Alfabeta
- Ihsan, F. 2013. Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Isman Stiawan., Rambat Nur.S., & Osa Juarsa. (2017) Inovasi Kerja Guru Bersertifikat Pendidik Dalam Pembelajaran di SMA. *Junal Manajer Pendidikan*, 11(5), 480-484.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/3390/1786>.
- Istarani. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Jackson, S. L. (2012). Research Method: A Moddular Approach (2nd ed.). Wardsworth/Cengange Learning.
- Jihad dan Haris. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. (1980). Models of Teaching. New Jersey: Prentice Hall, Inc. Kemp. Jerrold E. (1977). Instructional Design: Plan for Unit and Course Development.

- Juliantine, Subroto dan Yudiana, (2010). Belajar dan Pembelajaran Penjas. Bandung: UPI.
- Kanca,I.N.(2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Penjasorkes. In Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK, Pendidikan Olahraga Pascasarjana UM (pp. 1–14). <https://doi.org/10.1007/s10531-008-9459-4>
- Kenedi, A. K., Hendri, S., & Ladiva, H. B. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Numeracy*, 5(2), 226-235.
- Kenedi, A. K., Helsa, Y., Ariani, Y., Zainil, M., & Hendri, S. (2019). Mathematical Connection of Elementary School Students to Solve Mathematical Problems. *Journal on Mathematics Education*, 10(1), 69-80.
- Kiswanto, A. (2017, September). The effect of learning methods and the ability of students think logically to the learning outcomes on natural sciences of grade ivs student. In 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017) (pp. 1040-1046). Atlantis Press.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Lestari, Anita P. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 2, 2013, pp. 1-9.
- Lumpkin, A. (2017). Introduction to Physical Education, Exercise Science, and Sport (10 ed.). New York: McGraw-Hill Education
- Luthans, F. 2011. Organizational Behavior, Twelfth Edition. McGraw-Hill Irwin, New York.
- Mars, C. (2010). Becoming a teacher: knowledge, skill, & issue. (5rd ed). Sydney: Pearson Educational International.
- Metzler, M. W. (2011). Instructional Models for Physical Education (3rd ed.). New York: Routledge.
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20-27. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>

- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, S.C.U. (1992). *Menggunakan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gerasindo.
- Mustafa, P. S., Winarno, M. E., & Supriyadi. (2019). Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(10), 1364–1379. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12845>
- Mustafa, Pinton Setya. (2020). Implikasi Pola Kerja Telensefalon dan Korteks Cerebral dalam Pendidikan Jasmani. *Journal.unnes.ac.id*, 10(2). Retrieved from <https://doi.org/10.15294/miki.v10i2.24901>
- Mustafa, P. S., & Sugiharto. (2020). Keterampilan Motorik pada Pendidikan Jasmani Meningkatkan Pembelajaran Gerak Seumur Hidup. *Jurnal Sporta Sainika*, 5(2), 199–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.133>.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Nurdyansyah. N. dan Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*,(Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015).22.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113-122. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>
- Nurliani, N. Subarjah, H. & Sujana, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Peristiwa Alam. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1 (1): 981
- Nursidik. 2011. *Karakteristik dan Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. Online at <http://dgirlss.wordpress.com/karakteristikdan-kebutuhan-pendidikan-anak-usia-sekolahdasar-oleh-nursidik-kurniawan-a-ma-pd-sd/> [accessed 05/01/14]

- Oktavia, eva, Sholih, & Prabowo, A. S. (2020). PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Nathiqiyah*, 3(2), 41-52. Retrieved from <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Nathiqiyah/article/view/177>
- Olivia, F. 2011. Teknik Ujian Efektif. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Paturusi, A. (2012). Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Rineka Cipta
- Puspitasari Dewi dan Hardini, Isriani 2012. Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi). Yogyakarta: Familia.
- Rahayu, Ega Trisna. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, G. S. (2015). Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Bantul Tahun Ajaran 2014/2015.
- Rahyubi, H. (2012). Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik. Bandung: Nusa Media.
- Ratumanan, T. G. (2004). Belajar dan Pembelajaran. Semarang. Unesa Universty Press.
- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh sikap siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 11-23.
- Robbins, P. S.; Judge, A. T. 2013. *Organizational Behavior*, 15th edition. Pearson Education, Inc. United States of America.
- Rosdiani, Dini. (2012). Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabet.
- _____.(2013). Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Alfabeta.
- Ruindungan, M.G. (1996). *Model Bimbingan Peningkatan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Umum (Studi Kuasi Eksperimental Upaya Bantuan Pengembangan Kemampuan Berkir Kreatif dan Sikap Kreatif pada siswa SMUK Dago Bandung*. Disertasi pada PPS IKIP Bandung, tidak diterbitkan.
- Rusman.(2010). Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Rustan, Santaria and Jufriadi, Jufriadi and Firman, Firman and Rusdiana, Junaid (2016) *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TUDASSIPULUNG*. Prosiding Seminar Nasional, 2 (1). pp. 693-702. ISSN ISSN 2443-1109.
- Sabrina, R., Fauzi, F., & Yamin, M. Y. M. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4),110-118.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, A. R (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. (2003). *Model Pembelajaran Be kir, Sebagai Salah Satu Bentuk Implementasi KBK*. Bandung: Eedduttech, *Jurnal Teknologi Pendidikan FIP UPI Tahun 2, Vol 2 No. 2*.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology (Sixth Edition)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Schunk, D.H, Printrinch, P. R, dan Meece, J. L. (2012). *Motivasi dalam pendidikan: Teori, penelitian, dan aplikasi*. Jakarta: Indeks. (diterjemahkan oleh Ellys Tjo dari *Motivation in education, theory, research, and application (3rd ed)*. Trenton, New Jersey: Pearson Educational International.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: an educational perspective (6th ed)*. Boston: Pearson.
- Shyrijo. 2008. Penerapan Metode Joyful Learning Pada Materi Perkalian Kelas II di MI Roudhotul Ikhsan Sukodono. *Jurnal Pendidik*
- Singgih, D. G. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: theory and practice (Twelfth edition)*. NY, NY: Pearson.
- Stephanie Butler Velegol, Sarah E Zappe & Emily Mahoney, 2015. *The Evolution of a Flipped Classroom: Evidence-Based recommendations*. American Society For Engineering education. Pennsylvania.

- Suardana, A. A. P. C. P., & Simarmata, N. (2013). Hubungan antara motivasi belajar dan kecemasan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar menjelang Ujian Nasional. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 203-212.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suroto. (2017). Inovation Teaching Method for Physical Education Teacher in Indonesia. In *Proceeding 2nd International Conference of Sport Science* (pp. 94–107). Surabaya: Unesa University Press.
- Surya, M. (2015). *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sutrisno. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Mangunharjo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Artikel Ilmiah*. (Online). (<http://mahasiswa.mipastkipllg.com/repository/Artikel%20Ilmiah%20Berpikir%20Kreatif.pdf>, diakses 22 Februari 2020).
- Tapan, Imal. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. <http://tulisansingkatimal.blogspot.com/>. Diunduh pada (5 Agustus 2022)
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Umiarso, Gojali, Imam. (2010). *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Urs, S. R. (2011). An Academic Approach to Physical Education. *International Journal of Health , Physical Education and Computer Science in Sports*.
- Wagiran. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Wahab, Abdul Azis (2010) *Model-Model Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Penerbit

- Walton-Fisette, J. L., & Wuest, D. A. (2018). *Foundations of Physical Education, Exercise Science, and Sport* (19 ed.). New York: McGrawHillEducation.
- Wenwang, H., & Pong, C., 2014. The key successful factors study on game-joyful learning design : a study toward USA & Taiwan. *American Educational Research Journal* 11(2). 21-27.
- Widijoto, Heru. 2011. *Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan Bidang Studi Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Yen, H.C., Tuan, H.L., dan Liao, C.H. 2011. “Investigating the influence of Motivation on Students’ Conceptual Learning Outcomes In Web-Basedvs. Classroom-Based Science Teaching Contexts”. *Research Science Education*, 41:211–224.
- Yamin, M. (2013).*Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)

Lampiran 1.
Instrumen Penelitian

- Lampiran 1a : Pedoman Observasi
- Lampiran 1b : Pedoman Wawancara Studi Pendahuluan Guru
- Lampiran 1c : Pedoman Wawancara Studi Pendahuluan Peserta Didik
- Lampiran 1d : Angket Validasi Ahli Materi Pembelajaran
- Lampiran 1e : Angket Validasi Ahli Media
- Lampiran 1f : Angket Validasi Ahli Bahasa
- Lampiran 1g : Angket Respon Guru terhadap Model Pembelajaran AKIM
- Lampiran 1h : Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 1i : Angket Prestasi Belajar

Lampiran 1a : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI STUDI PENDAHULUAN

Observer : Lia Dyah Ambarwati S.Pd

Subjek : Guru dan Peserta didik kelas atas di SD Negeri Ngupasan

Petunjuk :

1. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PJOK

No	Aspek	Hal yang diobservasi	Fakta yang ditemukan
1.	Perencanaan	1. Apakah pembelajaran dipersiapkan dengan baik ?	
2.	Pembelajaran	1. Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK ?	
		2. Apakah pembelajaran PJOK mendorong motivasi peserta didik untuk belajar ?	
		3. Apakah jenis kegiatan yang disukai peserta didik dalam pembelajaran PJOK disekolah ?	
		4. Apakah dengan penggunaan model tersebut (model pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih) dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK ?	
		5. Apakah peserta didik lebih senang belajar didalam atau di luar kelas ?	
		6. Berapa lama peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran PJOK di luar kelas ?	
3.	Waktu pembelajaran	7. Apakah waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran cukup efisien ?	
		8. Efektifitas (suatu akibat/ mendapatkan hasil atau tujuan) pembelajaran	

1.	Sarana dan prasarana	9. Keadaan sarana dan prasarana sekolah	
		10. Alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran	
2.	Manajemen kelas	11. Apakah tempat penyimpanan peralatan olahraga dikelola dengan baik ?	
		12. Apakah penataan lingkungan belajar disetting secara bervariasi (didalam kelas, diluar kelas)	
		13. Apakah ada kesepakatan tata tertib dalam pembelajaran PJOK di luar kelas (praktik) yang harus dipatuhi ?	
		14. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran diluar kelas (praktik), ada pengaturan anggota kelompok ?	
3.	Penilaian	15. Apakah guru memantau proses belajar peserta didik ?	
		16. Apakah guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik ?	

Lampiran 1b : Pedoman Wawancara Studi Pendahuluan Guru

PEDOMAN WAWANCARA STUDI PENDAHULUAN GURU

Pewawancara : Lia Dyah Ambarwati S.Pd

Narasumber : Guru PJOK SD Negeri Ngupasan

Petunjuk :

1. Wawancara dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PJOK dan untuk mengetahui model pembelajaran apa yang digunakan guru PJOK

Narasumber :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Hasil pengamatan/observasi awal :

No	Point yang diamati	Pertanyaan	Uraian Tanggapan
1.	Model pembelajaran	1. Model pembelajaran apa yang digunakan guru PJOK dalam mengajar ?	
		2. Mengapa Bapak/Ibu memilih model pembelajaran tersebut ?	
		3. Seberapa penting penggunaan model pembelajaran untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik ?	
		4. Kesulitan seperti apa yang Bapak/Ibu rasakan dalam melaksanakan model pembelajaran tersebut ?	
		5. Apakah dengan penggunaan model tersebut mendorong	

		motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK ?	
2.	Proses pembelajaran	4. Bagaimana proses pembelajaran PJOK di sekolah ?	
		5. Bagaimana usaha yang dilakukan agar peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran PJOK?	
		6. Apakah Bapak/Ibu membutuhkan model pembelajaran yang dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik ?	

Lampiran 1c : Pedoman Wawancara Studi Pendahuluan Peserta Didik

PEDOMAN WAWANCARA STUDI PENDAHULUAN PESERTA DIDIK

No	Daftar Pertanyaan	Uraian Tanggapan
1.	Apakah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PJOK menarik ?	
2.	Bagaimana proses pembelajaran PJOK berlangsung selama ini? Jelaskan menurut pendapat kalian!	
3.	Apakah model tersebut sudah menggunakan kriteria tingkat berpikir HOTS ?	
4.	Apa yang biasanya menjadi kendala kalian (peserta didik) saat proses pembelajaran PJOK berlangsung ?	
5.	Apakah model pembelajaran yang di gunakan dapat mendorong motivasi kalian (peserta didik) ? Berikan Alasannya !	
6.	Apakah model pembelajaran yang digunakan dapat mendorong prestasi belajar kalian (peserta didik) ? Berikan Alasannya !	
7.	Bagaimana jika dibuatkan suatu model pembelajaran PJOK yang membuat kalian Aktif, Kreatif , Inovatif dan Menyenangkan ?	

Lampiran 1d : Angket Validasi Ahli Materi Pembelajaran

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI MATERI

Variabel	Indikator	No item	Jumlah
Model Pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan)	Materi Pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12
	Langkah-langkah pembelajaran (sintaks)	13,14,15	3
	Bahasa dan Format Penulisan	16,17,18	3
Jumlah		18	18

INSTRUMEN VALIDASI MATERI

Sasaran Program : Anak sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar
Pengembang : Lia Dyah Ambarwati, S.Pd
Validator : Dr. Ermawan Susanto, M.Pd

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrumen yang membahas tentang materi dalam model pembelajaran yang dikembangkan. Pendapat, masukan dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk menghasilkan sebuah instrumen yang valid untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai produk yang dikembangkan yakni model pembelajaran AKIM
2. Rentang untuk penilaian mencakup skala rating 1-5. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian berdasarkan instrumen yang ada
Keterangan skor penilaian :
1 = Tidak sesuai
2 = Kurang sesuai
3 = Cukup
4 = Sesuai
5 = Sangat Sesuai
3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

Variabel	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor				
			1	2	3	4	5
Model Pembelajaran AKIM	Materi	1. Kesesuaian latar belakang model dan tujuan pembelajaran					
		2. Kesesuaian tujuan model pembelajaran yang dilaksanakan					
		3. Kesesuaian petunjuk pelaksanaan model pembelajaran					
		4. Kesesuaian prinsip dalam penerapan model pembelajaran AKIM					
		5. Kesesuaian komponen pendukung model pembelajaran AKIM dengan perannya					
		6. Kesesuaian kriteria keberhasilan pembelajaran model AKIM					
		7. Kesesuaian langkah-langkah (sintaks) pembelajaran model AKIM					
		8. Kesesuaian evaluasi model pembelajaran AKIM					
		9. Kesesuaian pengelolaan model pembelajaran AKIM					
		10. Kesesuaian implikasi model pembelajaran AKIM					
		11. Kesesuaian penilaian model pembelajaran AKIM					
		12. Kesesuaian karakteristik peserta didik sekolah dasar					
		Langkah-langkah	13. Kejelasan pelaksanaan kegiatan pembukaan pembelajaran				

	pembelajaran (sintaks)	14. Kejelasan pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran					
		15. Kejelasan pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran					
	Bahasa dan Format Penulisan	16. Penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dalam pemaparan model pembelajaran					
		17. Penyajian yang jelas tentang model pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan)					
		18. Penyajian yang menarik tentang model pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan) untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar					
Jumlah Nilai							

Saran dan Komentar

.....
.....
.....

Kesimpulan

Model pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan ini dinyatakan :

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, 22 Juli 2022
Validator

(Dr. Ermawan Susanto, M.Pd)

Lampiran 1e : Angket Validasi Ahli Media

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI MEDIA

Indikator	Aspek yang dinilai	No item	Jumlah
Desain dan Tampilan	Kejelasan, kemenarikan, dan ketepatan produk dari huruf	1,2,3,4,5,6	6
Kualitas Teknis	Keterbacaan, kemudahan, dan kualitas produk	7,8,9,10	4
Jumlah		10	10

INSTRUMEN VALIDASI MEDIA

Sasaran Program : Anak sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar
Pengembang : Lia Dyah Ambarwati, S.Pd
Validator : Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrumen yang membahas tentang materi dalam model pembelajaran yang dikembangkan. Pendapat, masukan dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk menghasilkan sebuah instrumen yang valid untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai produk yang dikembangkan yakni model pembelajaran AKIM
2. Rentang untuk penilaian mencakup skala rating 1-5. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian berdasarkan instrumen yang ada
Keterangan skor penilaian :
1 = Tidak sesuai
2 = Kurang sesuai
3 = Cukup
4 = Sesuai
5 = Sangat Sesuai
3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

Variabel	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor				
			1	2	3	4	5
Model Pembelajaran AKIM	Desain dan tampilan	1. Ketepatan pemilihan ukuran huruf					
		2. Kejelasan ukuran huruf yang digunakan					
		3. Ketepatan pemilihan bentuk/ jenis huruf					
		4. Kejelasan bentuk/jenis huruf					
		5. Kemenarikan gambar pada cover					
		6. Kemenarikan tampilan halaman yang disajikan					
	Kualitas Teknis	7. Konsistensi ukuran huruf yang digunakan					
		8. Ketepatan jarak : baris, alinea, dan karakter pada teks atau kalimat					
		9. Kesesuaian tata letak gambar dan tulisan pada sampul					
		10. Keterbacaan teks atau kalimat					
Jumlah Nilai							

Saran dan Komentar

.....

Kesimpulan

Model pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan ini dinyatakan :

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, Juli 2022
 Validator

(Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.)

Lampiran 1 f : Angket Validasi Ahli Bahasa

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI BAHASA

Indikator	Aspek yang dinilai	No Item	Jumlah
Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat	1,2,3	3
	2. Keefektifan kalimat		
	3. Kebakuan istilah		
Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi	4	1
Dialogis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik	5	1
Kesesuaian dalam perkembangan peserta didik	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	6,7	2
	7. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik		
Kesesuaian dalam kaidah bahasa	8. Ketepatan tata bahasa	8,9	2
	9. Ketepatan ejaan		
Jumlah		9	9

INSTRUMEN VALIDASI BAHASA

Sasaran Program : Anak sekolah Dasar

Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar

Pengembang : Lia Dyah Ambarwati, S.Pd

Validator :

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrumen yang membahas tentang kebahasaan dalam model pembelajaran yang dikembangkan. Pendapat, masukan dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk menghasilkan sebuah instrumen yang valid untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai produk yang dikembangkan yakni model pembelajaran AKIMs
2. Rentang untuk penilaian mencakup skala rating 1-5. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian berdasarkan instrumen yang ada

Keterangan skor penilaian :

- 1 = Tidak sesuai
- 2 = Kurang sesuai
- 3 = Cukup
- 4 = Sesuai
- 5 = Sangat Sesuai

3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

Pernyataan	Skor				
	1	2	3	4	5
1. Ketepatan struktur kalimat					
2. Keefektifan kalimat					
3. Kebakuan istilah					
4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi					
5. Kemampuan memotivasi peserta didik					
6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik					
7. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik					
8. Ketepatan tata bahasa					
9. Ketepatan ejaan					
Jumlah					

Saran dan Komentar

.....

Kesimpulan

Model pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan ini dinyatakan :

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, Agustus 2022

Validator

(Dr.Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd)

Lampiran 1 g : Angket Respon Guru terhadap Model Pembelajaran AKIM

KISI-KISI INSTRUMEN RESPON GURU TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN AKIM

Variabel	Indikator	No item	Jumlah
Model Pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan)	Materi Pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12
	Langkah-langkah pembelajaran (sintaks)	13,14,15	3
	Bahasa dan Format Penulisan	16,17,18	3
Jumlah		18	18

INSTRUMEN RESPON GURU TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN AKIM

Lokasi Penelitian :

Nama Guru :

Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar

Pengembang : Lia Dyah Ambarwati, S.Pd

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai praktisi yang menerapkan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan. Pendapat, masukan dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk menghasilkan sebuah model pembelajaran yang layak digunakan untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai produk yang dikembangkan yakni model pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan
2. Rentang untuk penilaian mencakup skala rating 1-5. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian berdasarkan instrumen yang ada

Keterangan skor penilaian :

1 = Tidak sesuai

2 = Kurang sesuai

3 = Cukup

4 = Sesuai

5 = Sangat Sesuai

3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

Aspek yang dinilai	Skor				
	1	2	3	4	5
1. Kesesuaian latar belakang model dan tujuan pembelajaran					
2. Kesesuaian tujuan model pembelajaran yang dilaksanakan					
3. Kesesuaian petunjuk pelaksanaan model pembelajaran					
4. Kesesuaian prinsip dalam penerapan model pembelajaran AKIM					
5. Kesesuaian komponen pendukung model pembelajaran AKIM dengan perannya					
6. Kesesuaian kriteria keberhasilan pembelajaran model AKIM					
7. Kesesuaian langkah-langkah (sintaks) pembelajaran model AKIM					
8. Kesesuaian evaluasi model pembelajaran AKIM					
9. Kesesuaian pengelolaan model pembelajaran AKIM					
10. Kesesuaian implikasi model pembelajaran AKIM					
11. Kesesuaian penilaian model pembelajaran AKIM					
12. Kesesuaian karakteristik peserta didik sekolah dasar					
13. Kejelasan pelaksanaan kegiatan pembukaan pembelajaran					
14. Kejelasan pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran					
15. Kejelasan pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran					
16. Penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dalam pemaparan model pembelajaran					
17. Penyajian yang jelas tentang model pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan)					
18. Penyajian yang menarik tentang model pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan) untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar					

Saran dan Komentar

.....
.....
.....

Yogyakarta,
Guru PJOK

(_____)

Lampiran 1 h : Angket Motivasi Belajar

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Asal sekolah :

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

1. Apakah Anda memiliki keinginan untuk belajar PJOK ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Apakah Anda tertarik untuk mengikuti pembelajaran PJOK ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
3. Apakah Anda berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran PJOK ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Apakah Anda memiliki keinginan untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dalam pembelajaran PJOK ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Apakah Anda ingin mendapatkan hasil akhir yang maksimal dalam pembelajaran PJOK?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Apakah Anda aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran PJOK?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
7. Apakah Anda memahami tujuan yang akan di capai dalam proses pembelajaran PJOK?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
8. Apakah Anda memahami bahwa keberhasilan dalam pencapaian tujuan belajar PJOK itu bermanfaat?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
9. Apakah keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran akan menguntungkan Anda?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
10. Apakah Anda memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran PJOK berlangsung?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
11. Apakah Anda fokus dan konsentrasi saat proses pembelajaran PJOK berlangsung?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

12. Apakah materi pembelajaran PJOK yang akan Anda pelajari menarik ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
13. Apakah pemilihan metode mengajar mudah di terima?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
14. Apakah pemilihan metode mengajar memberikan keleluasaan Anda untuk berpendapat?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
15. Apakah pemilihan metode mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar Anda?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
16. Apakah Anda berada dalam lingkungan keluarga yang mendukung ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
17. Apakah Anda berada dalam lingkungan pertemanan yang positif dan mendukung ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
18. Apakah lingkungan sekolah Anda memberikan rasa aman ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
19. Apakah pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang modern berupa media visual gerak yang berupa gambar-gambar proyeksi gerak?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
20. Apakah menurut Anda media pembelajaran PJOK berfungsi untuk menjembatani materi yang abstrak agar menjadi lebih konkret ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
21. Apakah pemilihan media pembelajaran PJOK menarik bagi Anda ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
22. Anda diberikan penghormatan dengan memberikan kesempatan untuk menunjukkan cara melakukan gerakan yang benar didepan peserta didik lainnya?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
23. Anda diberikan pengakuan melalui pujian ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
24. Apakah Anda di beri tanda penghargaan oleh Guru dengan diberikan sertifikat atau piala?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

Lampiran 1i : Angket Prestasi Belajar

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Asal sekolah :

ANGKET PRESTASI BELAJAR

1. Anda berani memberikan respon terhadap pembelajaran PJOK yang berlangsung?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Anda dapat menerima materi PJOK dan siap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
3. Anda dapat mengambil hal positif dalam pembelajaran PJOK untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Anda memiliki pengetahuan terhadap materi PJOK ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Anda memahami materi yang sudah disampaikan guru ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Anda menerapkan materi yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
7. Anda dapat melakukan suatu gerakan praktik dengan baik ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
8. Anda memperoleh keberhasilan dalam melaksanakan tugas praktik yang diperintahkan guru?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
9. Anda dapat mengamati suatu gerakan kemudian mulai melakukan respons dengan menirakan gerakan yang diamati ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

LAMPIRAN 2
DATA HASIL PENELITIAN

- Lampiran 2a : Hasil Observasi Studi Pendahuluan
- Lampiran 2b : Hasil Wawancara Studi Pendahuluan Guru
- Lampiran 2c : Hasil Wawancara Studi Pendahuluan Peserta Didik
- Lampiran 2d : Hasil Angket Validasi Ahli Materi Pembelajaran
- Lampiran 2e : Hasil Angket Validasi Ahli Media Pembelajaran
- Lampiran 2f : Hasil Angket Validasi Ahli Bahasa
- Lampiran 2g : Hasil Angket Respon Guru

Lampiran 2a : Hasil Observasi Studi Pendahuluan

HASIL OBSERVASI STUDI PENDAHULUAN

Observer : Lia Dyah Ambarwati S.Pd

Subjek : Guru dan Peserta didik kelas atas di SD Negeri Ngupasan

Petunjuk :

2. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PJOK

No	Aspek	Hal yang diobservasi	Fakta yang ditemukan
1.	Perencanaan	1. Apakah pembelajaran dipersiapkan dengan baik ?	Sudah, tetapi masih ada beberapa hal yang kurang (Guru tidak menyiapkan materi ajar dan media pembelajaran)
2.	Pembelajaran	2. Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK ?	Menurut saya, masih ada beberapa peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran
		3. Apakah pembelajaran PJOK mendorong motivasi peserta didik untuk belajar ?	Sudah, tetapi dalam implementasinya belum semua peserta didik terdorong motivasinya untuk mengikuti pembelajaran
		4. Apakah jenis kegiatan yang disukai peserta didik dalam pembelajaran PJOK di sekolah ?	Kegiatan yang ada unsur berlari dan permainan yang menggunakan alat (contoh : permainan sepak bola, bulu tangkis)
		5. Apakah dengan penggunaan model tersebut (model pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih) dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK ?	Belum, penggunaan model tersebut kurang memotivasi peserta didik karena hanya berpusat pada guru dan pembelajaran terasa membosankan bagi peserta didik
		6. Apakah peserta didik lebih senang belajar didalam atau di luar kelas ?	Lebih senang belajar di luar kelas
		7. Berapa lama peserta didik melakukan	Dalam pembelajaran PJOK pertemuan praktik, kelas atas

		aktivitas pembelajaran PJOK di luar kelas ?	mendapatkan 4 JP dalam satu minggu, dan diadakan selama 2x pertemuan
3.	Waktu pembelajaran	8. Apakah waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran cukup efisien ?	Waktu yang digunakan sudah cukup efisien
		9. Efektifitas (suatu akibat/ mendapatkan hasil atau tujuan) pembelajaran	Waktu pembelajaran sudah cukup efektif karena di akhir pembelajaran ada evaluasi dari guru
7.	Sarana dan prasarana	10. Keadaan sarana dan prasarana sekolah	Keadaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai, tetapi dalam perawatan prasarana masih kurang
		11. Alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran	Terbatas, alat yang tersedia sebenarnya banyak tetapi karena kurangnya perawatan jadi tidak bisa digunakan
8.	Manajemen kelas	12. Apakah tempat penyimpanan peralatan olahraga dikelola dengan baik ?	Belum, karena peralatan olahraga belum ada tempat tersendiri dan masih campur dengan peralatan di gudang barang sekolah
		13. Apakah penataan lingkungan belajar disetting secara bervariasi (didalam kelas, diluar kelas)	Belum, pelaksanaan pembelajaran lebih sering di luar kelas Tapi untuk manajemen setting tempat di luar kelas sudah bagus

		14. Apakah ada kesepakatan tata tertib dalam pembelajaran PJOK di luar kelas (praktik) yang harus dipatuhi ?	Ada 1. Setelah menggunakan alat harus dikembalikan ke tempat semula, jika di cek Guru masih ada alat yang tertinggal, maka kelas yang melaksanakan pembelajaran PJOK di hari itu tidak boleh meminjam alat lagi 2. Ketika pembelajaran praktik peserta didik harus memakai seragam olahraga, jika belum punya seragam, bisa memakai pakaian olahraga (kaos dan trining) dan memakai sepatu olahraga 3. Ketika pembelajaran praktik peserta didik harus membawa minum (tidak boleh menggunakan botol plastik)
		15. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran diluar kelas (praktik), ada pengaturan anggota kelompok ?	Tidak ada, biasanya kelompok di buat ketika akan melakukan permainan yang bentuknya berkelompok
9.	Penilaian	16. Apakah guru memantau proses belajar peserta didik ?	Iya, selama pembelajaran guru selalu mengamati peserta didik yang melakukan kegiatan di lapangan
		17. Apakah guru memberikan umpanbalik terhadap hasil belajar peserta didik ?	Iya, ketika di akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi tentang materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada saat itu

Lampiran 2 b : Hasil Wawancara Studi Pendahuluan Guru

HASIL WAWANCARA STUDI PENDAHULUAN GURU

Pewawancara : Lia Dyah Ambarwati S.Pd

Narasumber : Guru PJOK SD Negeri Ngupasan

Petunjuk :

1. Wawancara dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PJOK dan untuk mengetahui model pembelajaran apa yang digunakan guru PJOK

Narasumber : Agung Sudarto, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 11 Oktober 2021

Tempat : SD Negeri Ngupasan

Hasil pengamatan/observasi awal :

No	Point yang diamati	Pertanyaan	Uraian Tanggapan
1.	Model pembelajaran	1. Model pembelajaran apa yang digunakan guru PJOK dalam mengajar ?	Model pembelajaran yang digunakan guru PJOK di SD Negeri Ngupasan masih menggunakan metode berpusat pada guru (teacher centered learning)
		2. Mengapa Bapak/Ibu memilih model pembelajaran tersebut ?	Karena guru memegang kendali penuh dalam pembelajaran sebagai pemberi informasi utama sehingga mudah untuk mengatur peserta didik dalam proses pembelajaran
		3. Seberapa penting penggunaan model pembelajaran untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik ?	Penerapan model pembelajaran yang tepat sasaran, bisa menambah motivasi peserta didik serta membuat peserta didik menjadi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran
		4. Kesulitan seperti apa yang Bapak/Ibu rasakan dalam melaksanakan model pembelajaran tersebut ?	Anak-anak cenderung pasif ketika melakukan pembelajaran dan kurang mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran

		5. Apakah dengan penggunaan model tersebut mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK ?	Kurang memotivasi peserta didik karena hanya berpusat pada guru dan pembelajaran terasa membosankan bagi peserta didik
2.	Proses pembelajaran	10. Bagaimana proses pembelajaran PJOK di sekolah ?	Banyak peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran PJOK di dalam kelas
		11. Bagaimana usaha yang dilakukan agar peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran PJOK?	Guru menciptakan atau memilih model pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik menjadi termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
		12. Apakah Bapak/Ibu membutuhkan model pembelajaran yang dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik ?	Ya, agar peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran dan tetap mengikuti pembelajaran dengan antusias.

Lampiran 2 c : Hasil Wawancara Studi Pendahuluan Peserta Didik

HASIL WAWANCARA STUDI PENDAHULUAN PESERTA DIDIK

No	Daftar Pertanyaan	Uraian Tanggapan
1.	Apakah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PJOK menarik ?	Menarik, tapi monoton karena permainannya itu-itu saja
2.	Bagaimana proses pembelajaran PJOK berlangsung selama ini? Jelaskan menurut pendapat kalian!	Sering terasa lama, karena kegiatannya monoton
3.	Apakah model tersebut sudah menggunakan kriteria tingkat berpikir HOTS ?	Sudah
4.	Apa yang biasanya menjadi kendala kalian (peserta didik) saat proses pembelajaran PJOK berlangsung ?	Harus lari mengelilingi sekolahan dan itu membuat saya lelah
5.	Apakah model pembelajaran yang di gunakan dapat mendorong motivasi kalian (peserta didik) ? Berikan Alasannya !	Saya harus bisa olahraga karena cita-cita ingin jadi pemain sepak bola
6.	Apakah model pembelajaran yang digunakan dapat mendorong prestasi belajar kalian (peserta didik) ? Berikan Alasannya !	Iya, karena menyemangati saya untuk bisa rajin olahraga
7.	Bagaimana jika dibuatkan suatu model pembelajaran PJOK yang membuat kalian Aktif, Kreatif , Inovatif dan Menyenangkan ?	Setuju

Lampiran 2 d : Hasil Angket Validasi Ahli Materi Pembelajaran

Lampiran

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI MATERI

Variabel	Indikator	No item	Jumlah
Model Pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan)	Materi Pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12
	Langkah-langkah pembelajaran (sintaks)	13,14,15	3
	Bahasa dan Format Penulisan	16,17,18	3
Jumlah		18	18

INSTRUMEN VALIDASI MATERI

Sasaran Program : Anak sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar
Pegembang : Lia Dyah Ambarwati, S.Pd
Validator :

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrumen yang membahas tentang materi dalam model pembelajaran yang dikembangkan. Pendapat, masukan dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk menghasilkan sebuah instrumen yang valid untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai produk yang dikembangkan yakni model pembelajaran AKIM
2. Rentang untuk penilaian mencakup skala rating 1-5. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (V) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian berdasarkan instrumen yang ada

Keterangan skor penilaian :

- 1 = Tidak sesuai
- 2 = Kurang sesuai
- 3 = Cukup
- 4 = Sesuai
- 5 = Sangat Sesuai

3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

Variabel	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor				
			1	2	3	4	5
Model Pembelajaran AKIM	Materi	1. Kesesuaian latar belakang model dan tujuan pembelajaran				✓	
		2. Kesesuaian tujuan model pembelajaran yang dilaksanakan				✓	
		3. Kesesuaian petunjuk pelaksanaan model pembelajaran				✓	
		4. Kesesuaian prinsip dalam penerapan model pembelajaran AKIM				✓	
		5. Kesesuaian komponen pendukung model pembelajaran AKIM dengan perannya				✓	
		6. Kesesuaian kriteria keberhasilan pembelajaran model AKIM				✓	
		7. Kesesuaian langkah-langkah (sintaks) pembelajaran model AKIM					✓
		8. Kesesuaian evaluasi model pembelajaran AKIM					✓
		9. Kesesuaian pengelolaan model pembelajaran AKIM					✓
		10. Kesesuaian implikasi model pembelajaran AKIM				✓	
		11. Kesesuaian penilaian model pembelajaran AKIM				✓	
		12. Kesesuaian karakteristik peserta didik sekolah dasar				✓	
	Langkah-langkah pembelajaran (sintaks)	13. Kejelasan pelaksanaan kegiatan pembukaan pembelajaran					✓
		14. Kejelasan pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran				✓	
		15. Kejelasan pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran				✓	

Bahasa dan Format Penulisan	16. Penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dalam pemaparan model pembelajaran					✓
	17. Penyajian yang jelas tentang model pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan)				✓	
	18. Penyajian yang menarik tentang model pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan) untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar				✓	
Jumlah Nilai						

Saran dan Komentar :

.....

.....

.....

Kesimpulan

Model pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan ini dinyatakan :

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Yogyakarta,
Validator



INSTRUMEN MATERI

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yg diperoleh}}{\text{skor max}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = \frac{77}{90} \times 100\%$$

$$= 85,5\%$$

Lampiran 2 e : Hasil Angket Validasi Ahli Media Pembelajaran

Lampiran

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI MEDIA

Indikator	Aspek yang dinilai	No Item	Jumlah
Desain dan Tampilan	Kejelasan, kemenarikan, dan ketepatan produk dari huruf	1,2,3,4,5,6	6
Kualitas Teknis	Keterbacaan, kemudahan, dan kualitas produk	7,8,9,10	4
Jumlah		10	10

INSTRUMEN VALIDASI MEDIA

Sasaran Program : Anak sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar
Pegembang : Lia Dyah Ambarwati, S.Pd
Validator :

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrumen yang membahas tentang materi dalam model pembelajaran yang dikembangkan. Pendapat, masukan dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk menghasilkan sebuah instrumen yang valid untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai produk yang dikembangkan yakni model pembelajaran AKIM
2. Rentang untuk penilaian mencakup skala rating 1-5. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (v) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian berdasarkan instrumen yang ada
Keterangan skor penilaian :
1 = Tidak sesuai
2 = Kurang sesuai
3 = Cukup
4 = Sesuai
5 = Sangat Sesuai
3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

Variabel	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor				
			1	2	3	4	5
Model Pembelajaran AKIM	Desain dan tampilan	1. Ketepatan pemilihan ukuran huruf					✓
		2. Kejelasan ukuran huruf yang digunakan					✓
		3. Ketepatan pemilihan bentuk/jenis huruf					✓
		4. Kejelasan bentuk/jenis huruf					✓
		5. Kemenarikan gambar pada cover				✓	
		6. Kemenarikan tampilan halaman yang disajikan				✓	
	Kualitas Teknis	7. Konsistensi ukuran huruf yang digunakan					✓
		8. Ketepatan jarak : baris, alinea, dan karakter pada teks atau kalimat					✓
		9. Kesesuaian tata letak gambar dan tulisan pada sampul				✓	
		10. Keterbacaan teks atau kalimat					✓
Jumlah Nilai							

Saran dan Komentar

- Layout buku di perbaiki.
- Sebaiknya buku di buat halaman cantonnya
- perhatikan kombinasi warn-

Kesimpulan

Model pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan ini dinyatakan :

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Yogyakarta,
Validator

M. H. H.
M. H. H. Ardiyanto H.

INSTRUMEN MEDIA

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yg diperoleh}}{\text{skor max}} \times 100\%$$

$$= \frac{\cancel{10 \times 10} \quad 47}{5 \times 10} \times 100\%$$

$$= \frac{47}{50} \%$$

$$= 94\%$$

Lampiran 2 f : Hasil Angket Validasi Ahli Bahasa

Lampiran

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI BAHASA

Indikator	Aspek yang dinilai	No Item	Jumlah
Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat	1,2,3	3
	2. Keefektifan kalimat		
	3. Kebakuan istilah		
Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi	4	1
Dialogis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik	5	1
Kesesuaian dalam perkembangan peserta didik	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	6,7	2
	7. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik		
Kesesuaian dalam kaidah bahasa	8. Ketepatan tata bahasa	8,9	2
	9. Ketepatan ejaan		
Jumlah		9	9

INSTRUMEN VALIDASI BAHASA

Sasaran Program : Anak sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar
Pegembang : Lia Dyah Ambarwati, S.Pd
Validator :

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrumen yang membahas tentang kebahasaan dalam model pembelajaran yang dikembangkan. Pendapat, masukan dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk menghasilkan sebuah instrumen yang valid untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai produk yang dikembangkan yakni model pembelajaran AKIM
2. Rentang untuk penilaian mencakup skala rating 1-5. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (v) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian berdasarkan instrumen yang ada
Keterangan skor penilaian :
1 = Tidak sesuai
2 = Kurang sesuai
3 = Cukup
4 = Sesuai
5 = Sangat Sesuai
3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

Pernyataan	Skor				
	1	2	3	4	5
1. Ketepatan struktur kalimat					✓
2. Keefektifan kalimat					✓
3. Kebakuan istilah				✓	
4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi					✓
5. Kemampuan memotivasi peserta didik					✓
6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik				✓	
7. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik				✓	
8. Ketepatan tata bahasa				✓	
9. Ketepatan ejaan				✓	
Jumlah					

Saran dan Komentar

.....

Kesimpulan

Model pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan ini dinyatakan :

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, Agustus 2022

Validator

(Dr.Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd)

INSTRUMEN BAHASA

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yg diperoleh}}{\text{skor max}} \times 100\%$$

$$= \frac{40}{45} \times 100\%$$

$$= 88,8\%$$

Lampiran 2 g : Hasil Angket Respon Guru

Lampiran Lembar Penilaian Guru

KISI-KISI INSTRUMEN RESPON GURU TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN AKIM

Variabel	Indikator	No item	Jumlah
Model Pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan)	Materi Pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12
	Langkah-langkah pembelajaran (sintaks)	13,14,15	3
	Bahasa dan Format Penulisan	16,17,18	3
Jumlah		18	18

INSTRUMEN RESPON GURU TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN AKIM

Lokasi Penelitian : SD Hegeri Ngupasan
Nama Guru : Agung Sudarto, S.Pd.
Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar
Pengembang : Lia Dyah Ambarwati, S.Pd

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai praktisi yang menerapkan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan. Pendapat, masukan dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk menghasilkan sebuah model pembelajaran yang layak digunakan untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai produk yang dikembangkan yakni model pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan
2. Rentang untuk penilaian mencakup skala rating 1-5. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (v) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian berdasarkan instrumen yang ada
Keterangan skor penilaian :
1 = Tidak sesuai
2 = Kurang sesuai
3 = Cukup
4 = Sesuai
5 = Sangat Sesuai
3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

Aspek yang dinilai	Skor				
	1	2	3	4	5
1. Kesesuaian latar belakang model dan tujuan pembelajaran				✓	
2. Kesesuaian tujuan model pembelajaran yang dilaksanakan				✓	
3. Kesesuaian petunjuk pelaksanaan model pembelajaran				✓	
4. Kesesuaian prinsip dalam penerapan model pembelajaran AKIM				✓	
5. Kesesuaian komponen pendukung model pembelajaran AKIM dengan perannya				✓	
6. Kesesuaian kriteria keberhasilan pembelajaran model AKIM					✓
7. Kesesuaian langkah-langkah (sintaks) pembelajaran model AKIM				✓	
8. Kesesuaian evaluasi model pembelajaran AKIM					✓
9. Kesesuaian pengelolaan model pembelajaran AKIM					✓
10. Kesesuaian implikasi model pembelajaran AKIM				✓	
11. Kesesuaian penilaian model pembelajaran AKIM					✓
12. Kesesuaian karakteristik peserta didik sekolah dasar					✓
13. Kejelasan pelaksanaan kegiatan pembukaan pembelajaran					✓
14. Kejelasan pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran				✓	
15. Kejelasan pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran					✓
16. Penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dalam pemaparan model pembelajaran					✓
17. Penyajian yang jelas tentang model pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan)				✓	
18. Penyajian yang menarik tentang model pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan) untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar				✓	

Saran dan Komentar

Urutan sintaks pada model Pembelajaran Akim sudah runtut, tetapi untuk hal yang menjadi ciri khas Pembelajaran tersebut belum di munculkan.

Yogyakarta,
Guru PJOK

(Signature)

Lampiran Lembar Penilaian Guru

KISI-KISI INSTRUMEN RESPON GURU TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN AKIM

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Model Pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan)	Materi Pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12
	Langkah-langkah pembelajaran (sintaks)	13,14,15	3
	Bahasa dan Format Penulisan	16,17,18	3
Jumlah		18	18

INSTRUMEN RESPON GURU TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN AKIM

Lokasi Penelitian : SD N Pujokwuman
 Nama Guru : Ilham Eryk Pratris Robinson, M Pd
 Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar
 Pegembang : Lia Dyah Ambarwati, S.Pd

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai praktisi yang menerapkan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan. Pendapat, masukan dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk menghasilkan sebuah model pembelajaran yang layak digunakan untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

B. Petunjuk

- Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai produk yang dikembangkan yakni model pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan
- Rentang untuk penilaian mencakup skala rating 1-5. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (v) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian berdasarkan instrumen yang ada
 Keterangan skor penilaian :
 1 = Tidak sesuai
 2 = Kurang sesuai
 3 = Cukup
 4 = Sesuai
 5 = Sangat Sesuai
- Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

Aspek yang dinilai	Skor				
	1	2	3	4	5
1. Kesesuaian latar belakang model dan tujuan pembelajaran				✓	
2. Kesesuaian tujuan model pembelajaran yang dilaksanakan				✓	
3. Kesesuaian petunjuk pelaksanaan model pembelajaran				✓	
4. Kesesuaian prinsip dalam penerapan model pembelajaran AKIM				✓	
5. Kesesuaian komponen pendukung model pembelajaran AKIM dengan perannya				✓	
6. Kesesuaian kriteria keberhasilan pembelajaran model AKIM				✓	
7. Kesesuaian langkah-langkah (sintaks) pembelajaran model AKIM				✓	
8. Kesesuaian evaluasi model pembelajaran AKIM				✓	
9. Kesesuaian pengelolaan model pembelajaran AKIM				✓	
10. Kesesuaian implikasi model pembelajaran AKIM				✓	
11. Kesesuaian penilaian model pembelajaran AKIM				✓	
12. Kesesuaian karakteristik peserta didik sekolah dasar				✓	
13. Kejelasan pelaksanaan kegiatan pembukaan pembelajaran				✓	
14. Kejelasan pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran				✓	
15. Kejelasan pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran				✓	
16. Penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dalam pemaparan model pembelajaran				✓	
17. Penyajian yang jelas tentang model pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan)				✓	
18. Penyajian yang menarik tentang model pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan) untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar				✓	

Saran dan Komentar

Mohon lebih diperjelas sintaksnya, biar mengetahui perbedaan dan persamaan dari beberapa model lain.

Yogyakarta,

Guru PJOK

(Ilham Eryk P.R.)

Lampiran Lembar Penilaian Guru

KISI-KISI INSTRUMEN RESPON GURU TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN AKIM

Variabel	Indikator	No item	Jumlah
Model Pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan)	Materi Pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12
	Langkah-langkah pembelajaran (sintaks)	13,14,15	3
	Bahasa dan Format Penulisan	16,17,18	3
Jumlah		18	18

INSTRUMEN RESPON GURU TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN AKIM

Lokasi Penelitian : SD N Keputran 2 Yk
Nama Guru : Agus Sriyanto
Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar
Pegembang : Lia Dyah Ambarwati, S.Pd

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai praktisi yang menerapkan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan. Pendapat, masukan dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk menghasilkan sebuah model pembelajaran yang layak digunakan untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai produk yang dikembangkan yakni model pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan
2. Rentang untuk penilaian mencakup skala rating 1-5. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (v) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian berdasarkan instrumen yang ada
Keterangan skor penilaian :
1 = Tidak sesuai
2 = Kurang sesuai
3 = Cukup
4 = Sesuai
5 = Sangat Sesuai
3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.


Aspek yang dinilai	Skor				
	1	2	3	4	5
1. Kesesuaian latar belakang model dan tujuan pembelajaran			✓		
2. Kesesuaian tujuan model pembelajaran yang dilaksanakan			✓		
3. Kesesuaian petunjuk pelaksanaan model pembelajaran				✓	
4. Kesesuaian prinsip dalam penerapan model pembelajaran AKIM				✓	
5. Kesesuaian komponen pendukung model pembelajaran AKIM dengan perannya				✓	
6. Kesesuaian kriteria keberhasilan pembelajaran model AKIM			✓		
7. Kesesuaian langkah-langkah (sintaks) pembelajaran model AKIM				✓	
8. Kesesuaian evaluasi model pembelajaran AKIM				✓	
9. Kesesuaian pengelolaan model pembelajaran AKIM				✓	
10. Kesesuaian implikasi model pembelajaran AKIM			✓		
11. Kesesuaian penilaian model pembelajaran AKIM				✓	
12. Kesesuaian karakteristik peserta didik sekolah dasar				✓	
13. Kejelasan pelaksanaan kegiatan pembukaan pembelajaran				✓	
14. Kejelasan pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran				✓	
15. Kejelasan pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran				✓	
16. Penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dalam pemaparan model pembelajaran			✓		
17. Penyajian yang jelas tentang model pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan)				✓	
18. Penyajian yang menarik tentang model pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan) untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar				✓	

Saran dan Komentar

Perlu ditambahkan contoh model pelaksanaan pembelajaran yang ditemui penulis yang dinarasikan dalam buku dengan gambar sebagai penelas. Video sebagai alat mempermudah pemahaman akan lebih baik jika dilampirkan dalam bentuk CD/DVD

Yogyakarta, 15-8-2022

Guru PJOK


(Agus Sryanto)

Lampiran Lembar Penilaian Guru

KISI-KISI INSTRUMEN RESPON GURU TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN AKIM

Variabel	Indikator	No item	Jumlah
Model Pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan)	Materi Pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12
	Langkah-langkah pembelajaran (sintaks)	13,14,15	3
	Bahasa dan Format Penulisan	16,17,18	3
Jumlah		18	18

INSTRUMEN RESPON GURU TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN AKIM

Lokasi Penelitian : *SD N Panembahan*
Nama Guru : *Adhe Kusuma Aji, S.Pd.*
Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar
Pegembang : *Lia Dyah Ambarwati, S.Pd*

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai praktisi yang menerapkan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan. Pendapat, masukan dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk menghasilkan sebuah model pembelajaran yang layak digunakan untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai produk yang dikembangkan yakni model pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan
2. Rentang untuk penilaian mencakup skala rating 1-5. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (v) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian berdasarkan instrumen yang ada
Keterangan skor penilaian :
1 = Tidak sesuai
2 = Kurang sesuai
3 = Cukup
4 = Sesuai
5 = Sangat Sesuai
3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

Aspek yang dinilai	Skor				
	1	2	3	4	5
1. Kesesuaian latar belakang model dan tujuan pembelajaran				✓	
2. Kesesuaian tujuan model pembelajaran yang dilaksanakan					✓
3. Kesesuaian petunjuk pelaksanaan model pembelajaran					✓
4. Kesesuaian prinsip dalam penerapan model pembelajaran AKIM				✓	
5. Kesesuaian komponen pendukung model pembelajaran AKIM dengan perannya				✓	
6. Kesesuaian kriteria keberhasilan pembelajaran model AKIM				✓	
7. Kesesuaian langkah-langkah (sintaks) pembelajaran model AKIM				✓	
8. Kesesuaian evaluasi model pembelajaran AKIM				✓	
9. Kesesuaian pengelolaan model pembelajaran AKIM				✓	
10. Kesesuaian implikasi model pembelajaran AKIM				✓	
11. Kesesuaian penilaian model pembelajaran AKIM				✓	
12. Kesesuaian karakteristik peserta didik sekolah dasar				✓	
13. Kejelasan pelaksanaan kegiatan pembukaan pembelajaran					✓
14. Kejelasan pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran					✓
15. Kejelasan pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran					✓
16. Penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dalam pemaparan model pembelajaran				✓	
17. Penyajian yang jelas tentang model pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan)					✓
18. Penyajian yang menarik tentang model pembelajaran AKIM (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan) untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar					✓

Saran dan Komentar

.....

.....

.....

Yogyakarta, Agustus 2022
Guru PJOK



(Adhe Kusuma Aji Satrio)

LAMPIRAN 3

DATA HASIL ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL

- Lampiran 3a : Uji Prasyarat Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 3b : Uji-t Motivasi Belajar
- Lampiran 3c : Uji Prasyarat Angket Prestasi Belajar
- Lampiran 3d : Uji-t Prestasi Belajar
- Lampiran 3e : Uji Hipotesis MANOVA

Lampiran 3 a : Uji Prasyarat Angket Motivasi Belajar

Uji Normalitas Motivasi Belajar

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pre Test Motivasi SDN Pujokusuman	.155	12	.200*
Post Test Motivasi SDN Punjokusuman	.225	12	.094
Pre Test Motivasi SDN Keputran 2	.193	12	.200*
Post Test Motivasi SDN Keputran 2	.194	12	.200*
Pre Test Motivasi SDN Ngupasan	.189	12	.200*
Post Test Motivasi SDN Ngupasan	.172	12	.200*
Pre Test Motivasi Kelompok Kontrol SDN Panembahan	.196	12	.200*
Post Test Motivasi Kelompok Kontrol SDN Panembahan	.174	12	.200*
*. This is a lower bound of the true significance.			

Kelas	Nilai P Kolmogorov-Smirnov	Asymp.	Keterangan
<i>Pretest uji operasional SDN Ngupasan</i>	0,200	P>0,05	Normal
<i>Pretest uji operasional SDN Pujokusuman</i>	0,200	P>0,05	Normal
<i>Pretest uji operasional SDN Keputran 2</i>	0,200	P>0,05	Normal
<i>Pretest kelas kontrol SDN Panembahan</i>	0,200	P>0,05	Normal
<i>Posttest uji operasional SDN Ngupasan</i>	0,200	P>0,05	Normal
<i>Posttest uji operasional SDN Pujokusuman</i>	0,094	P>0,05	Normal
<i>Posttest uji operasional SDN Keputran 2</i>	0,200	P>0,05	Normal
<i>Posttest kelas kontrol SDN Panembahan</i>	0,200	P>0,05	Normal

Uji Homogenitas Motivasi Belajar

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil <i>Pretest</i> Motivasi Belajar	Based on Mean	.992	1	46	.325
	Based on Median	.980	1	46	.327
	Based on Median and with adjusted df	.980	1	45.760	.327
	Based on trimmed mean	.968	1	46	.330

Uji-t Berpasangan Motivasi Belajar

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Motivasi SDN Pujokusuman - Post Test Motivasi SDN Punjokusuman	-1.25000	1.21543	.35086	-2.02225	-.47775	-3.563	11	.004
Pair 2	Pre Test Motivasi SDN Keputran 2 - Post Test Motivasi SDN Keputran 2	-3.16667	2.58785	.74705	-4.81091	-1.52242	-4.239	11	.001
Pair 3	Pre Test Motivasi SDN Ngupasan - Post Test Motivasi SDN Ngupasan	-6.41667	7.90234	2.28121	-11.43757	-1.39576	-2.813	11	.017

Lampiran 3 b : Uji-t Motivasi Belajar

Uji-t Independent Motivasi Belajar

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Posttest Motivasi Belajar	Kelas Kontrol	12	62.9167	4.25245	1.22758
	Kelas Uji Operasional	36	68.2778	3.95410	.65902

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Posttest Motivasi Belajar	Equal variances assumed	.003	.955	-3.993	46	.000	-5.36111	1.34249	-8.06339	-2.65883
	Equal variances not assumed			-3.848	17.790	.001	-5.36111	1.39329	-8.29078	-2.43144

Variabel	<i>Equal variances assumed</i>		Keterangan
	Sig. (2-tailed)	<i>Asymp</i>	
Posttest Motivasi Belajar	0.000	Sig < 0,05	Ada beda

Lampiran 3 c : Uji Prasyarat Angket Prestasi Belajar

Uji Normalitas Prestasi Belajar

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		Sig.
	Statistic	Df	
Pre Test Prestasi SDN Pujokusuman	.202	12	.190
Post Test Prestasi SDN Pujokusuman	.202	12	.190
Pre Test Prestasi SDN Keputran 2	.145	12	.200 [*]
Post Test Prestasi SDN Keputran 2	.145	12	.200 [*]
Pre Test Prestasi SDN Ngupasan	.179	12	.200 [*]
Post Test Prestasi SDN Ngupasan	.148	12	.200 [*]
Pre Test Prestasi Kelompok Kontrol SDN Panembahan	.193	12	.200 [*]
Post Test Prestasi Kelompok Kontrol SDN Panembahan	.191	12	.200 [*]

Kelas	Nilai P Kolmogorov-Smirnov	Asymp.	Keterangan
Pretest uji operasional SDN Ngupasan	0,200	P>0,05	Normal
Pretest uji operasional SDN Pujokusuman	0,190	P>0,05	Normal
Pretest uji operasional SDN Keputran 2	0,200	P>0,05	Normal
Pretest kelas kontrol SDN Panembahan	0,200	P>0,05	Normal
Posttest uji operasional SDN Ngupasan	0,200	P>0,05	Normal
Posttest uji operasional SDN Pujokusuman	0,190	P>0,05	Normal
Posttest uji operasional SDN Keputran 2	0,200	P>0,05	Normal
Posttest kelas kontrol SDN Panembahan	0,200	P>0,05	Normal

Uji Homogenitas Prestasi Belajar

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretest Prestasi Belajar	Based on Mean	1.438	1	46	.237
	Based on Median	.910	1	46	.345
	Based on Median and with adjusted df	.910	1	38.937	.346
	Based on trimmed mean	1.190	1	46	.281

Uji-t Berpasangan Prestasi Belajar

Paired Samples Test									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig.(2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Prestasi SDN Pujokusuman	-1.00000	.85280	.24618	-1.54185	-.45815	-4.062	11	.002
	Post Test Prestasi SDN Pujokusuman								
Pair 2	Pre Test Prestasi SDN Keputran 2	-.75000	.75378	.21760	-1.22893	-.27107	-3.447	11	.005
	Post Test Prestasi SDN Keputran 2								
Pair 3	Pre Test Prestasi SDN Ngupasan	-1.66667	4.79267	1.38352	-4.71178	1.37845	-1.205	11	.254
	Post Test Prestasi SDN Ngupasan								

Lampiran 3 d : Uji-t Prestasi Belajar

Uji-t Independent Prestasi Belajar

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Posttest Prestasi Belajar	Kelas Kontrol	12	62.9167	4.25245	1.22758
	Kelas Uji Operasional	36	68.2778	3.95410	.65902

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Posttest Prestasi Belajar	Equal variances assumed	.849	.362	-3.624	46	.001	-2.52778	.69760	-3.93198	-1.12358
	Equal variances not assumed			-4.184	25.136	.000	-2.52778	.60420	-3.77181	1.28375

Variabel	Equal variances assumed		Keterangan
	Sig. (2-tailed)	Asymp	
Posttest Prestasi Belajar	0.001	Sig < 0,05	Ada beda

Lampiran 3 e : Uji Hipotesis MANOVA

UJI MANOVA

Multivariate Tests ^a						
	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.995	4672.319 ^b	2.000	45.000	.000
	Wilks' Lambda	.005	4672.319 ^b	2.000	45.000	.000
	Hotelling's Trace	207.659	4672.319 ^b	2.000	45.000	.000
	Roy's Largest Root	207.659	4672.319 ^b	2.000	45.000	.000
Kelas	Pillai's Trace	.275	8.522 ^b	2.000	45.000	.001
	Wilks' Lambda	.725	8.522 ^b	2.000	45.000	.001
	Hotelling's Trace	.379	8.522 ^b	2.000	45.000	.001
	Roy's Largest Root	.379	8.522 ^b	2.000	45.000	.001

a. Design: Intercept + Kelas

b. Exact statistic

LAMPIRAN 4
DATA HASIL VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran 4a : Validasi Instrumen Angket Motivasi Belajar
Lampiran 4b : Validasi Instrumen Angket Prestasi Belajar

Lampiran 4 a : Validasi Instrumen Angket Motivasi Belajar

KISI-KISI VALIDASI INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
Motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Ngupasan	Faktor Intrinsik	Minat	Menunjukkan keinginan, ketertarikan dan partisipasi keaktifan	1,2,3	3
		Hasrat untuk belajar	Menunjukkan keinginan untuk berhasil dan mendapatkan hasil maksimal	4,5,6	3
		Tujuan yang diakui	Memahami bahwa tujuan dan keberhasilan pencapaian tujuan dalam pembelajaran itu bermanfaat	7,8,9	3
		Perhatian	Peserta didik memperhatikan, fokus dan konsentrasi saat proses pembelajaran PJOK berlangsung	10,11,12	3
	Faktor Ekstrinsik	Metode mengajar	Pemilihan metode mengajar yang bervariasi dan mudah di terima	13,14,15	3
		Kondisi Lingkungan	Lingkungan keluarga dan teman dekat yang mendukung	16,17,18	3
		Media Pembelajaran	Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang modern dalam proses pembelajaran PJOK	19,20,21	3
		Penghargaan (Reward)	Penghormatan, pengakuan melalui pujian dan tanda penghargaan kepada peserta didik	22,23,24	3
Jumlah				24	24

INSTRUMEN VALIDASI MOTIVASI BELAJAR

Sasaran Program : Anak sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar
Pengembang : Lia Dyah Ambarwati, S.Pd
Validator : Dr. Ermawan Susanto, M.Pd

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrumen yang membahas tentang materi dalam model pembelajaran yang dikembangkan. Pendapat, masukan dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk menghasilkan sebuah instrumen yang valid untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap butir instrument untuk menilai motivasi belajar dalam model pembelajaran AKIM
2. Rentang untuk penilaian mencakup skala rating 1-5. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian berdasarkan instrumen yang ada

Keterangan skor penilaian :

- 1 = Tidak sesuai
- 2 = Kurang sesuai
- 3 = Cukup
- 4 = Sesuai
- 5 = Sangat Sesuai

3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

Pernyataan	Skor				
	1	2	3	4	5
1. Peserta didik memiliki keinginan untuk belajar PJOK					
2. Peserta didik memiliki ketertarikan mengikuti pembelajaran PJOK					
3. Partisipasi peserta didik dalam keaktifan dalam proses pembelajaran PJOK					
4. Peserta didik memiliki keinginan untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dalam pembelajaran PJOK					
5. Peserta didik ingin mendapatkan hasil akhir yang maksimal dalam pembelajaran PJOK					
6. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran PJOK					
7. Peserta didik memahami tujuan yang akan di capai dalam proses pembelajaran PJOK					
8. Peserta didik memahami bahwa keberhasilan dalam pencapaian tujuan belajar itu bermanfaat					
9. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran akan menguntungkan peserta didik					
10. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran PJOK berlangsung					
11. Peserta didik fokus dan konsentrasi saat proses pembelajaran PJOK berlangsung					
12. Materi pembelajaran PJOK yang akan dipelajari oleh peserta didik menarik					
13. Pemilihan metode mengajar mudah di terima oleh peserta didik					
14. Pemilihan metode mengajar memberikan keleluasaan peserta didik untuk berpendapat					
15. Pemilihan metode mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik					
16. Lingkungan keluarga yang mendukung					
17. Lingkungan pertemanan yang positif dan mendukung					

18. Lingkungan sekolah yang kondusif memberikan rasa aman kepada peserta didik					
19. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang modern berupa media visual gerak yang berupa gambar-gambar proyeksi gerak					
20. Media pembelajaran berfungsi untuk menjembatani materi yang abstrak bagi peserta didik agar menjadi lebih konkret					
21. Pemilihan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik					
22. Peserta didik diberikan penghormatan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan cara melakukan gerakan yang benar					
23. Peserta didik diberikan pengakuan melalui pujian					
24. Peserta didik di beri tanda penghargaan dengan memberikan sertifikat atau piala					
Jumlah					

Saran dan Komentar

.....

Kesimpulan

Instrumen motivasi belajar ini dinyatakan :

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, 22 Juli 2022
 Validator

(Dr. Ermawan Susanto, M.Pd)

VALIDASI ISI

INSTRUMEN VALIDASI MOTIVASI BELAJAR

Sasaran Program : Anak sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar
 Pegembang : Lia Dyah Ambarwati, S.Pd
 Validator :

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrumen yang membahas tentang materi dalam model pembelajaran yang dikembangkan. Pendapat, masukan dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk menghasilkan sebuah instrumen yang valid untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap butir instrument untuk menilai motivasi belajar dalam model pembelajaran AKIM
2. Rentang untuk penilaian mencakup skala rating 1-5. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (v) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian berdasarkan instrumen yang ada

Keterangan skor penilaian :

- 1 = Tidak sesuai
- 2 = Kurang sesuai
- 3 = Cukup
- 4 = Sesuai
- 5 = Sangat Sesuai

3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

Variabel	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor				
			1	2	3	4	5
Motivasi Belajar	Minat	1. Keinginan peserta untuk belajar					✓
		2. Ketertarikan peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK					✓
		3. Partisipasi peserta didik dalam keaktifan dalam proses pembelajaran PJOK					✓
	Hasrat untuk belajar	4. Peserta didik memiliki keinginan untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dalam pembelajaran					✓
		5. Peserta didik ingin mendapatkan hasil akhir yang maksimal dalam pembelajaran					✓
	Tujuan yang diakui	6. Peserta didik memahami tujuan yang akan di capai dalam proses pembelajaran					✓

Hilangkan ja.

Butir dalam kuomay tanya atau pernyataan.

1 indikator = 3 pertanyaan seperti ini

		7. Peserta didik memahami bahwa keberhasilan dalam pencapaian tujuan belajar itu bermanfaat					✓
Perhatian		8. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran PJOK berlangsung					✓
		9. Peserta didik fokus dan konsentrasi saat proses pembelajaran PJOK berlangsung					✓
Metode Mengajar		10. Pemilihan metode mengajar mudah di terima oleh peserta didik					✓
Kondisi Lingkungan		11. Lingkungan keluarga yang mendukung					✓
		12. Lingkungan pertemanan yang positif dan mendukung					✓
Media Pembelajaran		13. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang modern berupa media visual gerak yang berupa gambar-gambar proyeksi gerak					✓
Penghargaan (Reward)		14. Peserta didik diberikan penghormatan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan cara melakukan gerakan yang benar					✓
		15. Peserta didik diberikan pengakuan melalui pujian					✓
		16. Peserta didik di beri tanda penghargaan dengan memberikan sertifikat atau plala					✓
Jumlah							

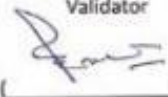
Saran dan Komentar

Kesimpulan

Instrumen motivasi belajar ini dinyatakan :

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Yogyakarta,
Validator



Lampiran 4 b : Validasi Instrumen Angket Prestasi Belajar

KISI-KISI VALIDASI INSTRUMEN PRESTASI BELAJAR

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Ngupasan	Afektif	Peserta didik berani memberikan respon, dapat menerima materi, dapat mengambil hal positif dalam pembelajaran PJOK	1,2,3	3
	Kognitif	Pengetahuan peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap materi, penerapan materi yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari	4,5,6	3
	Psikomotor	Peserta didik dapat melakukan gerakan praktik dan keberhasilan dalam melaksanakan tugas praktik yang diperintahkan guru	7,8,9	3
Jumlah			9	9

INSTRUMEN MOTIVASI

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor diperoleh}}{\text{skor max}} \times 100\%$$

$$= \frac{108}{21 \times 5} \times 100\%$$

$$= \frac{108}{120} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

$$12 \times 1 = 12$$

$$16 - 12 = 4 \times 5 = 20$$

$$8 \times 5 = 40 \text{ tambahan indikator}$$

INSTRUMEN VALIDASI PRESTASI BELAJAR

Sasaran Program : Anak sekolah Dasar

Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar

Pengembang : Lia Dyah Ambarwati, S.Pd

Validator : Dr. Ermawan Susanto, M.Pd

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrumen yang membahas tentang materi dalam model pembelajaran yang dikembangkan. Pendapat, masukan dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk menghasilkan sebuah instrumen yang valid untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup butir instrumen untuk menilai prestasi belajar dalam model pembelajaran AKIM
2. Rentang untuk penilaian mencakup skala rating 1-5. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian berdasarkan instrumen yang ada

Keterangan skor penilaian :

1 = Tidak sesuai

2 = Kurang sesuai

3 = Cukup

4 = Sesuai

5 = Sangat Sesuai

3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

Item Pernyataan	Skor				
	1	2	3	4	5
1. Peserta didik berani memberikan respon terhadap pembelajaran PJOK yang berlangsung					
2. Peserta didik dapat menerima materi PJOK dan siap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari					
3. Peserta didik dapat mengambil hal positif dalam pembelajaran PJOK untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari					
4. Peserta didik memiliki pengetahuan terhadap materi PJOK					
5. Peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan guru					
6. Peserta didik menerapkan materi yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari					
7. Peserta didik dapat melakukan suatu gerakan praktik dengan baik					
8. Peserta didik memperoleh keberhasilan dalam melaksanakan tugas praktik yang diperintahkan guru					
9. Peserta didik dapat mengamati suatu gerakan kemudian mulai melakukan respons dengan menirukan gerakan yang diamati					
Jumlah					

Saran dan Komentar

.....
.....
.....

Kesimpulan

Instrumen prestasi belajar ini dinyatakan :

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, 22 Juli 2022

Validator

(Dr.Ermawan Susanto, M.Pd)

VALIDASI ISI

Lampiran

KISI-KISI VALIDASI INSTRUMEN PRESTASI BELAJAR

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Ngupasan	Afektif	Peserta didik berani memberikan respon, dapat menerima materi, dapat mengambil hal positif dalam pembelajaran PJOK	1,2,3	3
	Kognitif	Pengetahuan peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap materi, penerapan materi yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari	4,5,6	3
	Psikomotor	Peserta didik dapat melakukan gerakan praktik dan keberhasilan dalam melaksanakan tugas praktik yang diperintahkan guru	7,8	2
Jumlah			8	8

INSTRUMEN VALIDASI PRESTASI BELAJAR

Sasaran Program : Anak sekolah Dasar

Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar

Pegembang : Lia Dyah Ambarwati, S.Pd

Validator :

Coba dipertimbangkan prestasi belajar menggunakan nilai 1-5

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrumen yang membahas tentang materi dalam model pembelajaran yang dikembangkan. Pendapat, masukan dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk menghasilkan sebuah instrumen yang valid untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup butir instrumen untuk menilai prestasi belajar dalam model pembelajaran AKIM
2. Rentang untuk penilaian mencakup skala rating 1-5. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian berdasarkan instrumen yang ada

Keterangan skor penilaian :

1 = Tidak sesuai

2 = Kurang sesuai

3 = Cukup

4 = Sesuai

5 = Sangat Sesuai

3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skor				
			1	2	3	4	5
Prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Ngupasan	Afektif	1. Peserta didik berani memberikan respon terhadap pembelajaran PJOK yang berlangsung				✓	
		2. Peserta didik dapat menerima materi PJOK dan siap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari					✓
		3. Peserta didik dapat mengambil hal positif dalam pembelajaran PJOK untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari					✓
	Kognitif	4. Peserta didik memiliki pengetahuan terhadap materi PJOK				✓	
		5. Peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan guru				✓	
		6. Peserta didik menerapkan materi yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari					✓
	Psikomotor	7. Peserta didik dapat melakukan suatu gerakan praktik dengan baik				✓	
		8. Peserta didik memperoleh keberhasilan dalam melaksanakan tugas praktik yang diperintahkan guru					✓
		9. Jumlah					

Saran dan Komentar

1. Item pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.
 2. Item 3 yang ditanda 2.

Kesimpulan

Instrumen prestasi belajar ini dinyatakan :

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Yogyakarta,
 Validator



INSTRUMEN PRESTASI

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yg diperoleh}}{\text{skor max}} \times 100\%$$

$$= \frac{41}{80} \times 100\%$$

$$= \frac{41}{80} \times 100\%$$

$$= 51,25\%$$

LAMPIRAN 5
SURAT IZIN PENELITIAN

- Lampiran 5a : Surat Izin Validasi Instrumen Ahli Materi Pembelajaran
- Lampiran 5b : Surat Izin Validasi Instrumen Media
- Lampiran 5c : Surat Izin Validasi Instrumen Ahli Bahasa
- Lampiran 5d : Surat Izin Penelitian di SD Negeri Ngupasan
- Lampiran 5e : Surat Izin Penelitian di SD Negeri Pujokusuman
- Lampiran 5f : Surat Izin Penelitian di SD Negeri Keputran 2
- Lampiran 5g : Surat Izin Penelitian SD Negeri Panembahan
- Lampiran 5h : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- Lampiran 5i : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5 a : Surat Izin Validasi Instrumen Ahli Materi Pembelajaran

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN <http://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrumen>

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: human_fik@uny.ac.id

Nomor : 219/UN34.16/LT/2022 13 Juli 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Dr. Ermawan Susanto, M.Pd
Dosen FIK UNY

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Lia Dyah Ambarwati
NIM : 20733251003
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Judul Tugas Akhir : Pengembangan model pembelajaran AKIM dalam pendidikan jasmani untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar
Waktu Uji Instrumen : 14 - 22 Juli 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya. Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1 13/07/2022 15:28

Lampiran 5 b : Surat Izin Validasi Instrumen Media

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrumen>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humania_fik@uny.ac.id

Nomor : 218/UN34.16/LT/2022 13 Juli 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

Yth . Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
Dosen FIK UNY

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Lia Dyah Ambarwati
NIM : 20733251003
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Judul Tugas Akhir : Pengembangan model pembelajaran AKIM dalam pendidikan jasmani untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar
Waktu Uji Instrumen : 14 - 22 Juli 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.




Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1 13/07/2022 15:27

Lampiran 5 c : Surat Izin Validasi Instrumen Ahli Bahasa

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrumen>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 223/UN34.16/LT/2022 29 Juli 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. **Dr. Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd**
FIK UNY


Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Lia Dyah Ambarwati
NIM	: 20733251003
Program Studi	: Pendidikan Jasmani - S2
Judul Tugas Akhir	: Pengembangan model pembelajaran AKIM dalam pendidikan jasmani untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar
Waktu Uji Instrumen	: 3 - 12 Agustus 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1 29/07/2022 14:27

Lampiran 5 d : Surat Izin Penelitian di SD Negeri Ngupasan

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 873/UN34.16/PT.01.04/2022 13 Juli 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal. : **Izin Penelitian**

Yth. KEPALA SD NEGERI NGUPASAN
di Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Lia Dyah Ambarwati
NIM	: 20733251003
Program Studi	: Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: Pengembangan model pembelajaran AKIM dalam pendidikan jasmani untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar
Waktu Penelitian	: 18 - 29 Juli 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1 13/07/2022 15.34

Lampiran 5 e : Surat Izin Penelitian di SD Negeri Pujokusuman

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fk.uny.ac.id E-mail: humas_fk@uny.ac.id

Nomor : B/773/UN34.16/PT.01.04/2022 11 Agustus 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SD Negeri Pujokusuman 1**
Dwi Atmi Sutarini, M.Pd

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lia Dyah Ambarwati
NIM : 20733251003
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar
Waktu Penelitian : 12 - 31 Agustus 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1 11/08/2022 15.17

Lampiran 5 f : Surat Izin Penelitian di SD Negeri Keputran 2

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian/OEVB...



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 568, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: filk.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/774/UN34.16/PT.01.04/2022 11 Agustus 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Keputran 2
Drs.Susmiyanto**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Lia Dyah Ambarwati
NIM	: 20733251003
Program Studi	: Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Disik Sekolah Dasar
Waktu Penelitian	: 12 - 31 Agustus 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Makil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yodik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1 12/08/2022 10:12

Lampiran 5 g : Surat Izin Penelitian SD Negeri Panembahan

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian/KUYD...



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 360, 357, 0274-559826, Fax 0274-513092
Lamar: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

11 Agustus 2022

Nomor : B/772/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

**Yth. Kepala SD Negeri Panembahan
Suraji Widarta, S.Pd**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama :	Lia Dyah Ambarwati
NIM :	20733251003
Program Studi :	Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan :	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir :	Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar
Waktu Penelitian :	12 - 31 Agustus 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1 11/08/2022 15:27

Lampiran 5 h : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
สำนักงาน Pendidikan dan Olahraga Kota Yogyakarta
J. Hayam Wuruk No. 11 Yogyakarta Kode Pos 55212 Telp. (0274) 512956, 563078, 515865, 562962
Fax (0274) 512956
EMAIL: dirdikpora@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS: 08122780001 HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id
WEBSITE: www.jogjakota.go.id

Nomor : 070/4503
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Jawaban Izin Penelitian

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

di
Yogyakarta



Memperhatikan surat dari:

Dari : Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : B/774/UN34.16/PT.01.04/2022
Tanggal : 11 Agustus 2022
Perihal : Izin Penelitian


Setelah mempelajari surat permohonan yang diajukan, maka dapat diberikan izin penelitian kepada:

Nama : Lia Dyah Ambarwati
NIM : 20733251003
Program Studi : S-2 Pendidikan Jasmani
Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar
Lokasi Penelitian : SD Negeri Pujokusuman 1, SD Negeri Panembahan, SD Negeri Keputran 2, SD Negeri Ngupasan
Waktu Penelitian : 18 - 29 Juli 2022 dan 12 - 31 Agustus 2022
No. Handphone : 082331553803

Setelah selesai penelitian segera melapor pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta.
Demikian, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.


Kepala Dinas

BUDI SANTOSA ASRORI, S.E., M.Si
NIP. 197009151994031009

Tembusan:
1. SD Negeri Keputran 2
2. SD Negeri Ngupasan Yogyakarta
3. SD Negeri Panembahan
4. SD Negeri Pujokusuman 1


SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJU NE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN- KEBERSAMAAN

Lampiran 5 i : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI NGUPASAN
विद्यया नवात्मनां विदित्वा विमुक्तये

Jl. Reksabayan No. 6 Yogyakarta Kode Pos : 55122 Telp. (0274) 585450
HOT LINE SMS SEKOLAH : 082158328183 E MAIL : sd_ngupasan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS UPIK : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/061

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUDARMADI, S. Pd
NIP : 19651222 198604 1 001
Pangkat/Gol : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Ngupasan Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : LIA DYAH AMBARWATI, S. Pd
NIM : 20733251003
Prodi : S - 2 Pendidikan Jasmani
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa nama Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta mulai tanggal 18 - 29 Juli 2022 dengan judul penelitian **"Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk Mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar"**

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Agustus 2022
Kepala Sekolah


SUDARMADI, S. Pd
NIP 19651222 198604 1 001


SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI KEPUTRAN 2

ꦩꦶꦁꦠꦺꦤꦠꦺꦁꦺꦩꦸꦥꦏꦺꦤꦏꦺꦴꦩꦶꦪꦂꦠ

Jl. Kadipaten Kidul No. 17 Yogyakarta Kode Pos : 55133 Telp. (0274) 381840
HOTLINE SMS SEKOLAH : 081328778331 EMAIL : sdnkeputran2@gmail.com
HOTLINE SMS UPIK : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.sdnkeputran2.sch.id

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Keputran 2 Yogyakarta :

Nama : Drs.Susmiyanto
NIP : 19640324 198709 1002
Pangkat / Golongan : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Keputran 2

Menerangkan :

Nama : Lia Dyah Ambarwati
NIM : 20733251003
Program Studi : S-2 Pendidikan Jasmani
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

bahwa nama Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD keputran 2 Yogyakarta mulai tanggal 12 – 31 Agustus 2022,dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran AKIM dalam Pendidikan Jasmani untuk mendorong Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebgaimana mestinya



LAMPIRAN 6
DOKUMENTASI





